SKRIPSI

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI MELALUI MODEL *THINK PAIR AND SHARE* BERBANTUAN MEDIA VISUAL PADA SISWA KELAS IV SDN SEKARAN 02 SEMARANG

Oleh:

Nuri Arifah

NIM 1401411505

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuri Arifah

NIM : 1401411505

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini hasil karya sendiri, bukan jiplakan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau tulisan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 23 Desember 2015

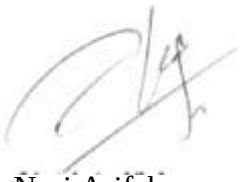

Nuri Arifah

NIM 1401411505

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Nuri Arifah, NIM 1401411505, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 23 Desember 2015

Mengesahkan

Ketua Jurusan PGSD FIP UNNES

Dra. Hartati, M.Pd.

NIP. 195510051980122001

Semarang, 23 Desember 2015

Dosen Pembimbing,

Drs. Sukardi, M.Pd.

NIP 19590511 198703 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Nuri Arifah, NIM 1401411505, dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi Melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu

tanggal : 23 Desember 2015

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Fachruddin, M.Pd.
NIP 19560427 198603 1 001

Sekretaris,

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, M.Pd.
NIP 198506062009122007

Penguji Utama

Drs. Purnomo, M.Pd.
NIP 196703141992031005

Penguji I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 19600806 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Sukardi, M.Pd.
NIP 195905111987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

"Belajar melihat lingkunngan dimana kita berada yang sangat dekat dengan kita untuk mempersuasikan hidup agar lebih bermakna ”

“Bersosialisasi dan berprestasi dalam kehidupan yang nyata serta menghimbau manusia kepada jalan yang sehat”

Persembahan

- *Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya untuk saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.*
- *Kedua orang tuaku: Bapak Mujahidin dan Ibu Mastiah yang dari semasa hidupnya selalu melimpahkan doa untuk kesuksesanku dan mudah-mudahan beliau bangga atas karyaku ini.*

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWt karena atas rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui *Model Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang". Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rokhman, M.Hum; Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd; Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd; Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan pelayanan dengan baik sehingga memperlancar penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Sukardi, M.Pd; Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kasih sayang sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Purnomo, M.Pd; Dosen Penguji utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Drs. Sukair Nuryanto, M.Pd; Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
7. Sulastri, S.Pd; Kepala sekolah SDN Sekaran 02 Kota Semarang yang telah memberikan izin penelitian di SD setempat.
8. Guru Kelas V SDN Sekaran 02 Ibu Nurdini, S.Pd SD yang telah bersedia menjadi guru mitra selama penelitian.
9. Kakaku yang saya sayangi: Laili Fitriana, dan adik saya Tina Fajria Meila yang telah memberikan segala dukungan dan doanya

Skripsi ini disusun melalui berbagai tahapan ilmiah dan telah melalui kajian teoretis dan empiris. Tentunya apa yang ditemukan dalam pembuatan skripsi ini dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan dapat juga dijadikan referensi untuk pengembangan profesi khususnya keguruan.

Semarang, 23 Desember 2015

Peneliti

ABSTRAK

Arifah, Nuri. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing:
Drs. Sukardi M.Pd. 342.

Tujuan penelitian ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis persuasi pada siswa kelas IV SD. Membantu mengembangkan keterampilan yang dimiliki setiap siswa agar mampu menuangkan tulisan dalam bentuk karangan yang bersifat mengajak, menghimbau atau mempengaruhi setiap pembaca.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tiga siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 17 siswa. Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.Teknik pengumpulan data adalah teknik tes dan nontes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu (1) keterampilan menulis di siklus siklus I sebanyak 35,29% (cukup), siklus II sebesar 58,82% (baik), dan siklus III sebesar 88,23% (sangat baik). (2) keterampilan guru di siklus I adalah 19 (cukup), siklus II 23 (baik) dan siklus III sebesar 27 (sangat baik), (3) aktivitas siswa di siklus I adalah 16,23 (cukup), siklus II sebesar 20,76 (baik) dan siklus III sebesar 22,58 (sangat baik).

Simpulan penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi di kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang. Saran model *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi pada siswa, keterampilan guru, dan aktivitas siswa.

Kata kunci: keterampilan, menulis, persuasi, *think pair and share*, visual

DAFTAR ISI

JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
PENGESAHAN KELULUSAN iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA..... vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xv
BAB I PENDAHULUAN..... 1
1.1 Latar Belakang..... 1
1.2 Rumusan dan Pemecahan Masalah..... 5
1.2.1 Rumusan Masalah 6
1.2.2 PemecahanMasalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Manfaat Teoretis 8
1.4.2 Masalah Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA 10
2.1 KAJIAN TEORI 10
2.1.1 Pengertian Belajar 10
2.1.2 Ciri-ciri Belajar …….. 11
2.1.3 Unsur-unsur Belajar ……... 12
2.1.4 Pembelajaran 13
2.1.5 Kualitas Pembelajaran 14

2.1.6 Hakikat Bahasa Indonesia 30
2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 32
2.1.8 Media Pembelajaran *Think Pair and Share* 33
2.1.9 Model Pembelajaran 35
2.1.10 Media Visual 36
2.1.11 Teori yang Mendasari Pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual 39
2.1.12 Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual . 41
2.1.13 Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual 42
2.1.14 Kelebihan dan Kekurangan Model Think Pair and Share Berbantuan Media Visual 47
2.1.15 Keterkaitan antara Kualitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think pair and Share* Berbantuan Media Visual 49
2.2 KAJIAN EMPIRIS 55
2.3 KERANGKA BERFIKIR 58
2.4 HIPOTESIS TINDAKAN 60
BAB III METODE PENELITIAN 61
3.1 SUBJEK PENELITIAN 61
3.2 PROSEDUR ATAU LANGKAH-LANGKAH PTK 63
3.2.1 Perencanaan..... 63
3.2.2 Pelaksanaan Tindakan..... 65
3.2.3 Observasi 65
3.2.4 Refleksi 66
3.3 VARIABEL PENELITIAN..... 67
3.3.1 Variabel Tindakan..... 68
3.3.2 Variabel Masalah..... 69
3.4 SIKLUS PENELITIAN 70
3.4.1 Siklus I 70

3.4.2 Siklus II 96
3.4.3 Siklus III 100
3.5 DATA DAN TEKNIK PENGOLAHAN DATA 114
3.5.1 Sumber Data 118
3.5.2 Data Dokumen 121
3.5.3 Catatan Lapangan 125
3.6 JENIS DATA 129
3.6.1 Data Kuantitatif 134
3.6.2 Data Kualitatif 138
3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA 140
3.7.1 Teknik Tes 143
3.7.2 Teknik Non-tes 149
3.8 VALIDITAS ALAT PENGUMPULAN DATA 151
3.8.1 Validitas Isi 157
3.8.2 Validitas Konstruk 162
3.9 TEKNIK ANALISIS DATA 165
3.9.1 Teknik Analisis Kuantitatif 170
3.9.2 Teknik Analisis Kualitatif 172
3.10 INDIKATOR KEBERHASILAN 176
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 178
4.1 HASIL PENELITIAN 178
4.1.1 Siklus I 178
4.1.2 Siklus II 184
4.1.3 Siklus III 187
4.2 PEMBAHASAN 190
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 190
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 193
BAB V PENUTUP 195
5.1 SIMPULAN 195

5.2 SARAN 197
DAFTAR PUSTAKA 199

DAFTAR DIAGRAM

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir 57
Gambar 3.1 Skema PTK 95
Gambar 4.1 Tabel Keterampilan Menulis Siklus I 95
Gambar 4.2 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Siklus I 96
Gambar 4.3 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Siklus I 97
Gambar 4.4 Tabel Keterampilan Guru Siklus I 101
Gambar 4.5 Diagram Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I 105
Gambar 4.6 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus I 106
Gambar 4.7 Tabel Aktivitas Siswa Siklus I 106
Gambar 4.8 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 108
Gambar 4.16 Tabel Keterampilan Menulis Siklus II 120
Gambar 4.17 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Siklus II 121
Gambar 4.18 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Siklus II..... 122
Gambar 4.19 Tabel Keterampilan Guru Siklus II 125
Gambar 4.20 Diagram Keterampilan Guru Siklus II ……. 127
Gambar 4.21 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus II ……. 130
Gambar 4.22 Tabel Aktivitas Siswa Siklus II ……..... 130
Gambar 4.23 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II ……. 132
Gambar 4.31 Tabel Keterampilan Menulis Siklus III …… 143
Gambar 4.32 Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Siklus III …… 144
Gambar 4.33 Diagram Hasil Keterampilan Menulis Siklus III ……. 145
Gambar 4.34 Tabel Keterampilan Guru Siklus III ……. 148
Gambar 4.35 Diagram Keterampilan Guru Siklus III ……..……. 150
Gambar 4.36 Distribusi Skor Aktivitas Siswa Siklus III ……..…… 153
Gambar 4.37 Tabel Aktivitas Siswa Siklus III …….. 153
Gambar 4.38 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III ……..... 155

Gambar 4.46 Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis ……...…….… 165
Gambar 4.47 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis ……...…. 166
Gambar 4.48 Diagram Hasil Rekapitulasi Keterampilan Menulis ……. 167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 203
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 220
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III 241
Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Guru 262
Lampiran 5 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa 263
Lampiran 6 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Keterampilan Menulis Persuasi 264
Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Catatan Lapangan 265
Lampiran 8 Kisi-Kisi Instrumen Catatan Wawancara 266
Lampiran 9 Kisi-Kisi Soal Evaluasi 267
Lampiran 10 Deskriptor Panduan Penilaian Keterampian guru 268
Lampiran 11 Deskriptor Panduan Penilaian Aktivitas Siswa 270
Lampiran 12 Lembar Observasi Keterampilan Guru..... 272
Lampiran 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa 274
Lampiran 14 Lembar Penilaian Keterampilan Menulis Narasi 278
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Teman Sejawat 285
Lampiran 16 Catatan Lapangan 287
Lampiran 17 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus I 290
Lampiran 18 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus II 263
Lampiran 19 Lembar Observasi Keterampilan Guru Siklus III..... 265
Lampiran 20 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I 296
Lampiran 21 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II 298
Lampiran 22 Data Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III 300
Lampiran 23 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus I 302
Lampiran 24 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus II 304
Lampiran 25 Data Pengamatan Keterampilan Menulis Narasi Siklus III 306
Lampiran 26 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus 1 308

Lampiran 27 Catatan Lapangan Siklus I 309
Lampiran 28 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus II 310
Lampiran 29 Catatan Lapangan Siklus II 311
Lampiran 30 Hasil Wawancara Teman Sejawat Siklus III 312
Lampiran 31 Catatan Lapangan Siklus III 313
Lampiran 32 Hasil Belajar Siklus I 314
Lampiran 33 Hasil Belajar Siklus II 316
Lampiran 34 Hasil Belajar Siklus III 318
Lampiran 35 Pedoman Penetapkan Indikator Aktivitas Siswa 341
Lampiran 39 Dokumentasi 341
Lampiran 40 Surat Izin Penelitian 346
Lampiran 41 Surat Bukti Penelitian 347

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 bahwa Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan meresponsituasi lokal, regional, nasional, dan global. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 33 disebutkan bahwa bahasa Indonesia sebagai bahasa negara menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia memiliki peranan penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai alat komunikasi, pemersatu dan lambang kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki peranan di berbagai bidang.

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI ruang lingkup bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra

yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu: 1) keterampilan menyimak/mendengarkan; 2) berbicara; 3) membaca; dan 4) menulis. Sedangkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik memiliki kemampuan untuk sebagai berikut: 1) mampu berkomunikasi dengan efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2006: 38).

Satu diantara kompetensi dasar keterampilan menulis di kelas IV semester 2 adalah menulis karangan tentang berbagai topik sederhana. Menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki (Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013: 65)). Menulis karangan persuasi adalah menulis karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mmengikuti keinginan si penulisnya (Dalman, 2014: 146). Karangan persuasi dapat dikatakan sebagai jenis karangan yang

besifat sugestif atau bujukan. Maksudnya adalah karangan ini khusus ditulis untuk mempengaruhi dan membujuk atau merayu seseorang melakukan sesuatu.

Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* adalah strategi berpikir berpasangan berbagi yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi *Think Pair and Share* ini berkembang dari penelitian belajar kooperatif dan waktu tunggu. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends (1997), menyatakan bahwa *Think Pair and Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair and Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memperkirakan hanya melengkapi penyajian singkat atau siswa membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Sekarang guru menginginkan siswa mempertimbangkan lebih banyak apa yang telah dijelaskan dan dialami. Guru memilih menggunakan *Think Pair and Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok keseluruhan. Model pembelajaran *Think Pair and Share* telah dirancang dengan langkah-langkah yang lebih rinci yaitu a) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; b) siswa diminta untuk berfikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru; c) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-

masing; d) guru memimpin kelompok kecil diskusi, tiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya; e) berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan; f) guru memberi kesimpulan; g) penutup (Aqib, 2014: 24).

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar dan simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartu (Djamarah dan Aswan, 2010: 124)

Permasalahan mengenai membaca diperkuat adanya survei internasional PIRLS tahun 2011 tentang literasi membaca untuk sekolah dasar yang dilakukan setiap lima tahun sekali ini menunjukkan bahwa prestasi literasi membaca di Indonesia masih dibawah rata-rata internasional yaitu 500. Hal ini ditunjukkan Indonesia berasa di posisi 41 dengan skor 405 dari 45 negara.

Hasil dari evaluasi yang telah dilakukan guru kelas IV pada akhir semester gasal mata pelajaran bahasa Indonesia dengan hasil belajar menulis menunjukkan bahwa 6 siswa dari 17 siswa di kelas yang mencapai nilai ketuntasan minimal dan 11 siswa masih dibawah KKM. Mayoritas siswa kelas IV belum bisa menulis karangan dengan baik dan dalam proses pembelajaran siswa sulit untuk bekerjasama dalam kelompok. Selain itu, permasalahan tentang masih kurangnya keterampilan siswa

dalam menulis merupakan masalah yang mendesak dan memerlukan perbaikan pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif agar siswa mampu mengembangkan daya imajinasinya dalam menulis karangan serta untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dicari alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang.

Model *Think Pair and Share* dengan visual dipilih untuk mengatasi masalah pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Sekaran 02 Semarang dan didukung adanya penelitian sebelumnya. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tentang model pembelajaran *Think Pair and Share*. Kedua penelitian oleh Hesti Lestiana tentang media visual.

Pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, diperlukan kemampuan merancang pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang berkualitas. Namun kenyataan di lapangan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02".

1.2 PERUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan keterampilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan guru melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02?
4. Bagaimanakah peningkatan aktivitas siswa melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, guru dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi belum menggunakan media dan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini menyebabkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, dan siswa belum mengobservasi materi mereka dari berbagai sumber. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang telah

ditetapkan oleh tim kolaborasi yaitu melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Dengan mengelaborasi uraian langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair and Share* menurut Aqib (2014), serta langkah-langkah penggunaan media visual menurut Arsyad (2011), sintak pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual diuraikan sebagai berikut:

No	**Sintak Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual**
1	Persiapan pembelajaran
2	Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
3	Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan
4	Berkelompok berpasangan (2 orang)
5	Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya
6	Memberikan penguatan
7	Evaluasi

Keterangan: Frang Lyman (dalam Aqib)

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02
3. Mendiskripsikan peningkatan keterampilan guru melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02
4. Mendiskripsikan peningkatan aktivitas siswa melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoretis

Hasil penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan keterampilan menulis persuasi dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual, yang secara umum akan memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan secara khusus dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi guru

Memberikan wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran *Think Pair and Share*. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat memperbaiki metode pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru sehingga tercipta pembelajaran yang menarik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menginpsirasi guru di SDN Sekaran 02 Semarang untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih aktif, inovatif dan variatif.

1.4.2.2 Bagi sekolah

Melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan profesionalitas dan mutu lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Sekaran 02 Semarang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses membangun makna/pemahaman terhadap informasi dan pengalaman (Yamin, 2012: 13). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamalannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannnya (Daryanto, 2010: 2). Berpijak pada konstuksivisme pengertian belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, mengokohkan kepribadian (Suyono, 2014: 9). Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam yang diistilahkan dengan pengalaman *(experience).*

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dengan berpijak pada pakar konstuktivisme sosial bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman mengenai pengetahuan sebagai wujud untuk memperkokoh kepribadian dan keterampilan siswa pada pembelajaran

bahasa Indonesia dalam menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan 3 pokok bahasan yaitu: (1) langkah-langkah penyusunan persuasi; (2) kerangka karangan persuasi dan; (3) penulisan kerangan persuasi.

2.1.2 Ciri-ciri Belajar

Beberapa ciri-ciri belajar (Darsono (Hamdani, 2011: 22)) adalah sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan siswa.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan kepada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungannya. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada lingkungan tertentu.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorikik yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan ciri-ciri belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar mencakup tiga hal yaitu belajar menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri

individu, belajar merupakan buah dari pengalaman, belajar merupakan perubahan tingkah laku relatif menetap.

2.1.3 Unsur-unsur Belajar

Menurut Hamalik (2012: 50-52) mengenai unsur-unsur dinamis dalam proses belajar adalah sebagai berikut:

1. motivasi yang diartikan sebagai keseluruhan situasi dan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu ke arah tujuan tertentu. Motivasi dapat ditingkatkan dengan cara memberikan penghargaan dan kritik, mengadakan kompetisi antar siswa, memberikan hadiah ataupun hukuman, serta dengan memberitahukan kemajuan belajar siswa;
2. bahan belajar yang dimaksud adalah muatan esensial yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dari itu, dalam memilih dan merencanakan bahan belajar perlu memperhatikan tujuan yang dituju, minat siswa serta relevansinya dengan kebutuhan siswa sehari-hari;
3. alat bantu adalah segala sesuatu yang direncanakan guru berupa alat peraga dan media pembelajaran. Fungsi dari penggunaan alat bantu adalah untuk memperjelas hal-hal yang diterangkan, serta sebagai bahan belajar yang perlu dipelajari siswa tanpa melalui guru;
4. kondisi siswa adalah kesiapan siswa untuk menerima pelajaran. Kesiapan siswa tersebut dari segi fisik dapat ditandai dengan adanya siswa segar jasmani, tidak

sakit, dan tidak lelah, sedangkan dari segi psikologis meliputi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki siswa sebagai syarat mempelajari materi berikutnya;

5. suasana belajar adalah keadaan saat berlangsungnya proses belajar mengajar, antara lain: keadaan fisik kelas, cara mengatur kelengkapan dalam kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi antar siswa, sikap siswa terhadap guru, dan sikap siswa terhadap mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang termasuk dalam unsur-unsur belajar yaitu motivasi yang berasal dari luar maupun dari dalam, bahan belajar yang dipelajari, alat bantu untuk mempermudah proses belajar, kondisi siswa yang siap untuk menerima pelajaran dan suasana belajar dapat mendukung siswa berkonsentrasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD tentang menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

2.1.4 Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta teori dan pratik. Sedangkan pembelajaran merupakan kombinasi yang tersusun dari unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

(Putra, 2012: 17). Dipandang menurut konstuktivisme sosial pembelajaran berdasarkan makna lekskial berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Perbedaan esensil istilah pembelajaran dengan pengajaran adalah pada tindak ajar. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didiknya untuk mempelajarinya. Pembelajaran adalah dialog interaktif. Pembelajaran merupakan proses organisasi dan konstruktif, bukan mekanis seperti halnya pengajaran (Supriyono, 2009: 13).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas serta menurut pandangan konstruktivisme dalam penelitian ini pembelajaran adalah hubungan interaksi antara guru dan siswa yang berarti proses, cara, dan perbuatan mempelajari dimana guru bertindak sebagai penyedia fasilitas belajar, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan 3 pokok bahasan yaitu: (1) langkah-langkah penyusunan persuasi; (2) kerangka karangan persuasi dan; (3) penulisan kerangan persuasi.

2.1.5 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah sebagai intensitas keterkaitan sistematik dan sinergik antara guru, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan

sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 6). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah hubugan timbal balik antara komponen-komponen belajar dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitive efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Dengan demikian, yang dimaksud dengan efektifitas belajar adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran seni. Pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran (Daryanto, 2013: 57). Berdasarkan uaraian tersebut maka peningkatan hasil belajar sebagai wujud tujuan belajar mempunyai nilai atau mutu yang tinggi disebut pembelajaran yang berkualitas.

Perbaikan kualitas pendidikan diarahkan pada peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengadaan buku paket dan buku bacaan atau buku referensi, serta alat-alat pendidikan/pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan *in-sevice training* kependidikan, materi pembelajaran (*subject matter*), metode dan strategi mengajar, pembuatan dan penggunaan alat pembelajarn, serta evaluasi pembelajaran (Daryanto, 2011: 59). Kesimpulannya, fasilitas yang digunakn dapat menunjang kualitas pendidikan untuk perbaikan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan peningkatan pada kualitas pembelajaran.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dan dikaitkan dengan konstruksivisme sosial kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistematik dan sinergik antara guru, peserta didik, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang indikatornya meliputi: (1) keterampilan guru, (2) aktivitas siswa dan, (3) keterampilan menulis persuasi.

2.1.5.1 Keterampilan Guru

Keterampilan mengajar adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan professional (Rusman, 2011: 80-93). Keterampilan dasar mengajar guru secara aplikatif indikatornya digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan suatu pengajaran itu sendiri. Sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya selalu melibatkan tanya jawab dalam interaksinya dengan siswa pada setiap kegiatan pembelajaran. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan balikan dari siswa (Wahid dkk, 2010: 99).

Keterampilan bertanya ini mutlak harus dikuasai oleh guru baik itu guru pemula maupun yang sudah profesional karena dengan mengajukan pertanyaan baik guru maupun siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi serta juga dapat menggugah perhatian siswa atau peserta didik (Darmadi, 2009: 1).

Berdasarkan dari uraian di atas adalah keterampilan bertanya penting dimiliki guru supaya proses belajar mengajar terdapat interaksi sosial dan timbal balik antara guru dengan siswa agar guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan ialah respon positif yang dilakukan guru atas perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Dapat diartikan pula penguatan ialah respons terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali (Wahid dkk, 2010: 116). Serupa dengan Darmadi (2009: 2) penguatan merupakan respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian penguatan dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan positif terhadap psikis siswa agar perilaku positif tersebut dapat menjadi suatu pembiasaan.

c. Keterampilan Meggunakan Variasi

Memvariasi dapat diartikan mengubah-ubah agar lain dari yang biasanya (Barnawi, 2012: 213). Keterampilan menggunakan variasi merupakan keterampilan guru yang sama pentingnya dengan keterampilan lain. Variasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang lain dari biasanya. Kesimpulannya, memvariasi pembelajaran dilakukan oleh guru untuk menciptakan kegiatan belajar lebih unik dan suasana yang baru dapat dirasakan oleh siswa agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

d. Keterampilan Menjelaskan

Pengertian menjelaskan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang mengacu kepada perbuatan guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran dalam tata urutan yang terencana dan sistematis, sehingga dalam penyajiannya siswa dapat dengan mudah memahami inti dari pembelajaran yang diberikan. (Darmadi, 2009: 4). Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. Guru dituntut mampu menjelaskan untuk menyampaikan bahan pelajaran yang berkaitan dengan hubungan anta konsep, guru perlu menjelaskan secara runtut dan runut (Wahid dkk, 2010: 77).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menjelaskan akan mempengaruhi pemahaman dan kenyamanan siswa. Suasana yang diinginkan siswa adalah suasana yang menarik supaya tidak bosan dan materi dapat

tersampaikan dengan baik jadi, keterampilan guru menjelaskan dapat menentukan kondisi siswa saat belajar. Kreatifitas guru dalam menarik perhatian siswa sangat penting supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. Keterampilan Memimbing Diskusi Kecil

Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah keterampilan guru dalam melayani siswa antara 2 sampai 3 siswa dalam satu kelompok dalam interaksi diskusi lingkup kelompok. Komponen yang perlu dikuasi guru dalm membimbing diskusi kelompok yaitu (1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi dengan cara merumuskan tujuan dan topik yang akan dibahas pada awal diskusi (2) memperjelas masalah untuk menghindari kesalahpahaman (3) menganalisis pandangan siswa (4) meningkatkan urunan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menentang (5) memberikan kesempatan untuk berpartisipasi (6) menutup diskusi, yaitu membuat rangkuman hasil diskusi. Kesimpulannya, guru sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam diskusi untuk mempermudah siswa berinteraksi dalam kelompoknya.

f. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan untuk mengendalikan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal, dan iklim sosial-emosional yang positif,

serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Barnawi, 2012: 233). Berdasarkan uraian tersebut bahwa guru mempunyai andil besar dalam kondisi kelas. Kemampuan guru mengatur kondisi kelas sedemikian rupa sangat diperlukan supaya kelas tetap tertib dan terkendali.

g. Keterampilan Mengajar Kelomok Kecil dan Perseorangan

Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan bentuk mengajar klasikal biasa yang memungkinkan guru dalam waktu yang sama menghadapi beberapa kelompok kecil yang belajar secara kelompok dan beberapa orang siswa yang bekerja atau belajar secara perorangan (Darmadi, 2013: 9).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru dalam mengajar merupakan seperangkat kemampuan guru dalam membimbing aktivitas belajar siswa. Keterampilan guru dalam mengajar juga memiliki peran yang besar dalam tercapainya pembelajaran yang optimal.

h. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran bukanlah kegiatan mengabsen siswa atau meminta siswa berdoa tetapi kegiatan menyiapkan mental siswa untuk menerima pelajaran (Darmadi, 2009: 5).

Hakikat membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik agar mental maupun

perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif pada kegiatan belajar. Sedangkan menutup pelajaran merupakan kegiatan untuk menyimpulkan kegiatan inti. Kegiatan menutup pelajaran pelajaran bukanlah kegiatan untuk mengakhiri kegiatan inti, melainkan merupakan kegiatan untuk melengkapi perbuatan membuka pelajaran (Barnawi, 2012: 226).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk mengkondisikan dan memberikan penguatan kepada siswa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mengenai keterampilan guru dapat dinyatakan bahwa semua keterampilan guru harus dikuasai dengan baik oleh guru sebagai pedoman guru dalam mengajar di kelas. Yang dimaksud keterampilan guru dalam penelitian ini adalah kemampuan mengembangkan keterampilan mengajar dalam menerapkan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD yang indikatornya meliputi: (a) keterampilan membuka pelajaran berupa melakukan apersepsi, menyiapkan media dan pengkondisian kelas, (b) keterampilan menjelaskan berupa menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, (c) keterampilan bertanya berupa guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajaran, (d) keterampilan mengelola kelas berupa guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya, (e) keterampilan membimbing diskusi kecil berupa guru membimbing siswa dalam

diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi, (f) keterampilan memberi penguatan berupa guru memberikan penguatan dan refleksi diri, (g) keterampilan menutup pelajaran berupa guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi.

2.1.5.2 Aktifitas Siswa

Aktivitas belajar siswa merupakan aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental yang terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung (Usman, 2009: 22). Dederich (Sardiman, 2012: 101) membuat suatu daftar yang berisi macam-macam kegiatan siswa yang antara lain dapat digolongkan sebagai berikut:

a. *visual activities* atau aktivitas visual, yang termasuk di dalamnya misalnya,: membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
b. *oral activities* atau aktivitas lisan, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.;
c. *listening activities* atau aktivitas mendengarkan, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
d. *writing activities* atau aktivitas menulis, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram;

e. *motor activities* atau aktivitas metrik,yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;

f. *mental activities* atau aktivitas mental, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;

g. *emotional activities* atau aktivitas emosional, seperti misalnya marah, minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan aktivitas belajar siswa adalah semua kegiatan aktif yang dilakukan siswa yang terjadi pada saat melakukan interaksi dengan teman, guru, dan lingkungan belajarnya untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan 3 pokok bahasan yaitu: (1) langkah-langkah penyusunan persuasi; (2) kerangka karangan persuasi dan; (3) penulisan kerangan persuasi, yang indikatornya meliputi: 1) *emotional activities* berupa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan, 2) *listening activities* berupa siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru, 3) *oral activities* berupa siswa menjawab pertanyaan dari guru, 4) *motor activities* berupa siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku, 5) *listening activities* berupa siswabertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama, 6) *emotional*

activities berupa motivasi diri terhadap pembelajaran, 7) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

2.1.5.3 Keterampilan Menulis Persuasi

2.1.5.3.1 Pengertian Menulis

Pada hakikatnya menulis dan mengarang merupakan dua hal yang dianggap sama pengertiannya oleh sebagian ahli dan berbeda oleh sebagian ahli lainnya. Kedua istilah ini dapat dipandang bersinonim maka keduanya dapat saling menggantikan. Tulisan sebagai hasil menulis berpadanan dengan karangan sebagai hasil mengarang. Pada dasarnya menulis bukan hanya melahirkan pikian dan perasaan saja melainkan juga merupakan pengungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman seseorang. (Saddhono dan Slamet, 2014: 151). Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas (Mc Crimmon dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 151).

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dating secara otomatis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2008: 3-4). Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambing-lambang grafis yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambing-lambang grafis tersebut. Menulis merupakan suatu representative bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22). Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014: 5)

Berdasarkan uraian di atas, pengertian menulis dalam penelitian ini yang berpijak pada teori belajar konstruktivisme adalah menuangkan bahasa dalam bentuk lambang-lambang bahasa yang menceritakan perasaan atau ekspresi seseorang dan bahasa tulisan tersebut ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami untuk dibaca, serta mempermudah siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

2.1.5.3.2 Tujuan Menulis

Tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Tujuan menulis beraneka ragam, bagi penulis yang belum berpengalaman harus memperhatikan hal-hal atau kategori sebagai berikut: a) memberitahukan atau mengajar; b) meyakinkan atau mendesak; c) menghibur atau menyenangkan; d) mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan, 2008: 24).

Rangkuman tujuan penulisan suatu tulisan adalah sebagai berikut:

a. *assignment purpose* (tujuan penugasan)

   Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu arena ditugaskan,bukan atas kemauannya sendiri.

b. *altruistic purpose* (tujuan altruistik)

   Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

c. *persuasive purpose* (tujuan persuasif)

   Tulisan yang bertujuan untuk meyakinan para pembaca akan kebenaran gagasan yang akan diutarakan.

d. *information purpose* (tujuan informasi)

   Tulisan yang bertujuan untuk memberikan informasi atau keterangan kepada para pembaca.

e. *self-espresisive purpose* (tujuan pernyataan diri)

   Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakandiri sang penngarang kepada para pembaca.

f. *creative purpose* (tujuan kreatif)

   Tujuan ini erat kaitannya dengan pernyataan diri. Tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik.

g. *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihan, menjelajahi serta meneliti secara mencermati pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca. (Tarigan, 2008: 24-26).

Berdasarkan uraian di atas tentang tujuan menulis, dalam penelitian ini menurut pendangan teori belajar konstruktivisme tujuan menulis adalah mengutarakan gagasan dengan meyakinkan pembaca tentang tulisan untuk membujuk pembaca mempercayai gagasan tersebut.

2.1.5.3.3 Menulis Persuasi

Persuasi adalah paragraf yag isinya membujuk pembaca agar mau menuruti keinginan penulis. Keberhasilan persuasi adalah pembaca ikut terbujuk dan mau melakukan seperti yang diungkapkan penulis (Anna, 2014: 144). Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya ajuk, ataupun berdaya-himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis (Suparno, 2008: 5.47).

Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2014: 145)

Berdasarkan uraian pendapat diatas dengan pandangan konstruktivisme sosial pengertian persuasi dalam penelitian ini adalah menulis gagasan yang bersifat membujuk atau mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulis yang akan dilakukan siswa kelas IV pada pembelajaran bahasa Indonesia mengenai menulis karangan persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

2.1.5.3.4 Ciri-ciri Persuasi

Ciri-ciri karangan persuasi antara lain: (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya; (2) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah; (3) harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antara pembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca; (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai; (5) harus ada fakta dan data secukupnya (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 147). Ciri-ciri persuasi meliputi: (1) menimbulkan kepercayaan kepada pembaca; (2) tulisan persuasi harus menimbulkan suatu kesepakatan tidak tertulis; (3) tulisan persuasi memerlukan data (Anna Nurlaila, 2014: 145).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri persuasi dalam penelitian ini adalah: (1) menimbulkan kepercayaan; (2) menghindari konflik dan; (3) memerlukan data yang akurat pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV SD.

2.1.5.3.5 Langkah-langkah Menyusun Persuasi

Langkah-langkah dalam menyusun karangan persuasi antara lain: (1) menentukan tema atau topik karangan; (2) menentukan tujuan yang mendasar peristiwa atau masalah yang diceritakan; (3) mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh dari pengalaman atau pengamatan disekitar kita; (4) membuat kerangka karangan; (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik; (6) membut judul karangan (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 151).

2.1.5.3.6 Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi

Keterampilan menulis persuasi dapat dinilai dengan menentukan kategori yang sesuai dengan karakteristik jenis karangan. Pada penelitian ini jenis karangan persuasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya; (2) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat

diubah; (3) harus menciptakan penyesuaian melalui kepercayaan antarapembicara atau penulis dan yang diajak berbicara atau pembaca; (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai; (5) harus ada fakta dan data secukupnya (Suparno dan Yunus dalam Dalman, 2014: 147). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menggunakan menimbulkan keyakinan dan ada fakta atau data sebagai indikator keterampilan menulis persuasi.

Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2014: 145). Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan isi karangan berupa ajakan sebagai indikator keterampilan menulis persuasi. Komponen-komponen yang mengacu pada keterampilan menulis meliputi: (1) isi, yang meliputi relevansi, tesis yang dikembangkan, keeksplisitan analisis, dan ketepatan simpulan; (2) organisasi isi yang meliputi keutuhan, perpautan, pengembangan gagasan atau pikiran pokok paragraf, dan organisasi keseluruhan karangan; (3) gramatika atau tata bahasa, yang meliputi ketepatan bentukan kata dan keefektifan kalimat; (4) diksi, yang meliputi ketepatan penggunaan kata berkenaan dengan gagasan yang di kemukakan, kesesuaian penggunaan kata dengan konteks, dan kebakuan kata; (5) ejaan, yang meliputi penuisan huruf, kata, dan tanda baca (Saddhono dan Slamet, 2014: 179). Dari pendapat tersebut peneliti menggunakan isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian kata dengan

konteks dan ejaan tanda baca sebagai indikator keterampilan menulis karangan persuasi.

Berdasarkan uraian tersebut, dengan mengelaborasi pendapat Suparno dan Yunus tentang ciri karangan persuasi serta pendapat Dalman tentang pengertian karangan persuasi dan pendapat Saddhono dan Slamet tentang komponen keterampilan menulis, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan keterapilan menulis persuasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis gagasan yang bersifat membujuk atau mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kenginan penulis dalam pembelajaan bahasa Indonesia di kelas IV SD melalui model pembelajaran *Think Pairand Share* berbantuan media visual dengan 3 pokok bahasan yaitu (1) langkah-langkah penyusunan karangan persuasi; (2) kerangka karangan persuasi dan; (3) penulisan karangan persuasi dengan tema kesehatanyang indikatornya meliputi: 1) menimbulkan keyakinan; 2) ada fakta atau data; 3) isi organisasi keseluruhan kaangan; 4) diksikesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan; 5) ejaan tanda baca.

2.1.6 Hakikat Bahasa Indonesia

Keterampilan berbahasa di Indonesia diberikan kepada guru bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa guru Sekolah Dasar. Keterampilan berbahasa Indonesia mencakup: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan

menulis, dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) tersebut sangaterat kaitannya dengan proses berpikir seseorang dalam mendasari suatu bahasa (Saddhono dan Slamet, 2012: 3). Pemerolehan kekempat keterampilan berbahasa melalui urutan yang teratur. Mula-mula sejak kecil belajar menyimak kemudian disusul dengan berbicara kemudian disusul dengan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan membaca dan menulis diperoleh melalui proses belajar sedangkan keterampilan menyimak dan berbicara diperoleh dari meniru (Doyin, 2010: 11).

Keempat keterampilan berbahasa saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Orang tidak akan dapat berbicara kalau tidak dapat menyimak. Demikian pula, orang tidak akan dapat menulis tanpa terlebih dahulu membaca, keterampilan berbicara dan menulis sebagai keterampilan yang produktif didukung oleh keterampilan menyimak dan membaca sebagai keterampilan yang reseptif. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki dua bentuk yaitu bentuk tulisan dan bentuk lisan. Bahasa dalam bentuk lisan memerlukan keterampilan berbicara dan menyimak. Sedangkan bahasa dalam bentu tulisan memerlurkan keterampilan membaca dan menulis. Keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis disebut sebagai empat keterampilan berbahasa.

Berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini menampilkan semua keterampilan berbahasa Indonesia serta pada pokok bahasan yang utama adalah

mengenai keterampilan menulis persuasi pada siswa kelas IV SD melalui model *Think Pai and Share* berbantuan media visual.

2.1.7 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

2.1.7.1 Pengertian

Pendidikan sekolah dasar merupakan penggalan pertama pendidikan dasar yang dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Jenjang sekolah ini berfungsi sebagai pusat budaya dan pengembangan baca tulis. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SD sebagai alat pemahaman kepada guru SD dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia secara benar.

2.1.7.2 Tinjauan Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Ruang Lingkup

Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan serta diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Standar Kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia di SD mempunyai tujuan yaitu agar peserta didik dapat: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai

etika yang berlaku; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan baik; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah bidaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di SD sesuai kurikulum (KTSP) mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi 4 aspek yaitu (1) mendengarkan (menyimak); (2) berbicara; (3) membaca; (4) menulis.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD implementasi bahasa dan sastra Indonesia yang perlu dilaksanakan dengan benar untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan pengetahuan peserta didik dalam pengembangan diri sesuai perkembangan jaman serta pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

2.1.8 Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

2.1.8.1 Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Model pembelajaran *Think Pair and Share* telah dirancang dengan langkah-langkah yang lebih rinci yaitu a) guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; b) siswa diminta untuk berfikir tentang materi /permasalahan yang disampaikan guru; c) siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya (kelompok 2 orang) dan mengutarakan hasil pemikiran masing-masing; d) guru memimpin kelompok kecil diskusi, tiap kelompok mengutarakan hasil diskusinya; e) berawal dari kegiatan tersebut, mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan; f) guru memberi kesimpulan; g) penutup (Aqib, 2014: 24).

Berdasarkan uraian tersebut, model pembelajaran *Think Pair and Share* ini termasuk dalam kelompok diskusi kecil karena angotanya hanya 2 orang dala satu kelompok atau berpasangan. Pasangan saling bertukar pendapat mengnai materi yang disampaikan guru pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pai and Share* berbantuan media visual.

2.1.8.2 Kelebihan Model Pembelajaran *Think Pair and Share*

Kelebihan dari model pembelajaan *Think Pair and Share* ini adalah sebagai berikut:

a. meningkatkan daya pikir siswa;
b. memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berfikir;
c. mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep sulit karena siswa saling membantu dalam menyelesaikan masalah;
d. pengawasan guru terhadap anggota lebih mudah karena hanya terdiri dari 2 orang.

2.1.8.3 Kelemahan Model Pembelajaran*Think Pair and Share*

Kelemahan dari model pembelajaran *Think Pair and Share* sebagai berikut:

a. jika jumlah siswa dalam kelas sangat banyak, maka guru akan mengalami kesulitan dalam membimbing siswa yang membutuhkan perhatian lebih;
b. pemahaman tentang konsep dalam setiap pasangan akan berbeda sehingga akan dibutuhkan waktu tambahan untuk pelurusan konsep oleh guru dengan menunjukkan jawaban yang benar;
c. lebih banyak waktu yang diperlukan untuk mempresentasikan hasil diskusi karena jumlah pasangan yang sangat banyak.

2.1.9 Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media yang baik akan mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik-praktik yang benar (Hamdani, 2010: 73).

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lungkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran berfungsi untuk mendukung materi pembelajaran (Asyhar, 2012: 8). Media pembelajaran berguna untuk: 1) mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pelajaran yang sulit; 2) mampu mempermudah pemahaman, dan menjadikan pelajaran lebih hidup dan menarik; 3) merangsang anak untuk bekerja dan menggerakkan naluri kecintaan menelaah belajar dan menimbulkan kemauan keras untuk mempelajari sesuatu; 4) membantu pembentukan kebiasaan, melahirkan pendapat, mem-perhatikan dan memikirkan suatu pelajaran; 5) menimbulkan kekuatan perhatian (ingatan), mempertajam indera, melatihnya memperluas perasaan dan belajar cepat (Muhammad (Ramayulis, 2013: 258)).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini pengertian media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari

guru mengenai materi yang diajarkan agar tercipta proses pembelajaran yang efektif dan kondusif yang akan diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis persuasi di kelas IV SD melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

2.1.10 MediaVisual

2.1.10.1 Pengertian Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar dan simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartu (Djamarah dan Aswan, 2010: 124).

Media visual adalah media yang dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan (Hamdani, 2011: 248). Media visual terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (*non-projected visuals*) dan media yang dapat diproyeksikan (*project visual*). Media yang dapat diproyeksikan bisa berupa gambar diam atau bergerak.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa media visual dalam penelitian ini adalah media yang dapat dilihat mata sepeti gambar poster yang dapat diamati dengan indra penglihatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV SD.

2.1.10.2 Fungsi Media Visual

Fungsi media visual ada empat yang meliputi:

1. Fungsi Atensi

   Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar yang ditampilkan dengan overhead projector dapat menenangkan dan mengerahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

2. Fungsi Afektif

   Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat mengugah emosi dan sikap siswa.

3. Fungsi Kognitif

   Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memehami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4. Fungsi Kompensatoris

   Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam

membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali (Levie & Lentz dalam Arsyad, 2011: 16).

2.1.10.3 Langkah-Langkah Penggunaan Media Visual

Langkah-langkah penggunaan media visual dapat dimodifikasi dari langkah-langkah dalam media audio. Langkah-langkahnya meliputi:

1. mempersiapkan diri, yaitu guru merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum menyajikan materi. Salah satu cara mempersiapkan diri sebelumnya adalah dengan cara memeriksa dan mencobakan materi itu, membuat catatan tentang hal-hal penting yang tecakup dalam materi;
2. membangkitkan kesiapan siswa, yaitu siswa dituntun agar memiliki kesiapan untuk menyimak pelajaran, misalnya dengan cara memberikan komentar awal dan pertanyaan-pertanyaan;
3. menjelaskan materi dengan media visual, yaitu menuntun siswa untuk menjalani pengalaman belajar dengan media yang digunakan. Dorong siswa untuk memperhatikan dengan seksama, pusatkan perhatian siswa kepada materi dengan menggunakan media visual;
4. diskusi (membahas materi dengan media visual) yaitu memberikan pertanyaan yang bersifat umum, setelah itu didiskusikan. Diakhir diskusi selanjutnya meminta satu atau dua orang siswa yang memberikan jawabannya;

5. menindaklanjuti program yaitu memberikan motivasi terhadap hasil pembelajaran (Arsyad, 2011: 150).

2.1.11 Teori yang Mendasari Pembelajaran dengan Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

Landasan teoritik yang mendasari pembelajaran tematik dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah berpijak pada teori konstruktivisme. Pembelajaran ini pada dasarnya menekankan pada pentingnya peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan informator sehingga kegiatan belajar terpusat kepada peserta didik dan pengetahuan yang didapatkan menjadi lebih bermakna. Kreatifitas peserta didik juga menjadi hal yang penting, karena perkembangan kreatifitas peserta didik akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pengetahuannya (*kognitif*).

2.1.11.1 Teori konstruksivisme

Konsep dari teori belajar kontruktivisme adalah manusia membangun dan memeknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'I, 2010: 225). Kontruktivisme merupakan teknik pembelajaran untuk membangun sendiri

pengetahuan secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Jufri, 2013: 32). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan suatu cara pembelajaran agar peserta didik mengguankan pengalamannya mengenai suatu pengetahuan dan memadukannya dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan untuk menjadi membangun pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan pada teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum memulai kegiatan pembelajaran seorang guru harus mengetahui teori belajar yang dapat mendukung dalam proses pembelajarannya. Pengetahuan akan teori tersebut dimaksudkan, agar guru lebih bisa melihat perkembangan dan karakteristik dari setiap peserta didik, agar guru juga bisa mempertanggung jawabkan apa yang mereka ajarkan kepada peserta didiknya tersebut. Dalam penelitian ini teori yang mendukung pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual diantaranya adalah berdasarkan teori konstruktivisme. Teori tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: teori konstruktivisme dalam pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangunnya dapat digabungkan dengan pengalaman lama yang telah ia peroleh atau dengan membangun sendiri pengalaman yang baru sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang lebih bermakna. Sehingga kreativitas juga sangat diperlukan dan guru perlu menumbuhkan kreativitas peserta didik agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Berlandaskan hal tersebut,

pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual harus dibuat untuk mengkonstruksi peserta didik agar membangun sendiri pengetahuannya, dan membangkitkan kreativitas peserta didik bukan hanya menerima pengetahuan dari guru yang dilaksanakan di kelas IV SD ini.

2.1.12 Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

2.1.12.1 PengertianModel Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual berpijak pada teori belajar konstriktivisme. Teori belajar kontruktivisme adalah manusia membangun dan memeknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'I, 2010: 225). Kontruktivisme merupakan teknik pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuan secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya (Jufri, 2013: 32). Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan suatu cara pembelajaran agar peserta didik mengguankan pengalamannya mengenai suatu pengetahuan dan memadukannya dengan pengetahuan yang baru mereka dapatkan untuk menjadi membangun pengetahuan yang lebih luas.

Berdasarkan uraian Aqib tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* dan uraian Djamarah tentang media visual serta uraian para ahli tentang teori belajar

konstruktivisme, model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual merupakan suatu variasi dari pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan daya pikir siswa karena mempunyai lebih banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat bersama pasangan kelompok dengan kemampuan indra yang dimiliki untuk memperhatikan media visual yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas IV SD.

2.1.13 Karakteristik Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

2.1.13.1 Sintak model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan Media Visual

Berikut ini adalah sintak model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual, dengan mengadopsi uraian Aqib tentang tahap-tahap pembelajaran dengan model *Think Pair and Share*, serta mengelaborasikan dengan langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam memanfaatkan media visual, dan penjelasan tentang teori belajar konstruktivisme menurut para ahli:

No	Sintak Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual
1	Persiapan pembelajaran
2	Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
3	Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan
4	Berkelompok berpasangan (2 orang)
5	Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya
6	Memberikan penguatan
7	Evaluasi

Berdasarkan sintak pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual diharapkan dapat membantu siswa dalam menemukan dan membangun konsep-konsep dan fakta-fakta dalam materi pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

2.1.13.2 Sistem Sosial

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media visual adalah sebagai fasilitator, dan pembimbing siswa, bukan sebagai penyampai materi tunggal. Sedangkan, siswa aktif membangun pengetahuannya dalam pembelajaran tersebut melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Hal ini berdasarkan penjelasan dari para ahli tentang keterampilan guru, aktivitas siswa, dan penjelasan

para ahli tentang teori belajar konstruktivisme, serta uraian Aqib tentang model pembelajaran *Think Pair and Share.*

Penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang dilakukan di kelas sebagai berikut:

Sintak	**Kegiatan Guru**	**Aktivitas Siswa**
Persiapan pembelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media dan pengkondisian kelas (keterampilan membuka pelajaran)	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan (*emotional activities*)
Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru (*listening activities*)
Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajarai (keterampilan bertanya)	Siswa menjawab pertanyaan dari guru (*oral activities*)
Berkelompok berpasangan (2 orang)	Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya (keterampilan mengelola kelas)	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku (*motor activities*)

Sintak	Kegiatan Guru	Aktivitas Siswa
Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi (keterampilan membimbing diskusi kecil)	Siswabertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama (*listening activities*)
Memberikan penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri (keterampilan memberi penguatan)	Motivasi diri terhadap pembelajaran (*emotional activities*)
Evaluasi	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi (keterampilan menutup pelajaran)	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru (*mental activities*)

2.1.13.3 Prinsip Reaksi

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah tidak hanya terjadi satu arah, melainkan banyak arah. Komunikasi tersebut tidak hanya terjadi antara guru dengan siswa, tetapi juga antara siswa dengan siswa. Hal ini berpijak pada penjelasan para ahli tentang keterampilan guru,tentang

aktivitas siswa, tentang media visual, tentang pandangan konstruktivisme, serta penjelasan Aqib tentang model pembelajaran *Think Pair and Share*.

Berikut ini adalah keterampilan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual: (1) melakukan apersepsi, menyiapkan media (media visual berupa poster) dan pengkondisian kelas, (2) menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, (3) guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajaran, (4) guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya, (5) guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi, (6) guru memberikan penguatan dan refleksi diri, (7) guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi.

2.1.13.4 Sistem Pendukung

Sistem pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut yang memungkinkan siswa aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya. Sistem pendukung tersebut adalah media visual dan kegiatan diskusi.

2.1.13.5 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring

Dampak instruksional yang dapat ditimbulkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pai and Share* berbantuan media visual adalah dapat meningkatkan keterampilan guru dan aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Sedangkan, dampak pengiring yang timbul melalui penerapan model pembelajaran *Think Pai and Share* berbantuan media visual adalah dapat membentuk kemampuan berpikir kreatif, bertanggungjawab, serta bekerja sama.

2.1.14 Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Pair And Share* Berbantuan Media Visual

2.1.14.1 Kelebihan Model *Think Pair And Share* Berbantuan Media Visual

Berdasarkan uraian dari Aqib tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* dan uraian para ahli tentang media visual, adapun kelebihan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah 1) mempermudah siswa memahami konsep dari pembelajaran; 2) meningkatkan daya pikir yang dimiliki siswa; 3) siswa mempunyai banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat; 4) serta guru akan lebih mudah memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kelompok siswa.

2.1.14.2 Kekurangan Model *Think Pair And Share* Berbantuan Media Visual

Berdasarkan uraian dari Aqib tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* dan uraian para ahli tentang media visual, maka kekurangan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah 1) guru akan mengalami kesulitan jika jumlah siswa dalam kelas sangat banyak; 2) guru akan membutuhkan banyak waktu untuk menjelaskan dan memberikan perhatian kepada siswa; 3) membutuhkan waktu yang banyak untuk mempresentasikan hasil diskusi karena siswa terlalu banyak.

2.1.14.3 Upaya untuk Menutupi Kekurangan Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

Penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual, untuk menutupi kekurangannya maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut: 1) guru harus pandai mengatur waktu dalam pembelajaran; 2) guru harus mampu menguasai kelas dan mengkondisikan kelas dengan optimal; 3) guru menjadi fasilitator yang baik untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa.

2.1.15 Keterkaitan antara Kualitas Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual

Peneliti berasumsi bahwa ada hubungan yang positif antara penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis persuasi di kelas IV SD.

Peneliti memprediksi dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Model *Think Pair and Share* berbantuan media visual adalah suatu variasi dari pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan daya pikir siswa karena mempunyai lebih banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat bersama pasangan kelompok dengan kemampuan indra yang dimiliki untuk memperhatikan media visual yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas IV SD.

Peneliti berharap melalui penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual, guru dapat lebih optimal dalam memfasilitasi siswa untuk belajar dan mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya tentang menulis persuasi. Aktivitas belajar siswa dalam menulis persuasi tersebut diharapkan dapat berdampak baik pada meningkatnya keterampilan menulis karangan persuasi pada anak.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian yang mendukung penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah penelitian yang dilakukan oleh Safarina dari Universitas Negeri Semarang (2012) yang berjudul "Peningkatan kualitas pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* pada siswa kelas V SDN Karangayu 01 Kota Semarang" untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh data pada siklus I aktivitas siswa mendapat skor 17,08 dengan kategori baik dan meningkat menjadi skor 18 dengan kategori baik pada siklus II sedangkan pada siklus III meningkat kembali dengan skor 21,33 dengan katagori sangat baik. Keterampilan guru meningkat dari rata-rata skor 17 dengan kategori baik pada siklus I menjadi rata-rata skor 19 dengan kategori baik pada siklus II sedangkan pada siklus III naik menjadi 23 dengan katagori sangat baik. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 69,6 meningkat menjadi 70,27 pada siklus II dan 73,6 pada siklus III . Persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari 70,3% atau 26 siswa dari 37 siswa pada siklus I menjadi 72,9% atau 27 dari 35 siswa pada siklus II, dan 89,2% atau 33 dari 37 siswa pada siklus III. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas, kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada proses pembelajaran guru harus mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan bekerja sama.

Penelitian oleh Ayuk dari Universitas Muria Kudus (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Berbantuan Media Bervariasi pada Siswa Kelas IV SD 3 Barongan Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka keterampian menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai prasiklus 64,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 14%. Rata-rata Siklus I 77,2 dengan ketuntasan klasikal 76%, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 72% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru 73%. Pada siklus II diperoleh rata-rata 79,78 dengan ketuntasan klasikal 82%, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 82% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru 81%. Pada siklus III diperoleh rata-rata 90,2 dengan ketuntasan klasikal 98%, persentase aktivitas belajar sebesar 95% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru sebesar 91%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita SD 3 Barongan Kudus. Berpijak dari penelitian ini, peneliti menyarankan antara lain: Bagi siswa: pada saat mengikuti proses pembelajaran, hendaknya siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bagi guru: apabila mengalami permasalahan pembelajaran yang identik seperti yang peneliti hadapi, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dan menggunakan media yang bervariasi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dengan tetap mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Bagi

sekolah: sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran, termasuk media-media pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Rahman dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Di SD". Penelitian ini dilakukan di kelas III SDN Cadassari 01. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan hasil tindakan pembelajaran IPS pokok bahasan membedakan lingkungan alam dan buatan. Dilihat dari hasil observasi hasil belajar peserta didik, mengalami peningakatan untuk setiap siklusnya siklus I rata-rata kelas menjadi 6,5 untuk individu dan 54,8 % untuk klasikal. Siklus II rata – rata menjadi 7,5 untuk individu dan 88,1 % untuk klasikal. Hal ini berarti kelas III SD Negeri 1 Cadassari telah mengalami ketuntasan secara individu dan klasikal yaitu meningkat hingga 3,3% dari siklus sebelumnya. Dengan Daya serap klasikal 85%.

Penelitian yang dilakukan oleh Septriana, Nina (2009: (1). 47-50) yang berjudul Penerapan *Think Pair and Share* dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Prestasi belajar. Hasil analisis secara deskriptif diperoleh bahwa pada siklus 1 presentase dalam keberhasilan tindakannya tergolong sedang. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan kualitas pembelajaranya tergolong baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Melalui *Model Think Pair and Share* dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi.

Penelitian yang dilakukan oleh Patrianto, Utama (2012: 1-9) yang berjudul "Penerapan pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* untuk Memahamkan Materi Logaritma". Data diperoleh dari hasil pengerjaan latihan soal pada lembar kegiatan siswa, tes akhir, observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitiannya menunjukan adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 46,4 %. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* untuk memahamkan materi logaritma dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa.

Penelitian dari Deddy dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan dari hasil angket bahwa nilai yang di dapat rata-rata 18,05 dengan persentase 18,05%. Dalam hasil penelitian pembelajaran menggunakan model *Think Pair and Share* dengan hasil pretes siswa dapat dilihat pada kondisi awal siswa kelas IV terampil belajar sebanyak 8 orang siswa (22,22%) dengan rata-rata 37,50. Pada siklus I terdapat 11 orang siswa (30,56%) dengan rata-rata 44,44 dan siklus II terdapat 31 orang siswa (86,11%) dengan rata-rata 93,05. Kondisi ini telah mencapai ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Dan dari hasil observasi keterampilan belajar siswa, pada kondisi awal siswa kelas IV pada setiap siklus terjadi peningkatan dan memperoleh nilai keterampilan yang tinggi untuk siklus II. Terampil belajar dengan indikator yang telah ditentukan sebanyak 8 orang siswa

dengan nilai rata-rata 22,22% pada kondisi awal. Pada siklus I terdapat 11 orang siswa yang terampil dalam belajar dengan skor 2292 (64%) dan siklus II terdapat 31 orang siswa yang terampil dalam belajar dengan skor 2824 (78%). Penggunaan model *Think Pair and Share* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan keterampilan belajar dengan persentase sebesar 14%. Dengan ini hasil keterampilan belajar siswa di nyatakan berhasil sesuai taraf penguasaan belajar yaitu 66,7% - 100%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pelajaran bahasa Indonesia pada materi mendengarkan pembacaan pengumuman dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2013.3(3).30-43) yang berjudul *Improving Students' Achievement On Wtiting Descriptive Text Throght Think Pair and Share. In the first test, the studens get the mean of mark 66,4375. It dramatically increases on the second test, which gets 78,125. Additionally, on the thirth test the mean of students' mark reaches a pick on 87,5625. Observation result showed that the students gave their good attitudes and responses during teaching ang learning by applying the application of Think Pair and Share method. Questionnaire and interview report showed that students agree that the application of Think Pair and Share method had helped them in writing descriptive text. It can be conclude that the students' achievement is improved when they are taught by Think Pair and Share method*. Pada tes pertama, para siswa mendapatkan rata-rata mark 66,4375. Ini secara dramatis meningkatkan pada tes kedua, yang mendapat 78.125. Selain itu, pada tes

ketiga rata-rata mark siswa mencapai memilih pada 87, 5625. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa memberikan sikap dan tanggapan yang baik mereka selama proses belajar mengajar dengan menerapkan penerapan *Think Pair and Share* metode. Kuisioner dan laporan wawancara menunjukkan bahwa siswa setuju bahwa penerapan *Think Pair and Share* metode telah membantu mereka dalam menulis teks deskriptif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa meningkat ketika mereka diajarkan dengan metode *Think Pair and Share*.

Berdasarkan kajian empiris tersebut didapatkan informasi bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Didukung pula dengan media visual yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis persuasi. Hasil penelitian tersebut menjadi pendukung untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut di atas, perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggabungkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan di kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang.

2.3 KERANGKA BERFIKIR

Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN Sekaran 02 masih belum optimal. Peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi melalui data observasi, wawancara, catatan lapangan, dan hasil belajar terhadap pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek membaca, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah karena kemampuan membacanya masih lemah. Faktor lain ketika pembelajaran siswa hanya diberikan materi demonstrasi guru dan keadaan kelas tidak kondusif yang mengakibatkan siswa tidak mampu menyimak dengan baik apa yang telah disampaikan guru. Pembelajaran yang kurang variatif seperti penggunaan media yang kurang juga menyebabkan siswa kurang fokus dan kurang dapat melatih kreativitas, siswa kesulitan mengembangkan gagasan ketika pembelajaran berlangsung. Tentunya hal tersebut membuat siswa kurang memahami materi atau informasi sehingga aktivitas serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah. Terbukti bahwa yang mengalami ketuntasan belajar hanya 35,29% atau sebanyak 6 siswa dari 17 siswa. Adapun keadaan siswa di kelas yang sulit untuk dikendalikan saat berkelompok, mereka lebih suka sendiri-sendiri maka akan kesulitan jika dijaikan dalam kelompok besar.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual akan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keterampilan menulis persuasi siswa karena akan menyeimbangkan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan

pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari siswa. Sedangkan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* akan membuat siswa lebih mudah mengembangkan ide atau gagasan mereka dan jika dilengkapi dengan penggunaan media visual maka akan menambah kosakata bahasaserta keterampilan menulis persuasi yang dimiliki siswa pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang dapat meningkat.

Berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan maka kerangka berpikir dapat digambarkan pada diagram berikut:

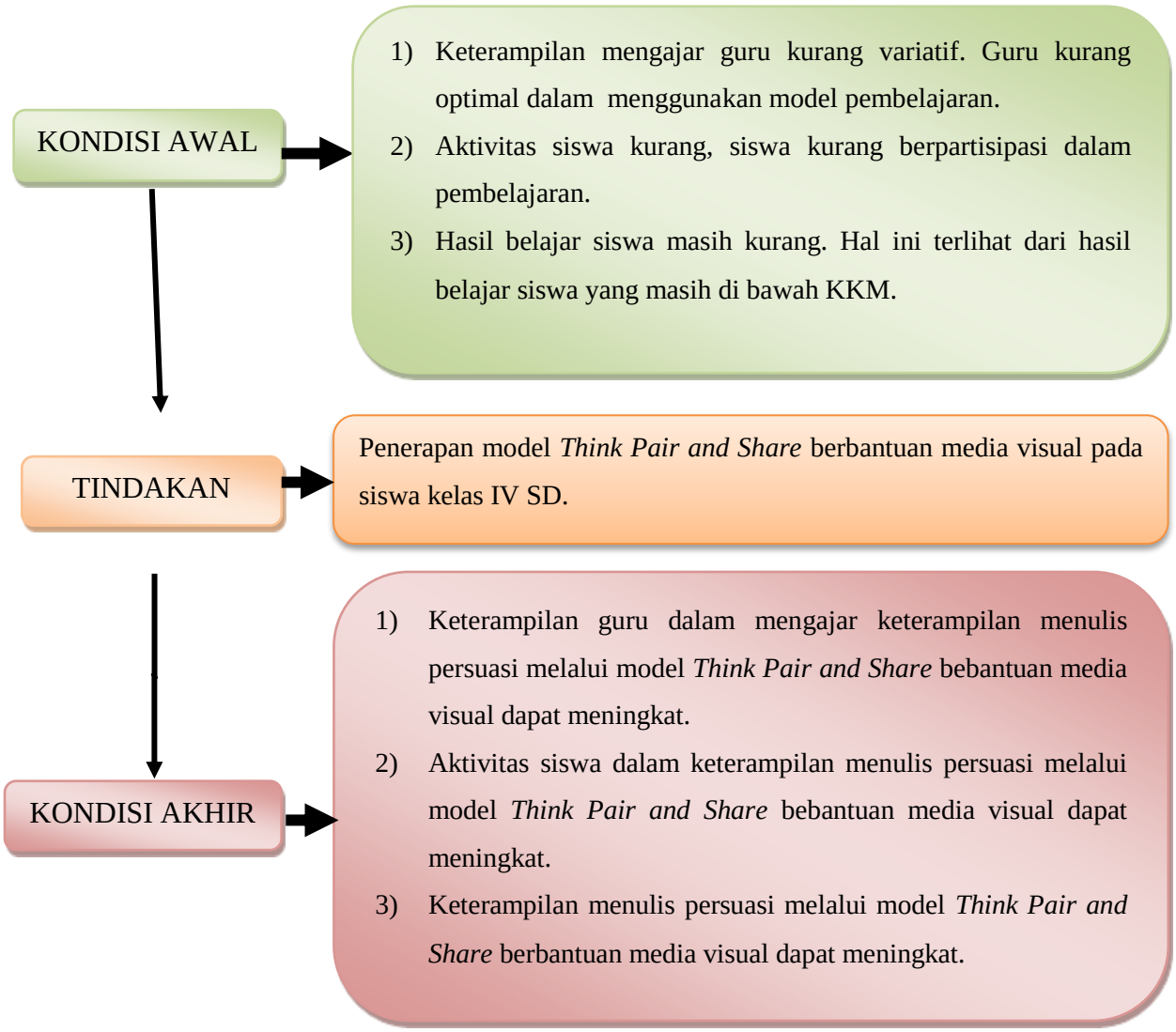

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi di kelas IV SDN Sekaran 02. Hipotesis tindakan dapat diinci sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi di kelas IV SDN Sekaran 02.
2. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru di kelas IV SDN Sekaran 02.
3. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV SDN Sekaran 02.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Zaenal Aqib, dkk. (2011: 3) menyebutkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Zaenal Aqib, dkk. (2011: 8) menambahkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan satu daur atau siklus yang terdiri dari:

a. perencanaan

b. pelaksanaan tindakan

c. observasi

d. refleksi

3.2 PROSEDUR ATAU LANGKAH-LANGKAH PTK

Rancangan yang ditetapkan dialam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik, kolaborasi yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki atau meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan (Iskandar, 2012: 21).

Menurut Arikunto (2010: 16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) menyusun rancangan tindakan (*planning*); 2) pelaksanaan tindakan (*action*) dilakukan untuk memperbaiki masalah; 3) pengamatan (*observing*) merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengamati semua hal selama tindakan berlangsung; 4) melakukan refleksi (*reflecting*) yaitu untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang dilakukan, hingga mendapatkan perbaikan atau peningkatan sesuai yang diharapkan (indikator keberhasilan).

Adapun langkah-langkan dalam PTK adalah sebagai berikut:

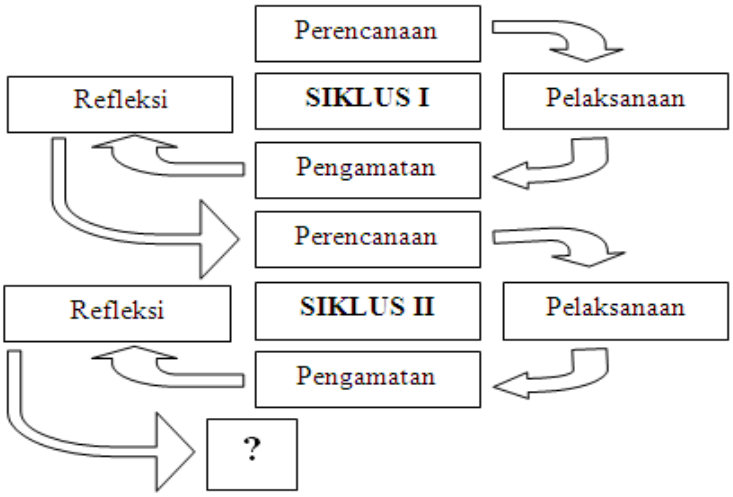

Bagan Alur penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2010: 21)

Uraian bagan tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Perencanaan

Tahapan ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa,kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2010: 17). Rencana ditetapkan untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penelitian ini adalah:

1. menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah membaca;

2. menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual;
3. menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual;
4. menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan;
5. menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas (Komaidi, 2011: 38). Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dengan 3 siklus dengan masing-masing siklus satu pertemuan. Bila tindakan yang dilakukan pada siklus pertama belum memperoleh hasil yang optimal dan belum dapat menjawab masalah yang dialami oleh guru maka akan diperbaiki lagi pada siklus berikutnya melalui penerapan model pembelajaran dan media kartu kata. Pelaksanaan siklus I, II dan III sesuai dengan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

3.2.3 Observasi

Tahap yang selanjutnya adalah melakukan pengamatan atau observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan (Mulyasa, 2011: 71). Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru pengamat dan teman sejawat untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru selama pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data berupa lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Hasil pengamatan selanjutnya dicatat pada lembar pengamatan dan selanjutnya direfleksi.

3.2.4 Refleksi

Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya (Mulyasa, 2011: 71). Kegiatan refleksi dilaksanakan bersama tim kolaborasi untuk membahas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi keteramppilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh mengenai tindakan yang telah dilakukan, berdasar data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Melalui refleksi peneliti dapat mengetahui apakah hasil penelitian sudah efektif atau belum

dengan melihat pencapaian indikator, serta apa yang masih harus diperbaiki untuk merumuskan perencanaan tindakan berikutnya.

3.3 SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian adalah guru sebagai peneliti yang melaksankan pembelajaran dan siswa kelas IV SDN Sekaran 02 tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 17 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 11 (64,7%) siswadan siswa laki-laki 6 (35,3%) siswa.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

3.4.1 Variabel Tindakan

Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Model pembelajaran Think Pair and Share berbantuan media visual adalah suatu variasi dari pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan daya pikir siswa karena mempunyai lebih banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat bersama pasangan kelompok dengan kemampuan indra yang dimiliki untuk memperhatikan media visual yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas IV SD.

3.4.2 Variabel Masalah

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis persuasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

3.4.2.1 Keterampilan Guru

Keterampilan guru dalam penelitian ini adalah kemampuan mengembangkan keterampilan mengajar dalam menerapkan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD yang indikatornya meliputi: (a) keterampilan membuka pelajaran berupa melakukan apersepsi, menyiapkan media dan pengkondisian kelas, (b) keterampilan menjelaskan berupa menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, (c) keterampilan bertanya berupa guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajaran, (d) keterampilan mengelola kelas berupa guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya, (e) keterampilan membimbing diskusi kecil berupa guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi, (f) keterampilan memberi penguatan berupa guru memberikan penguatan dan refleksi diri, (g) keterampilan menutup pelajaran berupa guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi.

3.4.2.2 Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah semua kegiatan aktif dilakukan siswa untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu pada proses belajar pada pembelajaran keterampilan menulis persuasi bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual kelas IV SD, yang indikatornya meliputi: 1) *emotional activities* berupa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan, 2) *listening activities* berupa siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru, 3) *oral activities* berupa siswa menjawab pertanyaan dari guru, 4) *motor activities* berupa siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku, 5) *listening activities* berupa siswabertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama, 6) *emotional activities* berupa motivasi diri terhadap pembelajaran, 7) *mental activities* berupa siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru.

3.4.2.3 Keterampilan Menulis Persuasi

Keterampilan menulis persuasi dalam penelitian ini adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya. Dengan mengelaborasi pendapat Suparno dan Yunus tentang ciri karangan persuasi serta pendapat Dalman tentang pengertian karangan persuasi dan

pendapat Saddhono dan Slamet tentang komponen keterampilan menulis, kesimpulannya adalah kemampuan menulis gagasan bersifat membujuk atau mengajak seseorang untuk berbuat sesuatu sesuai dengan kenginan penulis dalam pembelajaan bahasa Indonesia di kelas IV SD melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang indikatornya meliputi: 1) menimbulkan keyakinan; 2) ada fakta atau data; 3) isi; 4) diksi; dan 5) ejaan.

3.5 SIKLUS PENELITIAN

3.5.1 Siklus Pertama

3.5.1.1 Perencanaan

Tujuan perbaikan yang dilakukan pada siklus I ini adalah meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa di kelas IV SDN Sekaran 02 dengan indicator-indikator pencapaian yang telah ditentukan.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual ini disesuaikan dengan sintak pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan pembelajaran; (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) berkelompok berpasangan; (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) memberikan penguatan; (7) evaluasi.

Isi kegiatan dalam tahap perencanaan siklus I sebagai berikut:

1. Menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual.
4. Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan.
5. Menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.5.1.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam siklus pertama meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal meliputi: (1) persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut: memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik, guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti antara lain meliputi: (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut: guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual, guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru; (4) berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut: guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya, memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing; (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama, guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing; (6) memberikan penguatan, kegiatanya sebagai berikut: guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar, refleksi kegiatan pembelajaran.

Kegiatan penutup meliputi: (7) evaluasi, kegiatanya sebagai berikut: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan, mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang

menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis, salam untuk menutup pelajaran.

3.5.1.3 Observasi

1. Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
3. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.1.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada siklus I untuk memperoleh data mengenai kelebihan, kekurangan dan solusi. Kelebihan siklus I melihat dari indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah mencapai skor 3 ke atas yang meliputi **keterampilan menjelaskan**, **keterampilan mengelola kelas, keterampilan membuka pelajaran** dan **keterampilan bertanya, dan *emotional activities*.**

Kekurangan dilihat dari indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang masih dibawah 3 yang meliputi **menimbulkan keyakinan, fakta atau data, isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan ejaan tanda bawa.** Kekurangan pada keterampilan guru meliputi **memberi penguatan** dan **keterampilan menutup pelajaran.** Kekurangan pada aktivitas siswa meliputi ***listening activities, oral activities, motor activities, listening activities, emotional activities dan mental activities*.**

Solusi perbaikan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual untuk memperbaiki indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa meliputi guru perlu memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan, guru memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi, guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat, guru membantu menulis dengan jeda kata yang benar, guru melakukan kegiatan memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa, guru memberikan motivasi sedehana kepada siswa, kegiatan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi, kegiatan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru, dan memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi, kegiatan mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri, kegiatan

menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, kegiatan siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran.

3.5.2 Siklus Kedua

3.5.2.1 Perencanaan

Tujuan perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini adalah meningkatkan keterampilan menulis persuasi untuk indikator **menimbulkan keyakinan, fakta atau data, isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan ejaan tanda bawa** yang skornya masih kurang dari 3. Meningkatkan aktivitas siswa untuk indikator ***listening activities, oral activities, motor activities, listening activities, emotional activities dan mental activities*** yang masih kurang dari 3. Meningkatkan keterampilan guru untuk indikator **memberi penguatan** dan **keterampilan menutup pelajaran** yang masih di bawah 3 pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang.

Skenario perbaikan adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan revisi berupa guru perlu memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan, guru memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi, guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat, guru membantu menulis dengan jeda kata yang benar, guru melakukan kegiatan

memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa, guru memberikan motivasi sedehana kepada siswa, kegiatan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi, kegiatan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru, dan memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi, kegiatan mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri, kegiatan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru, kegiatan siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran.

Pelaksanaan solusi perbaikan disesuaikan dengan sintak pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan pembelajaran; (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) berkelompok berpasangan; (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) memberikan penguatan; (7) evaluasi.

Isi kegiatan dalam tahap perencanaan siklus II sebagai berikut:

1. Menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan

materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual.
4. Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan.
5. Menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.5.2.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai langkah-langkah pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal meliputi: (1) persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut: memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik, guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti antara lain meliputi: (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran; guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual beupa foto dan poster; guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan sub pokok

bahasan kerangka karangan persuasi (keterampilan menjelaskan); **mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi; memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan** (keterampilan menjelaskan); (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru; **siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru;** guru bertanya jawab mengenai materi (keterampilan bertanya); **kegiatan siswa memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru; memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi.**; (4) berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut: **siswa memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi;** guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya; memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing; **guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat** (keterampilan mengelola kelas); (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: **mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan kata yang ambigu dalam mengarang persuasi; menulis dengan jeda kata yang benar; meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama deengan percaya diri;** guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing (keterampilan membimbing kelompok kecil); (6) memberikan penguatan, kegiatanya sebagai berikut: guru

memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward; **memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa;** siswa memberikan timbal balik yang positif; **guru memberikan motivasi sederhana kepada siswa** (keterampilan memberi penguatan).

Kegiatan penutup meliputi: (7) evaluasi, kegiatanya sebagai berikut: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan; mengerjakan evaluasi yang diberikan guru; guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis; **siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran** dan salam untuk menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

3.5.2.3 Observasi

1. Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
3. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.5.2.4 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada siklus II untuk memperoleh data mengenai kelebihan, kekurangan dan solusi. Kelebihan siklus II melihat dari indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang telah mencapai skor 3 ke atas yang meliputi **isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian**

penggunaan kata, ejaan tanda baca, keterampilan menutup pelajaran, mengelola kelas dan **menjelaskan materi, *oral activities, listening activities, emotional activities*.**

Kekurangan dilihat dari indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang masih dibawah 3 yang meliputi indikator **menimbulkan keyakinan, fakta atau data, keterampilan memberikan penguatan, *listening activities, motor activities, metal activities*.**

Solusi perbaikan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual untuk memperbaiki indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa meliputi guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik, guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih, guru memberikan refleksi setelah pembelajaran, memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang, siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru, memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

3.4.3 Siklus Ketiga

3.4.3.1 Perencanaan

Tujuan perbaikan yang dilakukan pada siklus III ini adalah memperbaiki keterampilan menulis persuasi indikator **menimbulkan keyakinan** dan **fakta atau data** yang skornya masih di bawah 3, memperbaiki keterampilan guru indikator **keterampilan memberi penguatan** yang masih kurang dari 3 dan memperbaiki aktivitas siswa indikator ***listening activities, motor activities, metal activities*** yang skornya di bawah 3 pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang.

Skenario perbaikan yaitu menerapakan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan revisi berupa guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik, guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih, guru memberikan refleksi setelah pembelajaran, memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang, siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru, memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Pelaksanaan solusi perbaikan disesuaikan dengan sintak pembelajaran, yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) persiapan pembelajaran; (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) berkelompok berpasangan; (5) memimpin

kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) memberikan penguatan; (7) evaluasi.

Isi kegiatan dalam tahap perencanaan siklus III sebagai berikut:

1. Menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi.
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
3. Menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual.
4. Menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan.
5. Menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

3.4.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan sesuai langkah-langkah pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pada kegiatan awal meliputi: (1) persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut: memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali

kegiatan pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik, guru melakukan apersepsi.

Kegiatan inti antara lain meliputi: (2) menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan ciri-ciri paragraf yang benar (*emotional activities*); guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (keterampilan menjelaskan); guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual berupa poster dan foto lingkungan (keterampilan membuka pelajaran); guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu langkah-langkah menyusun persuasi dan **guru memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang** (keterampilan menjelaskan); (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru (*listening activities*); siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru (*oral activities*); guru bertanya jawab mengenai materi (keterampilan bertanya).; (4) berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut: siswa berkelompok sesuai petunjuk dari guru (*motor activities*); **siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru** (keterampilan mengelola kelas); guru memberikan ilustrasi dari media visual yang berupa poster dan foto untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing; **guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami**

dan membuat pembaca menjadi tertarik (keterampilan membimbing diskusi kecil); (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: **guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih;** meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama (*listening activities*); guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing (keterampilan memberi penguatan); (6) memberikan penguatan, guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward (keterampilan memberikan penguatan); **guru memberikan refleksi setelah pembelajaran**; siswa memberikan timbal balik yang positif saat kegiatan pembelajaran (keterampilan memberi penguatan).

Kegiatan penutup meliputi: (7) evaluasi, kegiatanya sebagai berikut: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (keterampilan menutup pelajaran); mengerjakan evaluasi yang diberikan guru; **memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri**; guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis dan salam untuk menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

3.4.3.3 Observasi

1. Mengamati keterampilan guru dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
2. Mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.
3. Mencatat hal-hal penting yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

3.4.3.4 Refleksi

Refleksi siklus III meliputi kelebihan dalam siklus ini semua indikator keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa telah tercapai. Kekurangan dari siklus III yaitu tidak ada kekurangan yang berarti dalam siklus ini karena semua indikator telah tercapai. Solusinya adalah karena indikator keberhasilan telah tercapai maka tindakan penelitian dihentikan pada siklus III.

3.5 DATA DAN PENGUMPULAN DATA

3.5.1 Sumber Data

3.5.1.1 Siswa

Sumber data yang berasal dari siswa diperoleh dari data awal hasil belajar siswa sebelum dikenai tindakan, hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses

pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual serta hasil belajar siswa siklus I, II dan siklus III.

3.5.1.2 Guru

Data yang diperoleh dari guru adalah deskripsi keterampilan guru yang diperoleh dari lembar pengamatan keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis persuasi.

3.5.2 Data Dokumen

Data yang diperoleh dari dokumen adalah daftar nilai siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan penelitian, observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru, foto, dan video keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

3.5.3 Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang bertujuan untuk merefleksi kegiatan guru saat mengajar di kelas.

3.6 JENIS DATA

3.6.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data mentah berupa angka dan analisis dilakukan dengan perhitungan statistik pada akhir pengumpulan data (Suprapto, 2013: 43). Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV SDN Sekaran 02.

3.6.2 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang kognitif, afektif, aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya (Arikunto dkk, 2012: 131). Data kualitatif dalam penelitian ini berupa: (1) model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang

paling baik dalam meingkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru, dan aktivitas siswa; (2) kategori atau kriteria keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa, sebagai berikut:

Kategori atau kriteria keterampilan menulis persuasi

Skor	Nilai	Ketuntasan
16,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (A)	Tuntas
12≤ skor <16,5	Baik (B)	Tuntas
8,5≤ skor <12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor <8,5	Kurang (D)	Tidak tuntas

Kategori atau kriteria keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Kategori atau kriteria aktivitas siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan nyata yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan untuk keperluan penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliable yang berkaitan dengan penelitian. Jadi pengumpulan data pada suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi untuk dijadikan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes dan teknik non tes.

3.7.1 Teknik Tes

Tes secara sederhana dapat diartikan sebagai kumpulan pertanyaan yang harus dijawab, ditanggapi, atau tugas yang harus dilakukan oleh peserta tes dengan tujuan

untuk mengukur suatu aspek tertentu dari peserta didik. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan atau bakat yang dimiliki seseorang (Poerwanti, 2008: 4.3-4.4). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tes berupa lembar kerja siswa dalam proses pembelajaran dan tes formatif untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis persuasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

3.7.2 Teknk Non-tes

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik secara perseorangan maupun kelompok, di kelas maupun di luar kelas (Sugiyanto, 2013: 207). Observasi dalam penelitian ini dilakukan bersama untuk mengamati ketrampilan guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan dengan alat lembar observasi yang telah dirancang untuk mengetahui adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan mencakup kesan dan penafsiran subyektif, dikatakan perseorangan dalam kelas anda dalam suatu jangka waktu yang berisi riwayat tertulis

maupun deskriptif. Deskripsi boleh mencakup refrensi misalnya pelajaran yang yang lebih baik, perilaku kurang perhatian, pertengkaran picik, kecerobohan, yang tidak disadari oleh guru atau pimpinam terkait. Perhatian diarahkan pada persoalan yang dianggap menarik (Komaidi, 2011: 91). Catatan lapangan dalam penelitian ini dibuat oleh guru untuk mencatat aktivitas siswa, dan keterampilan guru selama pembelajaran. Catatan lapangan ini nantinya juga berguna sebagai bahan refleksi dan untuk memperkuat data.

c. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2011: 270). Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru maupun siswa terkait dengan aktivitas siswa selama pembelajaran, pembelajaran yang sudah dilaksanakan, keterampilan guru selama pembelajaran dll.

d. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman atau catatan-catatan kejadian dimasa lalu (*record of past events*). Biasanya dokumen itu ada yang ditulis tangan atau di-cetak; ada yang bersifat umum atau ada yang pribadi; ada dokumen yang di-publikasikan dan ada yang tidak; ada dokumen yang dipersiapkan untuk kepentingan sejarah ada yang tidak dipersiapkan untuk itu (Sanjaya, 2013: 116). Metode dokumentasi dalam penelitian

ini digunakan untuk mengetahui data awal hasil belajar siswa pada setiap siklus dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

e. Angket

Angket merupakan alat penilaian berupa pertanyaan yang harus dijawab, dapat dalam bentuk angket terbuka, yaitu peserta didik mengisi angket sesuai apa yang dibahas berdasarkan pendapat mereka sendiri. Bisa juga dalam bentuk angket tertutup yang diberikan kepada peserta didik dengan disertakan pilihan jawaban, sehingga peserta didik cukup memilih jawaban yang sudah tersedia (Sugiyanto, 2013: 208). Dalam penelitian ini angket digunakan untuk me-ngumpulkan informasi tentang respon siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

3.8 VALIDITAS ALAT PENGUMPUL DATA

Validitas merupakan derajad ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 267). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu validitas internal (*internal validity*) yang meliputi validitas isi dan

validitas konstruk, serta validitas eksternal (*external validity*) yang meliputi validitas kesejajaran dan validitas prediksi (Widoyoko, 2011: 128-129).

Berdasarkan penjelasan tentang validitas instrumen pengumpul data oleh para ahli tersebut, validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas internal, yaitu validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi untuk instrumen tes, sedangkan validitas konstruk untuk instrumen non tes.

3.8.1 Validitas Isi

Instrumen yang harus mempunyai validitas isi (*content validity*) adalah instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur hasil belajar dalam aspek kecakapan akademik (*academic skills*). Sebuah tes dikatakan mempunyai validitas isi apabila dapat mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran (Widoyoko, 2011: 129). Widoyoko (2013: 143) menambahkan bahwa untuk menyusun instrumen yang memenuhi validitas isi, maka dalam penyusunan butir-butir instrumen harus mengacu pada silabus, mulai dari standar kompetensi, kompetnsi dasar, sampai indikator.

Berdasarkan uraian dari Widoyoko tersebut, maka instrumen pengumpul data dalam penelitian ini harus sesuai dengan silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator.

3.8.2 Validitas Konstruk

Sebuah tes dikatakan mamiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan pembelajaran atau mengukur sesuatu sesuai dengan definisi yang digunakan. Validitas konstruk mengacu pada sejauh mana suatu instrumen mengukur konsep dari suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen (Widoyoko, 2011: 131).

Berdasarkan uraian mengenai validitas konstruk tersebut, butir instrumen non tes dalam penelitian ini harus berkaitan dengan indikator, definisi opersional, dan konsep teori tentang variabel yang diukur (dalam hal ini keterampilan guru dan aktivitas siswa).

3.9 TEKNIK ANALISIS DATA

3.9.1 Teknik Analisis Kuantitatif

Teknik analisis kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis (1) skor ; (2) *mean* atau rata-rata skor dan; (3) uji beda mean pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis persuasi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Skor. Pemberian skor berdasarkan bobot soal yang telah ditentukan.

   Skor = $\frac{B}{N}$ x 100 (untuk skala 0-100)

   (Poerwanti, 2008: 6.3)

   Menghitung presentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus sebagai berikut:

$$\% \textbf{ ketuntasan belajar} = \frac{\boldsymbol{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}}{\boldsymbol{jumlah\ seluruh\ siswa}} \boldsymbol{x100}\ \%$$

   (Aqib, 2011: 41)

   Hasil perhitungan dikonverensikan melalui kriteria tingkat keberhasilan belajar siswa, kriteria sebagai berikut:

Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persen (%)

Tingkat Keberhasilan %	**Kualifikasi**
> 80%	Sangat Tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat Rendah

(Aqib,2011: 41)

Kriteria Ketuntasan Belajar Individual

Kriteria Ketuntasan		Kualifikasi
Individual	**Klasikal**	
≥ 65	≥75%	Tuntas
< 65	<75%	Tidak tuntas

(Sumber: KKM SDN Sekaran 02 Semarang)

2. Menentukan *mean* atau rerata skor. Rata-rata (*mean*) didapatkan dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada dalam kelompok tersebut.

   Menghitung mean atau rerata skor untuk mencari rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

   $$\text{Me} = \bar{x} = \frac{\Sigma X}{\text{N}}$$

   Keterangan:

   $\bar{x}$ = Nilai rata-rata

   $\sum$X = Jumlah semua nilai siswa

   N = Jumlah siswa

   (Sugiyono, 2010: 49)

3. Uji Beda Mean

   Perbedaan mean variabel keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis persuasi pada siklus I, II, dan III dalam penelitian ini diuji dengan uji

perbedaan mean yang dianalisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

3.9.2 Teknik Analisis Kualitatif

Teknik analisis kualitatif dari keterampilan guru, observasi aktivitas siswa, catatan lapangan dan wawancara selama pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis persuasi di kelas IV. Analisis kualitatif dalam skripsi ini digunakan untuk menganalisis:

1. Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang paling baik meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.
2. Kategori atau kriteria variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual sebagai berikut:

Kategori atau kriteria keterampilan menulis persuasi

Skor	Nilai	Ketuntasan
16,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (A)	Tuntas
12≤ skor <16,5	Baik (B)	Tuntas
8,5≤ skor <12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor <8,5	Kurang (D)	Tidak tuntas

Kategori atau kriteria keterampilan guru

Skor	Nilai	Ketuntasan
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Kategori atau kriteria aktivitas siswa

Skor	Nilai	Ketuntasan
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

3.10 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi pada siswa kelas IV SDN Sekaran 02 dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis persuasi yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual meningkat dengan minimal baik dengan skor ≥ 23 berdasarkan skala penilaian keterampilan guru.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis persuasi yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual meningkat dengan kriteria minimal baik dengan skor ≥ 23 berdasarkan skala penilaian aktivitas siswa.
3. Prosentase siswa mengalami ketuntasan klasikal sebesar 80% memperoleh nilai ≥ 75 dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis persuasi yang menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sekaran 02 pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa ada 17 siswa yang terdiri dari siswa perempuan 11 (64,7%) siswa dan siswa laki-laki 6 (35,3%) siswa. Penelitian ini melalui proses pembelajaran sebanyak tiga siklus dengan satu pertemuan setiap siklus. Rekapitulasi hasil peningkatan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual akan disajikan dalam penjelasan per siklus berikut ini.

4.1.1 Siklus I

4.1.1.1 Perencanaan Siklus I

Tujuan perbaikan pada siklus I yaitu meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa di kelas 4 SDN Sekaran 02 yang telah dirancang dengan beberapa indikator. Skrnario perbaikan adalah penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, (1) persiapan pembelajaran; (2) menyampaikan inti

materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) berkelompok berpasangan (2 orang); (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) memberikan penguatan; (7) evaluasi.

Tahap perencanaan siklus I telah dirancang untuk pelaksanaan penelitian siklus I yaitu sebagai berikut: 1) menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi; 2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual; 3) menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual; 4) menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan; 5) menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

4.1.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus I yaitu pada hari Jum’at 20 Maret 2015. Pada siklus I jumlah siswa yang hadir ada 17 siswa. Proses pembelajaran pada siklus I yaitu *Langkah-langkah Persuasi* dengan sub pokok bahasa *menentukan tema,*

tujuan dan data fakta untuk karangan persuasi dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pai and Share* berbantuan media visual yaitu sebagai berikut.

4.1.1.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru melakukan persiapan untuk mengawali pembelajaran mulai dari guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran; mengecek kehadiran siswa; guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik; siswa mempersiapkan diri untuk belajar; guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang "*Apa yang kalian ketahui tentang karangan?*" dan "*Apa yang kalian ketahui tentang paragraf*?" (keterampilan membuka pelajaran).

4.1.1.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan pertama dalam kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai yang kegiatannya meliputi: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru (*emotional activities*); guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (keterampilan menjelaskan); guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual berupa poster (keterampilan membuka pelajaran); guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu langkah-langkah menyusun persuasi (keterampilan menjelaskan).

Kegiatan kedua menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru (*listening activities*); guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (keterampilan menjelaskan); guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual; guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan pokok bahasan langkah-langkah menulis karangan persuasi sub pokok bahasan menentukan topik dan tujuan karangan (keterampilan menjelaskan).

Kegiatan ketiga guru melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan yang kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru (*listening activities*); guru bertanya jawab mengenai materi (keterampilan bertanya). Kegiatan ke-empat dalam kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu berkelompok berpasangan (2 orang) yang kegiatannya meliputi: guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya (keterampilan mengelola kelas); guru memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing (keterampilan membimbing diskusi kecil).

Selanjutnya kegiatan kelima yaitu memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama (*listening activities*); guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing (keterampilan

memberi penguatan). Kemudian kegiatan ke-enam memberikan penguatan, kegiatanya yaitu: guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward (keterampilan memberikan penguatan); siswa memberikan timbal balik yang positif (keterampilan memberi penguatan).

4.1.1.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yang berlangsung selama ±10 menit, guru melakukan evaluasi, kegiatanya meliputi: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan; mengerjakan evaluasi yang diberikan guru; guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis; salam untuk menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

4.1.1.3 Observasi Siklus I

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi keterampilan menulis persuasi yang dapat dilihat pada tabel 4.2, keterampilan guru pada tabel 4.4 dan aktivitas siswa terlihat pada tabel 4.7.

4.1.1.3.1 Keterampilan Menulis Persuasi

Keterampilan menulis persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus I dengan materi pokok *langkah-langkah menyusun persuasi* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siklus I

No.	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1.	Menimbulkan keyakinan	38	2,23
2.	Fakta atau data	37	2,18
3.	Isi organisasi keseluruhan karangan	40	2,35
4.	Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks	42	2,47
5.	Ejaan tanda baca	36	2,12
Jumlah		193	11,35
Rata-rata Skor		2,27	

Merujuk tabel distribusi skor akan digunakan untuk mengetahui distribusi nilai keterampilan menulis persuasi sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi Siklus I

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
82,5≤ skor≤100	-	-	Sangat baik
62,5<skor≤82,5	6	35,29%	Baik
42,5<skor≤62,5	6	35,29%	Cukup
25≤ skor≤42,5	5	29,41%	Kurang

Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.1 dan 4.2 dapat diketahui rata-rata skor 2,27 dan jumlah skor sebesar 11,35 serta tabel distribusi nilai keterampilan menulis persuasi 4.4 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM sebesar ≥ 70 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 6 (35,29%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 11 (64,71%). Merujuk hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi dalam kategori cukup. Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Diagram 4.3

Hasil Keterampilan Menulis Persuasi Siklus I

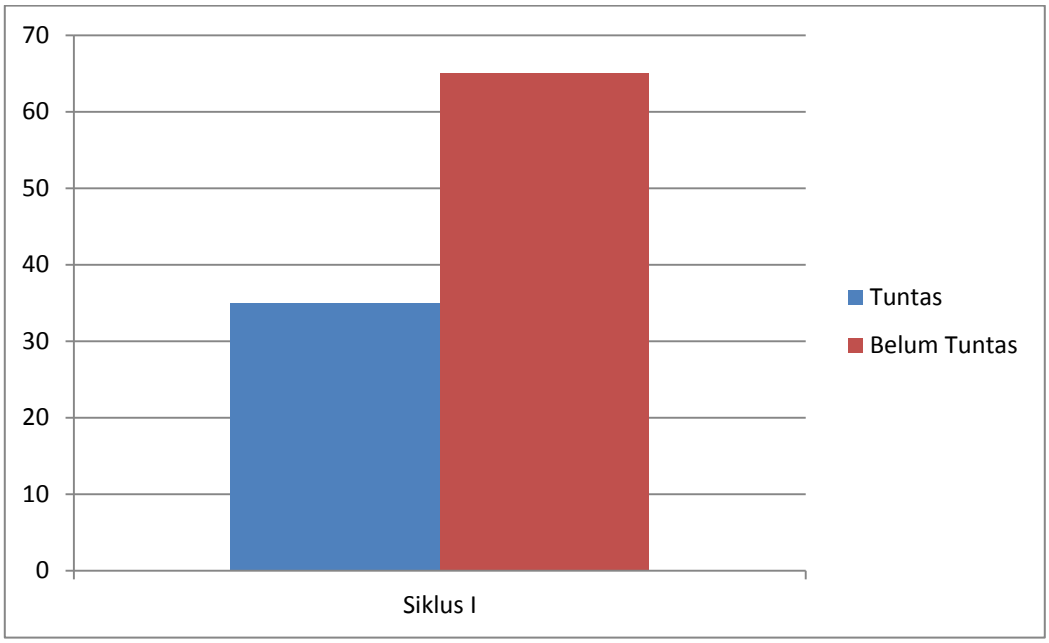

Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis persuasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Menimbulkan keyakinan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator menimbulkan keyakinan karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,23. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 5 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 7 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan sebanyak 3 siswa mendapat skor 1 karena 3 deskriptor belum Nampak, 1 siswa mendapat skor 4 karena descriptor telah Nampak

semua. Deskriptor pada indikator keterampilan menulis ini meliputi kalimat meyakinkan sudah muncul, terlihat jelas dalam paragraf, tidak berbelit-belit, dan mudah dipahami.

b. Fakta atau data

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,18. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 1 karena hanya 1 deskriptor yang muncul sebanyak 3 siswa, siswa mendapat skor 2 sebanyak 6 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 hanya 1 siswa dengan dekriptor indikator yang meliputi data muncul dalam paragraf, data lengkap, fakta mendukung, dan sesuai dengan bahasan dalam karangan persuasi.

c. Isi organisasi keseluruhan karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,35. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 1 karena hanya 1 deskriptor yang muncul sebanyak 2 siswa, siswa mendapat skor 2 sebanyak 6 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan 2 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 hanya 2 siswa dengan deskriptor indikator yang meliputi

isi karangan bersifat mengajak, sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat dalam menulis karangan persuasi, keterpaduan antar kalimat dalam karangan persuasi dan sesuai dengan media yang telah ditampilkan.

d. Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator diksi dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,47. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 7 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 8 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan 1 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor telah nampak. Dekriptor indikator meliputi ketepatan menggunakan penulisan kata sesuai konteks dalam karangan persuasi yang dibuat, penggunaan kosakata cukup banyak dalam menulis karangan persuai yang dibuat, tidak menggunakan kata yang ambigú dan penggunaan kata baku dalam karangan persuasi.

e. Ejaan tanda baca

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator ejaan tanda baca dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 1 sebanyak 2 siswa karena hanya 1 dekriptor yang nampak, mendapat skor 2 sebanyak 8 siswa, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan 1 siswa mendapat skor 0 karena keterbelakangan. Dekriptor indikator meliputi menggunakan tanda baca benar dalam

karangan persuasi yang dibuat, menggunakan huruf kapital dengan tepat dalam karangan persuai yang dibuat, penggunaan dan penulisan kata yang tepat dalam karangan persuasi.

4.1.1.3.2 Keterampilan Guru Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru melalui lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan, skor keterampilan guru pada siklus I adalah 19 (67,85%). Berdasarkan kriteria skor keterampilan guru, skor keterampilan guru tersebut termasuk dalam kategori cukup. Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus I dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.4

Keterampilan Guru Siklus I

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
1.	Keterampilan membuka pelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas	3	Baik
2.	Keterampilan menjelaskan	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	4	Sangat baik
3.	Keterampilan bertanya	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	3	Baik
4.	Keterampilan mengelola kelas	Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya	4	Sangat baik
5.	Keterampilan membimbing diskusi kecil	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	3	Baik
6.	Keterampilan memberi penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	1	Kurang
7.	Keterampilanmenutup pelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	1	Kurang
Jumlah skor =				19
Prosentase =				67,85%

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi berbantuan media visual pada siklus I, jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh adalah 19 (67,85%) dengan rata-rata skor 2,71. Berdasarkan kriteria jumlah skor keterampilan guru siklus I termasuk dalam kategori cukup. Data hasil keterampilan guru pada siklus I untuk masing-masing indikator dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram 4.5

Keterampilan Guru Siklus I

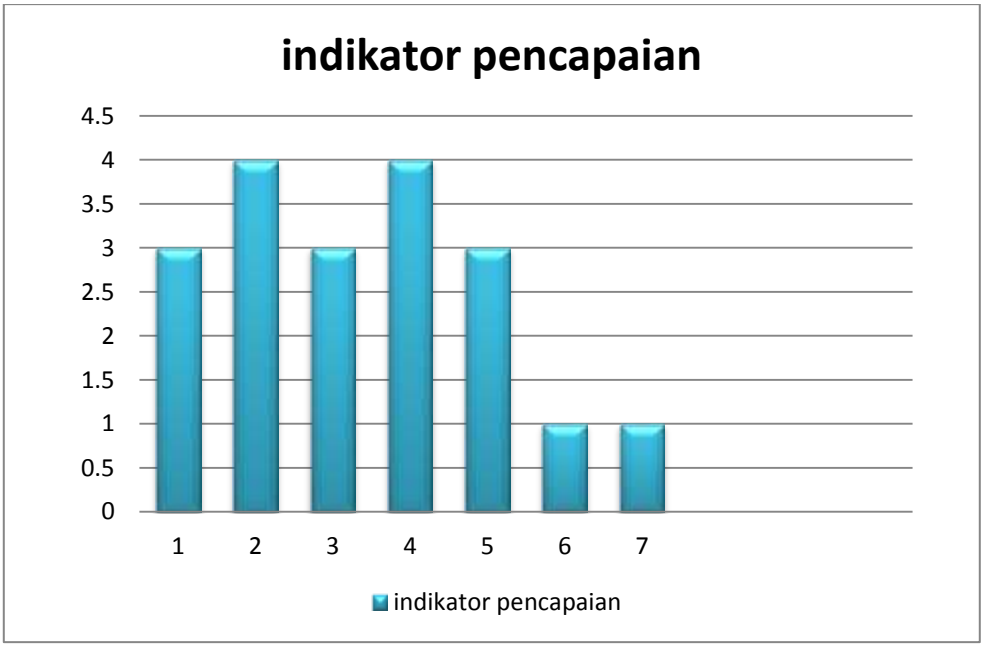

Berdasarkan tabel dan diagram hasil pengamatan keterampilan guru yang dilakukan pada siklus I masing-masing indikator pencapaiannya diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas dalam indikator keterampilan membuka pelajaran skor yang telah dicapai adalah 3. Guru sudah mempersiapkan media, memberikan apersepsi dan mengkondisikan siswa. Akan tetapi, guru masih belum memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.

b. Keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dalam indikator keterampilan menjelaskan skor yang telah dicapai adalah 4, guru telah melakukan kegiatan menjelaskan dengan baik.

c. Keterampilan bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari dalam indikator keterampilan bertanya skor yang dicapai adalah 3. Guru sudah memberikan pertanyaan, Tanya jawab yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan waktu berfikir siswa untuk menjawab. Kegiatan yang belum dilakukan guru adalah memindahkan girlian menjawab untuk siswa.

d. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dalam indikator keterampilan mengolah kelas guru telah mencapai skor 4 karena telah melakukan semua kegiatan mengelola kelas.

e. Keterampilan membimbing diskusi kecil

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi dalam indikator keterampilan membimbing diskusi kecil skor yang dicapai adalah 3, guru telah membimbing siswa memahami materi dalam diskusi, mengontrol setiap kelompok dan memberikan penjelasan jika ada pertanyaan. Namun kegiatan yang belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

f. Keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator Guru memberikan penguatan dan refleksi diri dalam indikator keterampilan memberi penguatan skor yang dicapai adalah 1, guru hanya melakukan penguatan, sedangkan untuk deskriptor lainnnya belum terlaksanakan.

g. Keterampilan menutup pelajaran

keterampilan menutup pelajaran skor yang dicapai adalah 1, guru belum melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan sempurna namun hanya melakasanakan penutupan pembelajaran dengan do'a dan salam.

4.1.1.3.3 Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di lapangan mendapatkan rata-rata skor aktivitas siswa setiap indikator pada siklus I adalah 16,23 (57,96%). Berdasarkan kriteria rata-rata skor aktivitas siswa, rata-rata skor aktivitas siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.6

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

Skor Interval	Jumlah siswa	Prosentase	Kriteria
23 ≤ skor ≤ 28	-	-	Sangat Baik (A)
20≤ skor <23	7	41,18%	Baik (B)
12≤ skor <20	5	29,41%	Cukup (C)
7≤ skor <12	5	29,41%	Kurang (D)

Tabel 4.7

Aktivitas Siswa Siklus 1

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1	*emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	51	3
2	*listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	38	2,23
3	*oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	41	2,41
4	*motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku	36	2,12
5	*listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama	37	2,18
6	*emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran	42	2,47
7	*mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	33	1,9
			278	16,35
Rata-rata =			2,34	

Diagram 4.8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

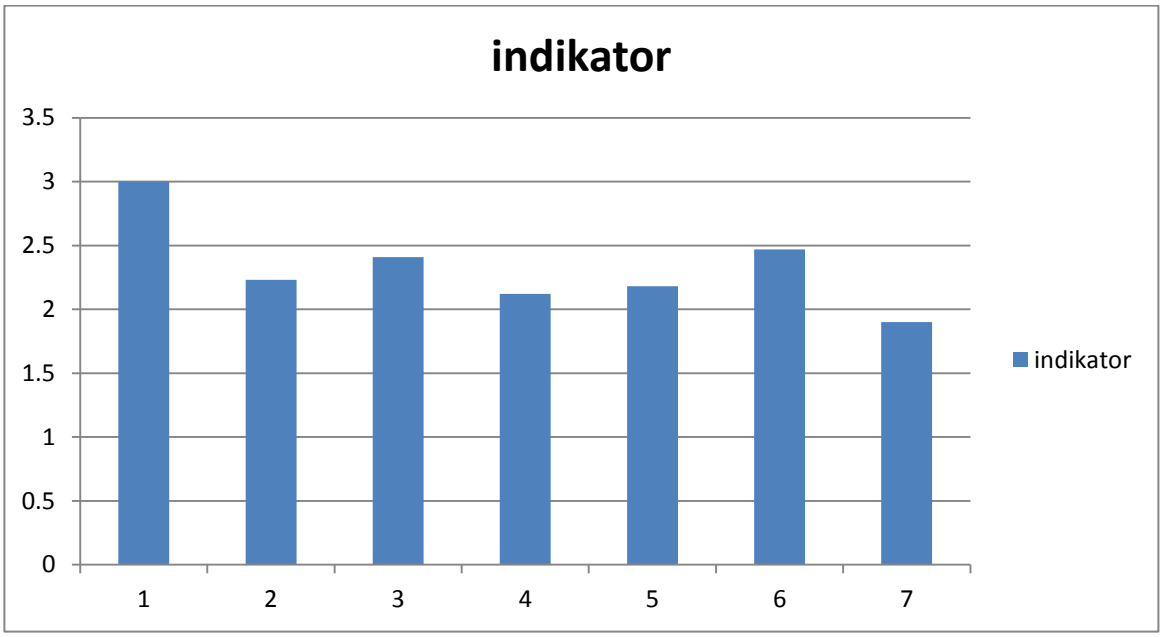

Berdasarkan tabel dan diagram aktivitas siswa, ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan

Tabel 4.9

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	9	53	Sangat Baik
2,50 – 3,24	-	-	Baik
1,75 – 2,49	6	35	Cukup
1,00 - 1,74	2	12	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,94. Ada 9 siswa yang sudah memenuhi semua kriteria dalam indikator, 6 siswa hanya dapat memenuihi 2 kriteria dan masih ada 2 siswa yang hanya mampu memenuhi 1 kriteria yang telah ditetapkan.

b. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru

Tabel 4.10

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Kategori**
3,25 – 4,00	-	-	Sangat Baik
2,50 – 3,24	8	47	Baik
1,75 – 2,49	5	29	Cukup
1,00 - 1,74	4	24	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,23. Belum ada siswa yang dapat memenuhi semua kriteria indicator, terdapat 8 siswa sudah mampu memenuhi 3 kriteria, 5 siswa dapat memenuhi 2 kriteria dan 4 siswa yang hanya mampu memenuhhi 1 kriteria.

c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Tabel 4.11

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	1	7	Sangat Baik
2,50 – 3,24	8	47	Baik
1,75 – 2,49	5	29	Cukup
1,00 - 1,74	3	17	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,41. Hanya 1 siswa yang sudah memenuhi kriteria dalam indikator ini, ada 8 siswa yang bisa memenuhi 3 kriteria, 5 siswa yang sudah memenuhi 2 kriteria dan ada 3 siswa hanya mampu memenuhi 1 kriteria.

d. Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku

Tabel 4.12

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	1	7	Sangat Baik
2,50 – 3,24	5	29	Baik
1,75 – 2,49	6	35	Cukup
1,00 - 1,74	5	29	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,12. Hanya 1 siswa yang memenuhi kriteria dan 5 siswa

yang mampu memenuhi 3 kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 6 siswa dapat memenuhi 2 kriteria dan 5 siswa yang hanya dapat memenuhi 1 kriteria dalam indikator ini.

e. Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama

Tabel 4.13

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Kategori**
3,25 – 4,00	-	-	Sangat Baik
2,50 – 3,24	7	41	Baik
1,75 – 2,49	6	35	Cukup
1,00 - 1,74	4	24	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,18. Belum ada siswa yang memenuhi semua kiteria, terdapat 7 siswa yang sudah mampu memenuhi 3 kriteria, 6 siswa hanya dapat memenuhi 2 indikator dan 4 siswa yang hanya memenuhi 1 kriteria dalam indikator ini.

f. Motivasi diri terhadap pembelajaran

Tabel 4.14

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	2	11	Sangat Baik
2,50 – 3,24	4	24	Baik
1,75 – 2,49	11	65	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,47. Hanya 2 siswa yang sudah mampu memenuhi semua kriteria, 4 siswa sudah mampu memenuhi 3 kriteria dan 11 siswa mampu memenuhi 2 kriteria dari yang telah ditentukan.

g. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Tabel 4.15

Distribusi Skor *Mental Activities* dalam Pembelajaran Siklus I

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	-	-	Sangat Baik
2,50 – 3,24	4	24	Baik
1,75 – 2,49	7	41	Cukup
1,00 - 1,74	6	35	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 1,9. Belum ada siswa yang memenuhi semua kriteria, 4

siswa sudah memenuhi 3 kriteria, 7 siswa hanya memenuhi 2 kriteria dan ada 6 siswa yang hanya bisa memenuhi 1 kriteria.

4.1.1.4 Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I, hasil pembelajaran menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus I dapat diananlisis dengan refleksi mengenai keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

4.1.1.4.1 Kelebihan dan penyebabnya

Kelebihan pembelajaran keterampilan menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual cukup menarik perhatian dan minat siswa. Siswa menjadi antusias dan lebih fokus terhadap pembelajaran ketika guru menjelaskan tentang materi persuasi melalui media visual dengan berdiskusi kelompok kecil. Hal ini membuat siswa lebih mudah membangun pengetahuannya tentang menulis persuasi dan berpengaruh pada hasil keterampilan menulis persuasi.

Kelebihan keterampilan guru melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual baik, ditunjukan indikator **keterampilan menjelaskan** dan **keterampilan mengelola kelas** mendapat skor 4 terkategori sangat baik, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan menjelaskan dan mengelola kelas sudah dilakukan guru dengan baik yang meliputi guru sudah menguasai materi dan dapat menjelaskan kepada siswa dengan suara yang jelas dan

kata yang mudah di pahami anak. Selanjutnya, keterampilan guru dengan indikator **keterampilan membuka pelajaran** dan **keterampilan bertanya** mendapatkan skor 3 dengan kategori baik.

Kelebihan aktivitas siswa yang ditunjukan dengan indikator ***emotional activities*** sub indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran mendapatkan skor 3 dengan kategori baik, hal tersebut dapat terjadi karena arahan dari guru untuk menguasai kelas serta menyediakan media agar siswa dapat mengamati media dengan tertib, tidak mengganggu temannya saat pembelajaran dimulai sudah memenuhi syarat.

4.1.1.4.2 Kekurangan dan penyebabnya

Pembelajaran pada siklus I sudah baik, akan tetapi masih belum berjalan sesuai dengan rencana yang dirancang sebelumnya. Hal ini ditunjukan dengan ketererampilan menulis persuasi yang semua indikatornya masih dibawah 3 yaitu indikator **menimbulkan keyakinan, fakta atau data, isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan ejaan tanda bawa**. Sedangkan pada indikator siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru mendapat skor terendah yaitu 1,9. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih belum memahami materi yang dijelaskan guru, siswa kurang berkonsentrasi dan kurang memperhatikan arahan guru.

Kekurangan juga nampak pada keterampilan guru indikator **memberi penguatan** dan **keterampilan menutup pelajaran** yang mendapat skor 1, hal

tersebut disebabkan karena keterampilan guru dalam memberi penguatan guru belum memberikan penguatan verbal dan memberikan refleksi dalam pembelajaran, memimpin jalannya presentasi dan guru juga kurang memberikan refleksi pembelejaran serta penjelasan mengerjakan evaluasi.

Kegiatan yang terlihat pada aktivitas siswa juga belum berjalan secara maksimal, hal tersebut ditunjukan pada indikator ***listening activities, oral activities, motor activities, listening activities, emotional activities dan mental activities*****.** Namun *mental activities* sub indikator mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru mendapatkan skor 1,9, hal tersebut dikarenakan masih banyak sisiwa yang bercanda saat mengerjakan dan kurang fokus mengerjakan, siswa juga kurang memperhatikan arahan dari guru.

4.1.1.4.3 Solusi perbaikan siklus I

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus I, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Solusi perbaikan yang perlu dilakukan dari kekurangan pelaksaan siklus I diantaranya adalah:

a. guru perlu memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan;
b. guru memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi;

c. guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat;
d. guru membantu menulis dengan jeda kata yang benar;
e. guru melakukan kegiatan memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa;
f. guru memberikan motivasi sedehana kepada siswa;
g. kegiatan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi;
h. kegiatan memberika umpan balik terhadap penjelasan guru;
i. memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi;
j. kegiatan mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri;
k. kegiatan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru;
l. kegiatan siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran.

4.1.2 Siklus II

4.1.2.1 Perencanaan Siklus II

Tujuan perbaikan pada siklus II yaitu meningkatkan keterampilan menulis persuasi yang skor indikatornya kurang dari 3 yaitu pada indikator **menimbulkan keyakinan, fakta atau data, isi organisasi keseluruhan karangan, diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks dan ejaan tanda bawa**. Pada keterampilan guru masih ada 2 indikator yang masih kurang dari 3 yaitu **keterampilan memberi penguatan** dan **keterampilan menutup pelajaran** serta

aktivitas siswa yang juga skor indikatornya kurang dari 3 yaitu ***listening activities, oral activities, motor activities, listening activities, emotional activities dan mental activities*.**

Skenario perbaikan yaitu penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa yaitu pada keterampilan menulis indikator menimbulkan keyakinan dengan **memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan**, pada indikator fakta atau data dengan **memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi,** indikator isi organisasi keseluruhan karangan dengan **guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat,** indikator diksi kesesuaian penggunaan kata dan konteks melalui kegiatan **mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan kata yang ambigu dalam mengarang persuasi,** dan indikator ejaan tanda baca yaitu dengan **menulis dengan jeda kata yang benar.** Pada keterampilan guru terdapat 2 indikator yang harus diperbaiki yaitu indikator keterampilan memberi penguatan dengan kegiatan **memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa**, dan indikator keterampilan menutup pelajaran dengan kegiatan **guru memberikan motivasi sederhana kepada siswa.** Selanjutnya perbaikan indikator pada aktivitas siswa indikator *listening activities* **dengan kegiatan mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi,** *oral activities* **melalui kegiatan memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru ,** *motor activities* **dengan memperhatikan arahan**

guru untuk berdiskusi, *listening activities* **dengan kegiatan mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri,** *emotional activities* **melalui kegiatan menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru *dan*** *mental activities* **melalui kegiatan siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran.**

Tahap perencanaan siklus II telah dirancang untuk pelaksanaan penelitian perbaikan pada siklus I yaitu sebagai berikut: 1) menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi; 2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual; 3) menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual; 4) menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan; 5) menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

4.1.2.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus II yaitu pada hari Senin 23 Maret 2015. Pada siklus II jumlah siswa yang hadir ada 17 siswa. Proses pembelajaran pada siklus II yaitu Kerangka Karangan Persuasi dengan sub pokok bahasa *membuat kerangka berdasarkan ciri-ciri karangan persuasi.*

4.1.2.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru melakukan persiapan untuk mengawali pembelajaran mulai dari guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran; mengecek kehadiran siswa; guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik; siswa mempersiapkan diri untuk belajar; guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang "*Apa yang kalian ketahui tentang paragraf*?" dan *"Bagaimana ciri-ciri paragraf itu?"* (keterampilan membuka pelajaran).

4.1.2.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan pertama dalam kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai yang kegiatannya meliputi: memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran; mengecek kehadiran siswa; guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik; siswa mempersiapkan diri untuk belajar; guru melakukan apersepsi (keterampilan membuka pelajaran).

Kegiatan kedua guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut sebagai berikut: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru; guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran; guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual beupa foto dan poster; guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan sub pokok bahasan kerangka karangan persuasi (keterampilan menjelaskan); **mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi;**

memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan (keterampilan menjelaskan).

Kegiatan ketiga dalam kegiatan inti melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru; **siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru;** guru bertanya jawab mengenai materi (keterampilan bertanya); **kegiatan siswa memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru; memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi.**

Kegiatan ke empat dalam pembelajaran yaitu berkelompok berpasangan (2 orang) yang kegiatannya meliputi: **siswa memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi;** guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya; memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing; **guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat** (keterampilan mengelola kelas).

Kegiatan kelima yaitu memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: **mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan kata yang ambigu dalam mengarang persuasi; menulis dengan jeda kata yang benar; meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama deengan percaya diri;** guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing (keterampilan membimbing kelompok kecil). Kemudian kegiatan keenam memberikan penguatan, kegiatanya yaitu: guru

memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward; **memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa;** siswa memberikan timbal balik yang positif; **guru memberikan motivasi sederhana kepada siswa** (keterampilan memberi penguatan).

4.1.2.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yang berlangsung selama ±10 menit, guru melakukan evaluasi, kegiatanya meliputi: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan; mengerjakan evaluasi yang diberikan guru; guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis; **siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran** dan salam untuk menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

4.1.2.3 Observasi Siklus II

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus II meliputi keterampilan menulis persuasi yang nampak pada tabel 4.16, keterampilan guru nampak pada tabel 4.19 dan aktivitas siswa Nampak pada tabel 4.22.

4.1.2.3.1 Keterampilan menulis persuasi

Keterampilan menulis persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus II dengan materi pokok *kerangka karangan persuasi* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siklus II

No.	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1.	Menimbulkan keyakinan	47	2,76
2.	Fakta atau data	48	2,82
3.	Isi organisasi keseluruhan karangan	52	3,06
4.	Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks	51	3
5.	Ejaan tanda baca	53	3,12
Jumlah		251	14,76
Rata-rata Skor			2,95

Merujuk tabel distribusi skor akan digunakan untuk mengetahui distribusi nilai keterampilan menulis persuasi sebagai berikut:

Tabel 4.17

Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
82,5≤ skor≤100	-	-	Sangat baik
62,5<skor≤82,5	12	70,58%	Baik
42,5<skor≤62,5	4	23,53%	Cukup
25≤ skor≤42,5	1	5,89%	Kurang

Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.16 dan 4.17 dapat diketahui rata-rata skor 2,95 dan jumlah skor sebesar 14,76 serta tabel distribusi nilai keterampilan menulis persuasi 4.4 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM sebesar ≥ 70 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 12 (75%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 5 (25%). Merujuk hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi dalam kategori baik. Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Diagram 4.18

Hasil Keterampilan Menulis Persuasi

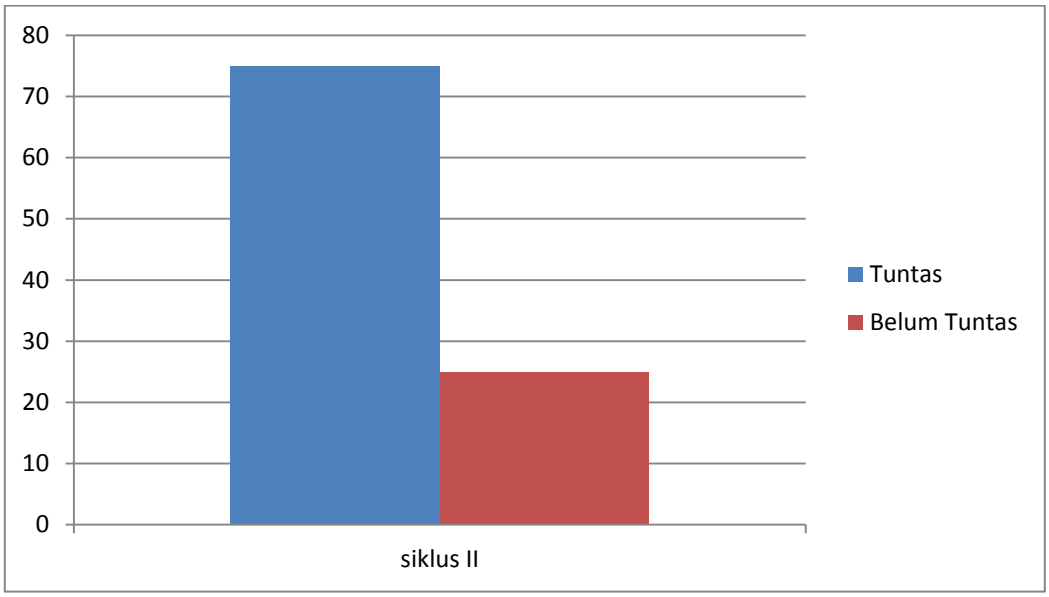

Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis persuasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Menimbulkan keyakinan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator menimbulkan keyakinan karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,76. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 5 siswa, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 7 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, sebanyak 4 siswa mendapat skor 4, karena 4 deskriptor telah muncul semua, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat

skor 0 karena tidak ada yang nampak disebabkan keterbatasan IQ anak. Deskriptor pada indikator keterampilan menulis ini meliputi kalimat meyakinkan sudah muncul, terlihat jelas dalam paragraf, tidak berbelit-belit, dan mudah dipahami.

b. Fakta atau data

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 2,82. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 4 siswa, siswa mendapat skor 2 sebanyak 4 siswa, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 8 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 0 hanya 1 siswa karena semua deskriptor tidak nampak, yang indikatornya meliputi data muncul dalam paragraf, data lengkap, fakta mendukung, dan sesuai dengan bahasan dalam karangan persuasi.

c. Isi organisasi keseluruhan karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,06. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 karena tidak ada deskriptor yang muncul sebanyak 1 siswa, siswa mendapat skor 2 sebanyak 2 siswa, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 hanya 6 siswa dengan dekriptor indikator yang meliputi

isi karangan bersifat mengajak, sesuai dengan kerangka karangan yang telah dibuat dalam menulis karangan persuasi, keterpaduan antar kalimat dalam karangan persuasi dan sesuai dengan media yang telah ditampilkan.

d. Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator diksi dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3. Hal ini ditunjukkan dengan 1 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor tidak nampak, dan sebanyak 11 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor belum muncul. Sedangkan hanya 4 siswa yang mendpatkan skor 4 karena semua deskriptor telah nampak, namun ada 1 siswa yang mendapat skror 0 karena tidak ada deskriptor yang nampak. Deskriptor indikator meliputi ketepatan menggunakan penulisan kata sesuai konteks dalam karangan persuasi yang dibuat, penggunaan kosakata cukup banyak dalam menulis karangan persuai yang dibuat, tidak menggunakan kata yang ambigú dan penggunaan kata baku dalam karangan persuasi

e. Ejaan tanda baca

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator ejaan tanda baca dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,12. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 2 siswa, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 9 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan 6 siswa mendapata skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak. Sedangkan ada 1 siswa yang

mendapat skor 0 karena semua descriptor tidak nampak. Deskriptor indikator meliputi menggunakan tanda baca benar dalam karangan persuasi yang dibuat, menggunakan huruf kapital dengan tepat dalam karangan persuai yang dibuat, penggunaan dan penulisan kata yang tepat dalam karangan persuasi.

4.1.2.3.2 Keterampilan guru siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru melalui lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan, skor keterampilan guru pada siklus II adalah 23 (82,14%). Berdasarkan kriteria skor keterampilan guru, skor keterampilan guru tersebut termasuk dalam kategori cukup. Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.19

Keterampilan Guru Siklus II

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
1.	Keterampilan membuka pelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas	4	Baik
2.	Keterampilan menjelaskan	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	4	Sangat baik
3.	Keterampilan bertanya	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	3	Baik
4.	Keterampilan	Guru mengarahkan siswa	4	Sangat

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
	mengelola kelas	untuk berpasangan dengan teman sebangkunya		baik
5.	Keterampilan membimbing diskusi kecil	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	3	Baik
6.	Keterampilan memberi penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	2	Kurang
7.	Keterampilan menutup pelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	3	Baik
Jumlah skor =				23
Prosentase =				82,14%

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi berbantuan media visual pada siklus II, jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh adalah 23 (82,14%) dengan rata-rata skor 3,28. Berdasarkan kriteria jumlah skor keterampilan guru siklus II termasuk dalam kategori cukup. Data hasil keterampilan guru pada siklus II untuk masing-masing indikator dapat disajikan dalam diagram berikut ini:

Diagram 4.20

Keterampilan Guru Siklus II

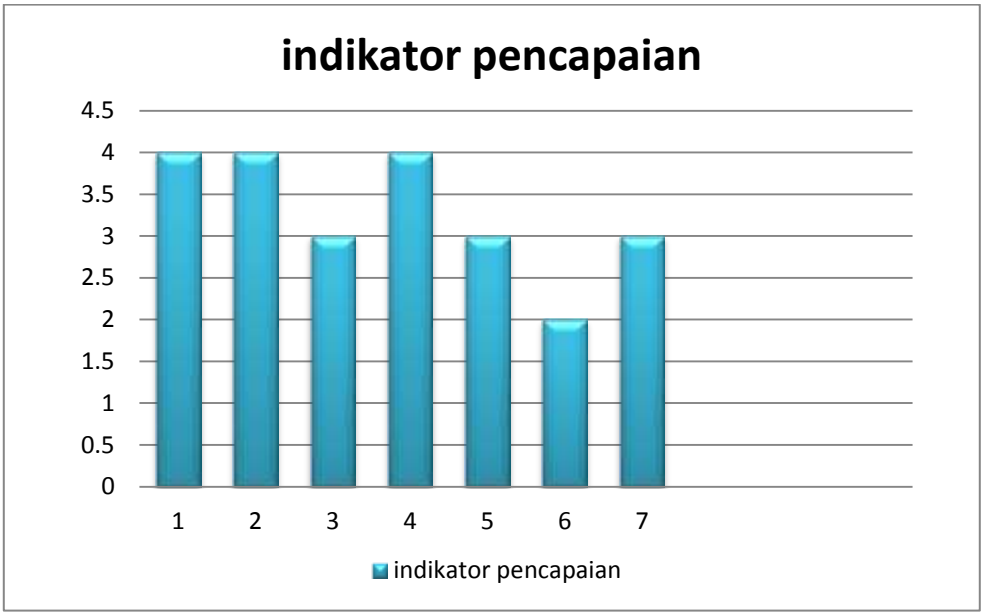

Berdasarkan tabel dan diagram hasil pengamatan keterampilan guru yang dilakukan pada siklus II masing-masing indikator pencapaiannya diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas dalam indikator keterampilan membuka pelajaran skor yang telah dicapai adalah 4. Guru sudah mempersiapkan media, memberikan apersepsi dan mengkondisikan siswa serta guru masih sudah memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.

b. Keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dalam indikator keterampilan menjelaskan skor yang telah dicapai adalah 4, guru telah melakukan kegiatan menjelaskan dengan baik.

c. Keterampilan bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari dalam indikator keterampilan bertanya skor yang dicapai adalah 3. Guru sudah memberikan pertanyaan, Tanya jawab yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan waktu berfikir siswa untuk menjawab. Kegiatan yang belum dilakukan guru adalah memindahkan giliran menjawab untuk siswa.

d. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dalam indikator keterampilan mengolah kelas guru telah mencapai skor 4 karena telah melakukan semua kegiatan mengelola kelas.

e. Keterampilan membimbing diskusi kecil

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi dalam indikator keterampilan membimbing diskusi kecil skor yang

dicapai adalah 3, guru telah membimbing siswa memahami materi dalam diskusi, mengontrol setiap kelompok dan memberikan penjelasan jika ada pertanyaan. Namun kegiatan yang belum dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.

f. Keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator Guru memberikan penguatan dan refleksi diri dalam indikator keterampilan memberi penguatan skor yang dicapai adalah 2, guru hanya melakukan penguatan dan memberikan refleksi dari pembelajaran, sedangkan untuk deskriptor lainnnya belum terlaksanakan.

g. Keterampilan menutup pelajaran

keterampilan menutup pelajaran skor yang dicapai adalah 3, guru sudah melakukan kegiatan menutup pelajaran dengan baik namun masih ada yang belum dilakukan oleh guru yaitu guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa.

4.1.2.3.3 Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di lapangan mendapatkan rata-rata skor aktivitas siswa setiap indikator pada siklus II adalah 20,76 (74,14%). Berdasarkan kriteria rata-rata skor aktivitas siswa, rata-rata skor aktivitas siswa

tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.21

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

Skor Interval	Jumlah siswa	Prosentase	Kriteria
23 ≤ skor ≤ 28	-	-	Sangat Baik (A)
20≤ skor <23	7	41,18%	Baik (B)
12≤ skor <20	5	29,41%	Cukup (C)
7≤ skor <12	5	29,41%	Kurang (D)

Tabel 4.22

Aktivitas Siswa Siklus 1I

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1	*emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	51	3
2	*listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	50	2,94
3	*oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	51	3
4	*motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan	48	2,82

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
		teman sebangku		
5	*listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama	54	3,18
6	*emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran	51	3
7	*mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	48	2,82
			353	20,76
Rata-rata =			2,97	

Diagram 4.23

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

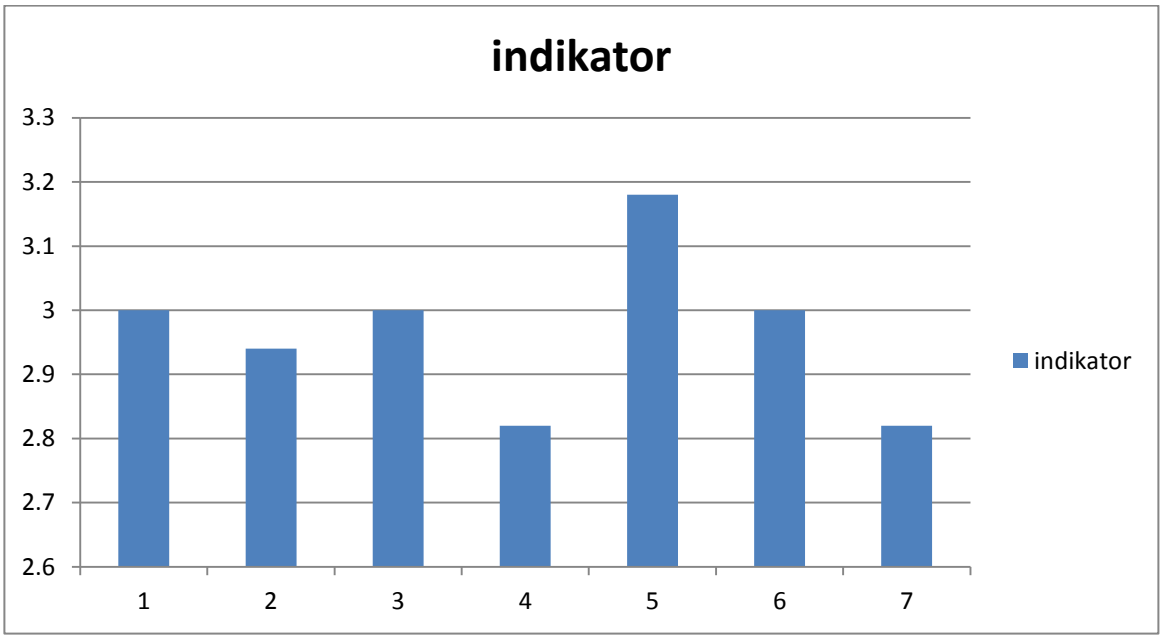

Berdasarkan tabel dan diagram aktivitas siswa, ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan

Tabel 4.24

Distribusi Skor *Emotionall Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	6	35	Sangat Baik
2,50 – 3,24	5	30	Baik
1,75 – 2,49	6	35	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3. Ada 6 siswa pada indikator ini sudah dapat mempersiapkan diri dengan baik, 5 siswa masih belum bisa tenang dalam mempersiapkan pembelajaran dan 6 siswa belum tenang dan belum mempersiapkan peralatan belajar.

b. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru

Tabel 4.25

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Kategori**
3,25 – 4,00	3	17,64	Sangat Baik
2,50 – 3,24	11	64,7	Baik
1,75 – 2,49	2	11,76	Cukup
1,00 - 1,74	1	5,9	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,94. Hanya 2 siswa yang sudah dapat memenuhi kriteria indikator siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru, 12 siswa masih belum bisa menyimak penjelasan guru, 3 siswa belum bisa menyesuaikan 2 kriteria dalam indikator ini.

c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Tabel 4.26

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	2	7	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	47	Baik
1,75 – 2,49	6	29	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3. Hanya 2 siswa yang sudah memenuhi kriteria dalam indikator ini dan ada 1 siswa yang bisa memenuhi satu sub indikator yaitu melaksanakan deskriptor memperhatikan media yang disediakan oleh guru.

d. Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku

Tabel 4.27

Distribusi Skor Motor *Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	1	5,5	Sangat Baik
2,50 – 3,24	11	65	Baik
1,75 – 2,49	4	24	Cukup
1,00 - 1,74	1	5,5	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,82. Hanya 1 siswa yang memenuhi kriteria dan 11 siswa

yang mampu memenuhi 3 kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 4 siswa dapat memenuhi 2 kriteria dan dan 1 siswa yang hanya dapat memenuhi 1 kriteria dalam indikator ini.

e. Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama

Tabel 4.28

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Kategori**
3,25 – 4,00	1	5,5	Sangat Baik
2,50 – 3,24	13	77	Baik
1,75 – 2,49	2	12	Cukup
1,00 - 1,74	1	5,5	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,18. Siswa yang memenuhi semua kiteria hanya 1 siswa. 13 siswa yang sudah mampu memenuhi 3 kriteria, 2 siswa hanya dapat memenuhi 2 indikator dan 1 siswa yang hanya memenuhi 1 kriteria dalam indikator ini.

f. Motivasi diri terhadap pembelajaran

Tabel 4.29

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	1	5,5	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	71	Baik
1,75 – 2,49	3	18	Cukup
1,00 - 1,74	1	5,5	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3. Hanya 1 siswa yang sudah mampu memenuhhi semua kriteria, 12 siswa sudah mampu memenuhi 3 kriteria dan 3 siswa mampu memenuhi 2 kriteria sedangkan masih ada 1 siswa yang hanya memenuhi 1 kriteria dari yang telah ditentukan.

g. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Tabel 4.30

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus II

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	2	13	Sangat Baik
2,50 – 3,24	6	35	Baik
1,75 – 2,49	6	35	Cukup
1,00 - 1,74	3	17	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 2,82. Terdapat 2 siswa yang memenuhi semua kriteria, 6 siswa sudah memenuhi 3 kriteria, 6 siswa hanya memenuhi 2 kriteria dan ada 3 siswa yang hanya bisa memenuhi 1 kriteria.

4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, hasil pembelajaran keterampilan menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus II dapat diananlisis dengan refleksi sebagai berikut:

4.1.2.4.1 Kelebihan dan penyebabnya

Pembelajaran keterampilan menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual siklus II lebih menarik perhatian siswa dan suasana lebih kondusif. Kegiatan berjalan lebih maksimal, dengan peningkatan keterampilan guru dan aktivitas siswa. Guru telah mengelola kelas dan siswa lebih antusias dalam kegiatan diskusi dengan tertib untuk membangun pengetahuannya mengenai keterampilan menulis persuasi.

Kelebihan dari keterampilan menulis persuasi pada siklus II ini meningkat dari siklus sebelumnya dengan ditunjukkan pada indikator **isi organisasi keseluruhan karangan** dalam menulis persuasi mendapat skor rata-rata sebesar 3,06**,** indikator **diksi kesesuaian penggunaan kata** dengan konteks skor sebesar 3, dan indikator **ejaan tanda baca** skornya 3,12. Hal tersebut kerena siswa semakin

memahami dalam menulis karangan persuasi sesuai dengan tujuan persuasi. Karena siswa sudah mulai menulis dengan memperhatikan media berupa gambar poster yang disediakan.

Kelebihan juga ditunjukan pada keterampilan guru menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu indikator **menutup pelajaran** telah meningkat pada kategori baik, **mengelola kelas** dan **menjelaskan materi** untuk membuat karangan persuasi berdasarkan poster yang disediakan mendapat skor 4, hal tersebut dapat terjadi karena keterampilan guru yang telah menguasai kelas dan materi sehingga dapat mengelola kelas, menyampaikan materi, dan memfasilitasi siswa di dalam kelas.

Selain itu, ditunjukan pada aktivitas siswa mengalami peningkatan ditunjukkan dengan indikator ***oral activities*** **sub indikator siswa menjawab pertanyaan dari guru,** indikator ***listening activities*** **sub indikator siswa bertukar pendapat serta diskusi, dan** indikator ***emotional activities*** **sub indikator motivasi diri terhadap pelajaran** meningkat dengan skor rata-rata 3. Hal tersebut ditunjukkan dengan siswa sudah memenuhi kriteria kegiatan yang telah ditentukan.

4.1.2.4.2 Kekurangan dan penyebabnya

Kelemahan pembelajaran masih nampak pada siklus II, meskipun pembelajaran sudah lebih baik dari siklus sebelumnya karena masih belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan rencana yang telah dirancang sebelumnya.

Hal ini ditunjukan dari keterampilan menulis persuasi pada siklus II indikator **menimbulkan keyakinan** skornya masih kurang dari 3 yaitu 2,76 dan indikator **fakta atau data** memperoleh skor 2,82 yang masih belum masuk kategori baik.

Keterampilan guru pada siklus II indikator **keterampilan memberikan penguatan** juga memperoleh skor kurang dari 3 berarti masuk dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan karena timbal balik anatara guru dengan siswa masih belum terjalin dengan baik, penguatan dan refleksi belum terlaksana dengan baik.

Pada aktivitas siswa terlaksana lebih baik dari siklus sebelumnya namun masih terdapat indikator yang kurang dari 3 yaitu indikator ***listening activities*** dalam sub indikator *siswa memperhatikan tujuan dan materi pelajaran* dengan skor 2,94, indikator ***motor activities*** dengan sub indikator *siswa berkelompok berpasangan* dengan skor 2,82 dan indikator ***metal activities*** dengan sub indikator *siswa mengerjakan evaluasi* dengan skor 2,82.

4.1.2.4.3 Solusi perbaikan siklus II

Berdasarkan refleksi hasil observasi siklus II, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan solusi perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Solusi perbaikan untuk 6 indikator yang skornya masih kurang dari 3 pada siklus II yang perlu dilakukan diantaranya adalah:

a. guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik;

b. guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih;
c. guru memberikan refleksi setelah pembelajaran;
d. memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang;
e. siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru;
f. memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

4.1.3 Siklus III

4.1.3.1 Perencanaan Siklus III

Tujuan perbaikan dalam siklus III meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa yang masih kurang baik pada siklus sebelumnya yaitu indikator **menimbulkan keyakinan** dan **fakta atau data** pada keterampilan menulis persuasi, indikator **memberikan penguatan** dan refleksi pada keterampilan guru dan indikator ***listening activities*** sub indikator siswa memperhatikan penyampaian tujuan dan materi pelajaran, indikator ***motor activities*** dengan sub indikator siswa berkelompok berpasangan dan indikator ***metal activities*** dengan sub indikator siswa mengerjakan evaluasi.

Penerapan model *Think Pair and Share* bebantuan media visual dengan revisi berupa **guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik** untuk memperbaiki indikator

menimbulkan keyakinan, guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih untuk indikator **fakta atau data**, **guru memberikan refleksi setelah pembelajaran** untuk memperbaiki **keterampilan memberi penguatan, memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang** untuk memperbaiki indikator ***listening activities,*** **siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru** untuk memperbaiki indikator ***motor activities,*** **memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri** untuk indikator ***metal activities.***

Tahap perencanaan siklus III telah dirancang untuk pelaksanaan penelitian perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut: 1) menelaah materi pembelajaran serta menelaah SK, KD, dan Indikator bersama tim kolaborasi. Pada tahap ini materi yang akan dikaji adalah menulis persuasi; 2) menyusun perangkat pembelajaran yang berisi RPP, materi pembelajaran, Lembar Kerja Siswa, kisi- kisi soal evaluasi, soal evaluasi, kunci jawaban, penskoran, dan perencanaan media perangkat pembelajaran sesuai indikator dan materi yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual; 3) menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual; 4) menyiapkan alat pengumpul data yaitu lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, daftar wawancara dan catatan lapangan; 5) menyiapkan lembar penilaian berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.

4.1.3.2 Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan penelitian siklus III yaitu pada hari Senin 30 Maret 2015. Pada siklus III jumlah siswa yang hadir ada 17 siswa. Proses pembelajaran pada siklus III yaitu Langkah-langkah Persuasi dengan sub pokok bahasa *menulis karangan persuasi.*

4.1.3.2.1 Kegiatan Awal

Kegiatan awal guru melakukan persiapan untuk mengawali pembelajaran mulai dari guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran; mengecek kehadiran siswa; guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik; siswa mempersiapkan diri untuk belajar; guru melakukan apersepsi dengan bertanya tentang "*Apa itu karangan persuasi?, apa ciri-ciri karangan persuasi?, dapatkah kalian menulis karangan persuasi?".*

4.1.3.2.2 Kegiatan Inti

Kegiatan kedua dalam kegiatan inti pembelajaran guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai yang kegiatannya meliputi: siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian dan ciri-ciri paragraf yang benar (*emotional activities*); guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran (keterampilan menjelaskan); guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual berupa poster dan foto lingkungan (keterampilan membuka pelajaran); guru

menyampaikan materi pembelajaran yaitu langkah-langkah menyusun persuasi dan **guru memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang** (keterampilan menjelaskan).

Kegiatan ketiga guru melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan yang kegiatannya sebagai berikut: siswa memperhatikan arahan dari guru (*listening activities*); siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru (*oral activities*); guru bertanya jawab mengenai materi (keterampilan bertanya). Kegiatan ke-empat dalam kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu berkelompok berpasangan (2 orang) yang kegiatannya meliputi: siswa berkelompok sesuai petunjuk dari guru (*motor activities*); **siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru** (keterampilan mengelola kelas); guru memberikan ilustrasi dari media visual yang berupa poster dan foto untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing; **guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik** (keterampilan membimbing diskusi kecil).

Kegiatan kelima yaitu memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut: **guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih;** meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama (*listening activities*); guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing (keterampilan memberi penguatan). Kemudian kegiatan ke-enam memberikan penguatan,

kegiatanya yaitu: guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward (keterampilan memberikan penguatan); **guru memberikan refleksi setelah pembelajaran**; siswa memberikan timbal balik yang positif saat kegiatan pembelajaran (keterampilan memberi penguatan).

4.1.3.2.3 Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran yang berlangsung selama ±10 menit, guru melakukan evaluasi, kegiatanya meliputi: bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan (keterampilan menutup pelajaran); mengerjakan evaluasi yang diberikan guru; **memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri**; guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis dan salam untuk menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

4.1.3.3 Observasi Siklus III

Pengamatan yang dilaksanakan pada siklus III meliputi keterampilan menulis persuasi yang nampak pada tabel 4.31, keterampilan guru yang nampak pada tabel 4.34 dan aktivitas siswa yang nampak pada tabel 4.37.

4.1.3.3.1 Keterampilan menulis persuasi

Keterampilan menulis persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus III dengan materi pokok *menyusun karangan persuasi* ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.31

Tabel Distribusi Skor Keterampilan Menulis Persuasi Siklus III

No.	Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1.	Menimbulkan keyakinan	56	3,29
2.	Fakta atau data	53	3,12
3.	Isi organisasi keseluruhan karangan	53	3,12
4.	Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks	55	3,23
5.	Ejaan tanda baca	55	3,23
Jumlah		272	16
Rata-rata Skor			3,2

Merujuk tabel distribusi skor akan digunakan untuk mengetahui distribusi nilai keterampilan menulis persuasi sebagai berikut:

Tabel 4.32

Tabel Distribusi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi

NILAI	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
82,5≤ skor≤100	10	58,82%	Sangat baik
62,5<skor≤82,5	4	23,53%	Baik
42,5<skor≤62,5	3	17,65%	Cukup
25≤ skor≤42,5	-	-	Kurang

Berdasarkan pada tabel distribusi skor 4.31 dan 4.32 dapat diketahui rata-rata skor 3,2 dan jumlah skor sebesar 272 serta tabel distribusi nilai keterampilan menulis persuasi 4.4 maka dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki nilai KKM sebesar ≥ 70 atau yang mendapat nilai tuntas sebanyak 14 (82,35%), dan yang mendapat nilai belum tuntas sebanyak 3 (17,65%). Merujuk hasil tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan menulis persuasi dalam kategori cukup. Prosentase ketuntasan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Diagram 4.33

Hasil Keterampilan Menulis Persuasi

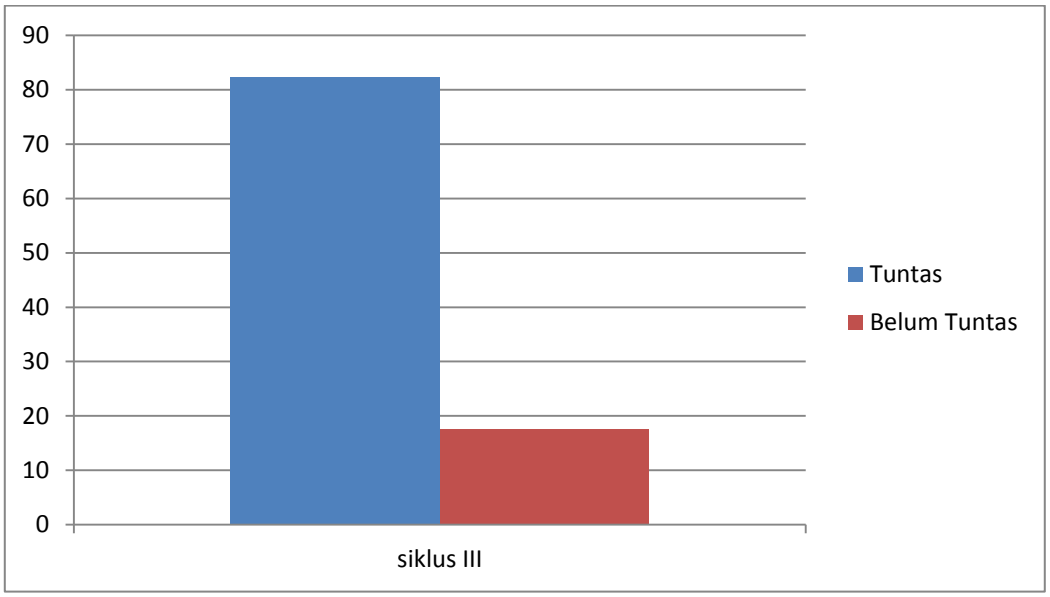

Ketercapaian masing-masing indikator keterampilan menulis persuasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

a. Menimbulkan keyakinan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator menimbulkan keyakinan karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,29. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 2 sebanyak 1 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sedangkan sebanyak 6 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, sebanyak 9 siswa mendapat skor 4, karena 4 deskriptor telah muncul semua, sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor 0 karena tidak ada yang nampak disebabkan keterbatasan IQ

anak. Deskriptor pada indikator keterampilan menulis ini meliputi kalimat meyakinkan sudah muncul, terlihat jelas dalam paragraf, tidak berbelit-belit, dan mudah dipahami.

b. Fakta atau data

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,12. Hal ini ditunjukkan dengan siswa mendapat skor 2 sebanyak 1 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak dan sebanyak 6 siswa mendapat skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 0 hanya 1 siswa karena semua deskriptor tidak nampak, yang indikatornya meliputi data muncul dalam paragraf, data lengkap, fakta mendukung, dan sesuai dengan bahasan dalam karangan persuasi.

c. Isi organisasi keseluruhan karangan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator isi organisasi keseluruhan karangan dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,12. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang mendapat skor 0 karena tidak ada deskriptor yang muncul sebanyak 1 siswa, siswa mendapat skor 2 sebanyak 1 anak, karena 2 deskriptor yang belum muncul. Sebanyak 9 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak. Sedangkan siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 6 siswa dengan dekriptor indikator yang meliputi isi karangan bersifat mengajak, sesuai dengan kerangka karangan yang

telah dibuat dalam menulis karangan persuasi, keterpaduan antar kalimat dalam karangan persuasi dan sesuai dengan media yang telah ditampilkan.

d. Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator diksi dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,23. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 1 siswa mendapat skor 2 karena 2 deskriptor tidak nampak, dan sebanyak 7 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor belum muncul. Sebanyak 8 siswa yang mendpatkan skor 4 karena semua deskriptor telah nampak, namun ada 1 siswa yang mendapat skror 0 karena tidak ada deskriptor yang nampak. Deskriptor indikator meliputi ketepatan menggunakan penulisan kata sesuai konteks dalam karangan persuasi yang dibuat, penggunaan kosakata cukup banyak dalam menulis karangan persuai yang dibuat, tidak menggunakan kata yang ambigú dan penggunaan kata baku dalam karangan persuasi.

e. Ejaan tanda baca

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan menulis persuasi dan catatan lapangan, indikator ejaan tanda baca dalam menulis karangan persuasi mendapat skor rata-rata 3,23. Hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 9 siswa mendapat skor 3 karena 1 deskriptor tidak nampak, dan 7 siswa mendapata skor 4 karena semua deskriptor sudah nampak. Sedangkan ada 1 siswa yang mendapat skor 0 karena semua descriptor tidak nampak. Deskriptor indikator meliputi menggunakan tanda baca benar dalam karangan persuasi yang dibuat, menggunakan huruf

kapital dengan tepat dalam karangan persuai yang dibuat, penggunaan dan penulisan kata yang tepat dalam karangan persuasi.

4.1.3.3.2 Keterampilan guru siklus III

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru melalui lembar observasi keterampilan guru dan catatan lapangan, skor keterampilan guru pada siklus III adalah 27 (96,43%). Berdasarkan kriteria skor keterampilan guru, skor keterampilan guru tersebut termasuk dalam kategori cukup. Data hasil pengamatan keterampilan guru pada siklus III dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.34

Keterampilan Guru Siklus III

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
1.	Keterampilan membuka pelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas	4	Sangat Baik
2.	Keterampilan menjelaskan	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	4	Sangat baik
3.	Keterampilan bertanya	Guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	4	Sangat Baik
4.	Keterampilan mengelola kelas	Guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya	4	Sangat baik
5.	Keterampilan	Guru membimbing siswa	4	Sangat

No.	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kategori
	membimbing diskusi kecil	dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi		Baik
6.	Keterampilan memberi penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	3	Baik
7.	Keterampilan menutup pelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	4	Sangat Baik
Jumlah skor =				27
Prosentase =				96,43%

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis persuasi berbantuan media visual pada siklus III, jumlah skor keterampilan guru yang diperoleh adalah 27 (96,43%) dengan rata-rata skor 3,86. Berdasarkan kriteria jumlah skor keterampilan guru siklus III termasuk dalam kategori cukup. Data hasil keterampilan guru pada siklus III untuk masing-masing indikator dapat disajikan dalam diagram berikut ini.

Diagram 4.35

Keterampilan Guru Siklus III

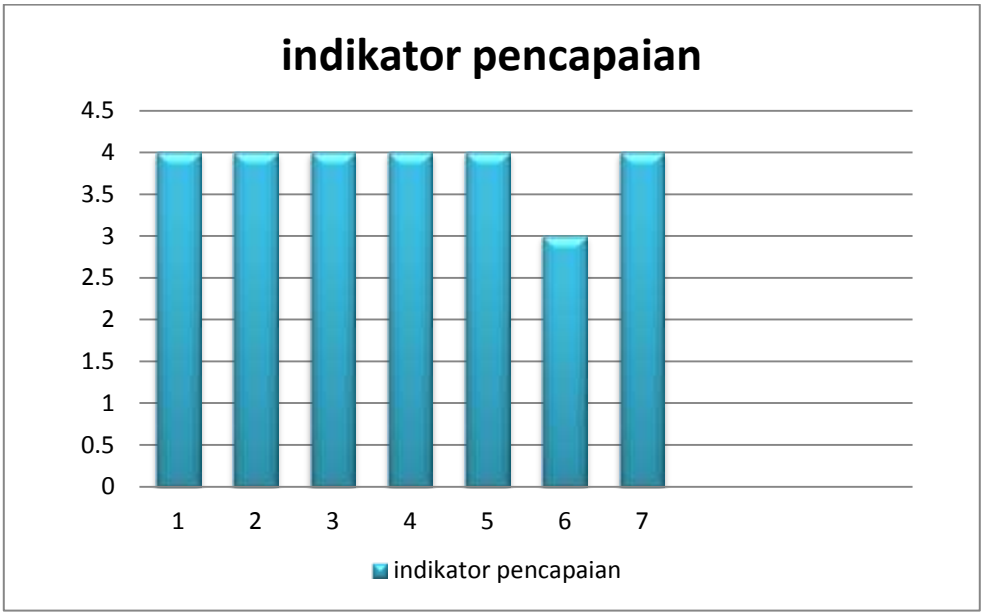

Berdasarkan tabel dan diagram hasil pengamatan keterampilan guru yang dilakukan pada siklus III masing-masing indikator pencapaiannya diuraikan sebagai berikut:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan mengkondisikan kelas dalam indikator keterampilan membuka pelajaran skor yang telah dicapai adalah 4. Guru sudah mempersiapkan media, memberikan apersepsi dan

mengkondisikan siswa serta guru masih sudah memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.

b. Keterampilan menjelaskan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dalam indikator keterampilan menjelaskan skor yang telah dicapai adalah 4, guru telah melakukan kegiatan menjelaskan dengan baik.

c. Keterampilan bertanya

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari dalam indikator keterampilan bertanya skor yang dicapai adalah 4. Guru sudah memberikan pertanyaan, Tanya jawab yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan waktu berfikir siswa untuk menjawab. Guru juga telah melakukan kegiatan memindahkan giliran menjawab untuk siswa.

d. Keterampilan mengelola kelas

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru mengarahkan siswa untuk berpasangan dengan teman sebangkunya dalam indikator keterampilan mengolah kelas guru telah mencapai skor 4 karena telah melakukan semua kegiatan mengelola kelas.

e. Keterampilan membimbing diskusi kecil

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi dalam indikator keterampilan membimbing diskusi kecil skor yang dicapai adalah 4, guru telah membimbing siswa memahami materi dalam diskusi, mengontrol setiap kelompok dan memberikan penjelasan jika ada pertanyaan. Guru telah melakukan kegiatan membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok untuk mengetahui hasil kerja siswa dalam kelompok antara satu kelompok dengan kelompok lainnya yang belum Nampak pada siklus sebelumnya.

f. Keterampilan memberi penguatan

Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan guru dan catatan lapangan, sub indikator Guru memberikan penguatan dan refleksi diri dalam indikator keterampilan memberi penguatan skor yang dicapai adalah 3 karena masih ada 1 deskriptor yang belum nampak yaitu guru belum memberikan refleksi dari pembelajaran.

g. Keterampilan menutup pelajaran

Keterampilan menutup pelajaran skor yang dicapai adalah 4, guru sudah melakukan semua kegiatan menutup pelajaran dengan baik dalam siklus ini.

4.1.3.3.3 Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa di lapangan mendapatkan rata-rata skor aktivitas siswa setiap indikator pada siklus III adalah 22 (78,57%).

Berdasarkan kriteria rata-rata skor aktivitas siswa, rata-rata skor aktivitas siswa tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III dapat disajikan dalam tabel dan diagram berikut ini.

Tabel 4.36

Tabel Distribusi Skor Aktivitas Siswa

Skor Interval	Jumlah siswa	Prosentase	Kriteria
23 ≤ skor ≤ 28	9	52,94%	Sangat Baik (A)
20≤ skor <23	5	29,41%	Baik (B)
12≤ skor <20	3	17,65%	Cukup (C)
7≤ skor <12	-	-	Kurang (D)

Tabel 4.37

Aktivitas Siswa Siklus III

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
1	*emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	58	3,41
2	*listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	51	3
3	*oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	54	3,18
4	*motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan	55	3,23

No.	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Skor	Rata-rata
		teman sebangku		
5	*listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama	56	3,29
6	*emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran	53	3,12
7	*mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	57	3,35
			374	22,58
Rata-rata =			3,23	

Diagram 4.38

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

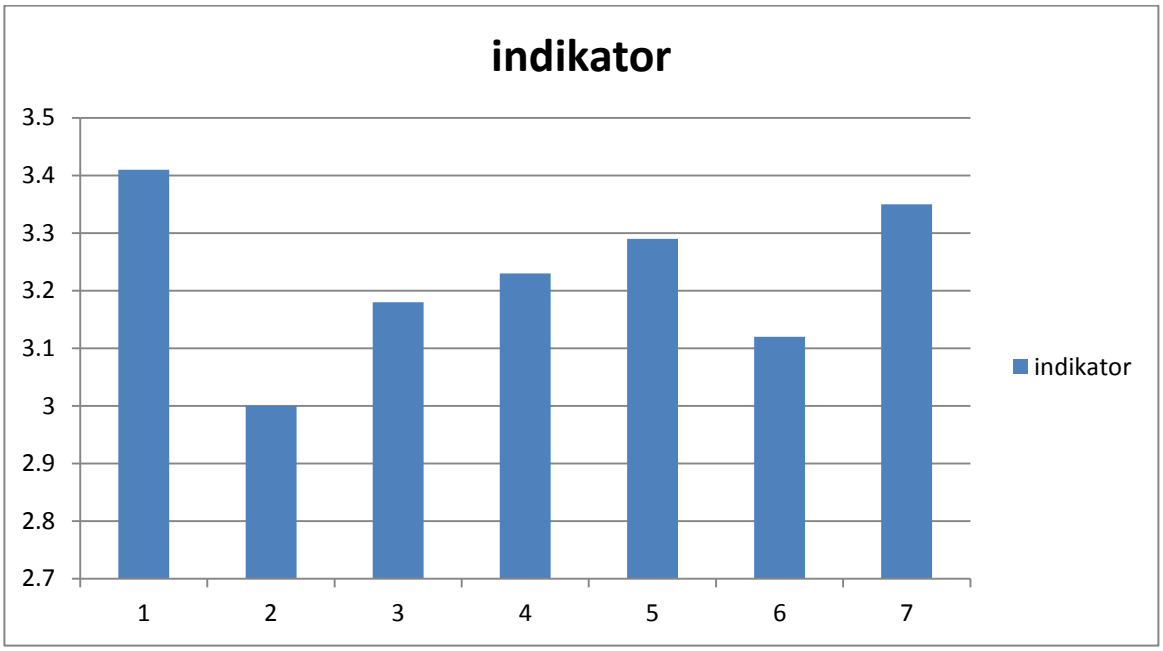

Berdasarkan tabel dan diagram aktivitas siswa, ketercapaian masing-masing indikator aktivitas siswa tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan

Tabel 4.39

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	7	41,18	Sangat Baik
2,50 – 3,24	10	58,82	Baik
1,75 – 2,49	-	-	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,41. Sebanyak 7 siswa telah mampu memenuhi semua kriteria yang telah ditentukan dan 10 siswa mampu memenuhi 3 kriteria dalam indikator ini, sedangkan siswa yang lain sudah mampu memenuhi semua kriteria. Rata-rata siswa masih belum bisa tenang di dalam kelas saat pembelajaran akan dimulai.

b. Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru

Tabel 4.40

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	**Jumlah Siswa**	**Persentase (%)**	**Kategori**
3,25 – 4,00	2	11,76	Sangat Baik
2,50 – 3,24	13	76,47	Baik
1,75 – 2,49	2	11,76	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3. Sebanyak 2 siswa yang sudah dapat memenuhi semua kriteria, 13 siswa telah memenuhi 3 kriteria, dan sebanyak 2 siswa yang hanya memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan.

c. Siswa menjawab pertanyaan dari guru

Tabel 4.41

Distribusi Skor *Oral Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	5	29,41	Sangat Baik
2,50 – 3,24	10	58,82	Baik
1,75 – 2,49	2	11,77	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,18. Sebanyak 5 siswa yang sudah semua memenuhi kriteria dalam indikator ini, 10 siswa mampu memenuhi 3 kriteria, 2 siswa memenuhi 2 kriteria.

d. Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku

Tabel 4.42

Distribusi Skor *Motor Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	6	35	Sangat Baik
2,50 – 3,24	9	53	Baik
1,75 – 2,49	2	12	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,23. Sebanyak 6 siswa yang memenuhi semua kriteria, 9

siswa yang mampu memenuhi 3 kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 2 siswa hanya dapat memenuhi 2 kriteria dalam indikator ini.

e. Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama

Tabel 4.43

Distribusi Skor *Listening Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	5	29,42	Sangat Baik
2,50 – 3,24	12	70,58	Baik
1,75 – 2,49	-	-	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,29. Siswa yang memenuhi semua kiteria sebanyak 5 siswa. 12 siswa yang sudah mampu memenuhi 3 kriteria.

f. Motivasi diri terhadap pembelajaran

Tabel 4.44

Distribusi Skor *Emotional Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	3	17,64	Sangat Baik
2,50 – 3,24	13	76,47	Baik
1,75 – 2,49	1	5,89	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3.18. Hanya 3 siswa yang sudah mampu memenuhi semua kriteria, 13 siswa sudah mampu memenuhi 3 kriteria dan 1 siswa mampu memenuhi 2 kriteria yang telah ditentukan.

g. Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru

Tabel 4.45

Distribusi Skor *Mental Activities* dalam Pembelajaran Siklus III

Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
3,25 – 4,00	8	47	Sangat Baik
2,50 – 3,24	7	41	Baik
1,75 – 2,49	2	12	Cukup
1,00 - 1,74	-	-	Kurang
Jumlah	17	100	

Rata-rata skor aktivitas siswa pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran adalah 3,35. Terdapat 8 siswa yang memenuhi semua kriteria, 7 siswa sudah memenuhi 3 kriteria, 2 siswa yang hanya bisa memenuhi 2 kriteria.

4.1.3.4 Refleksi Siklus III

Berdasarkan pelaksanaan siklus III, hasil pembelajaran keterampilan menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual pada siklus III dapat diananlisis dengan refleksi sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran keterampilan menulis persuasi melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual telah terlaksana dengan sangat baik dan telah tercapai semua indikator yang telah ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran cukup menarik perhatian dan minat siswa. Siswa menjadi antusias dan lebih fokus terhadap pembelajaran ketika guru menjelaskan persuasi melalui media visual dengan berdiskusi kelompok. Hal ini membuat siswa lebih mudah membangun pengetahuannya tentang menulis persuasi dan berpengruh pada hasil keterampilan menulis persuasi.

Kelebihan yang nampak pada hasil keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual terlihat dari semua indikator keberhasilan telah tercapai dengan sangat baik, ditunjukkan dengan skor pada 1 indikator telah mencapai kategori baik dan yang lain sudah mencapai kategori sangat baik..

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III sudah sangat baik, tapi pembelajaran pada siklus III masih memiliki kelemahan. Guru pada pembelajaran siklus III masih belum memindahkan giliran dalam menjawab sebuah soal. Hal ini menyebabkan masih ada siswa yang kurang aktif merespon pertanyaan dari guru. Namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi karena guru telah memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan secara klasikal dan hal tersebut akan membuat siswa yang ada di kelas memperhatikan dan mendengarkan dalam penyampaian hasil diskusi kelompok.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, pembelajaran pada siklus III menunjukan peningkatan dari siklus sebelumnya. Pada siklus III tidak ada kelemahan yang tidak berarti karena semua indikator telah tercapai dan sudah termasuk dalam kategori sangat baik dari hasil keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Solusi dari refleksi siklus III dapat dianalisis bahwa semua kategori yang ditetapkan telah terpenuhi maka tindakan dihentikan pada siklus III serta memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melanjutkan penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual sebagai pedoman pengajaran pembelajaran.

4.2 PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti menguraikan pemaknaan pada penelitian yang dilakukan pada siklus I, II, dan III. Temuan tersebut berupa hasil observasi keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Model pembelajaran ini yang paling baik dan dikaji dari sintak, sistem pendukung dan sistem sosial.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Hasil-hasil penelitian yang telah ditemukan di sebelumnya, akan dimaknai sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati. Pemaknaan temuan penelitian yang meliputi observasi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis persuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV. Pembahasan didasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada setiap siklusnya. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

4.2.1.1 Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual Meningkatkan Keterampilan Menulis Persuasi Di Kelas IV SD.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual merupakan model terbaik dalam meningkatkan keterampilan menulis persuasi di kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang. Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang memiliki 7 sintak, yaitu: (1) Persiapan pembelajaran; (2) Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai; (3) Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) Berkelompok berpasangan (2 orang); (5) Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) Memberikan penguatan; (7) Evaluasi.

Sistem sosial dalam penelitian ini yaitu guru dikehendaki sebagai fasilitator, dan pembimbing siswa, bukan sebagai penyampai materi tunggal. Sedangkan, siswa

aktif membangun pengetahuannya dalam pembelajaran tersebut melalui aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan informasi tersebut. Prinsip reaksi penelitian ini menghendaki tidak hanya terjadi satu arah tetapi komunikasi terjadi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa sehingga kelas dibentuk dalam kelompok-kelompok sehingga siswa lebih terarah dalam menulis persuasi berdasarkan bimbingan guru mengenai media yang digunakan yaitu berupa poster. Sistem pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu segala sesuatu yang dapat mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut yang memungkinkan siswa aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya. Sistem pendukung tersebut adalah media visual berupa poster, kegiatan diskusi, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, dan lembar evaluasi. Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual seperti ini, mampu meningkatkan karakter anak pada saat pembelajaran, yakni mengembangkan kemampuan demokratis dan bekerja sama, serta secara interaksional mampu mengembangkan keterampilan menulis persuasi dengan jumlah skor rata-rata 2,45 (81,67%) dengan kategori sangat baik. Hal tersebut dapat terjadi karena:

4.2.1.1.1 Pembahasan secara teoritis

Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual meningkatkan keterampilan menulis persuasi, yang meliputi terjadinya peningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Model ini memberikan keaktifan pada siswa sebagai subjek belajar dengan bantuan guru

sebagai fasilitator. Berdasarkan sistem sosial model ini, guru memang aktif. Akan tetapi, siswa sebagai subjek belajar lebih aktif daripada guru dalam pembelajaran. Siswa aktif secara *listening activities, emotional activities, motor activities, visual actitities, writing activities, mental activities, oral activities*. Hal tersebut menyebabkan siswa secara maksimal berperan aktif membangun pengetahuannya dalam keterampilan menulis persuasi.

Hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang berpijak dapa teori konstruksional. Rifa'i (2010:225) mengemukakan kontruktivisme merupakan teknik pembelajaran untuk membangun sendiri pengetahuan secara aktif dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya Teori konstruktivisme dalam pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual peserta didik dapat membangun sendiri pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangunnya dapat digabungkan dengan pengalaman lama yang telah ia peroleh atau dengan membangun sendiri pengalaman yang baru sehingga menjadi sebuah pengetahuan yang lebih bermakna. Sehingga kreativitas juga sangat diperlukan dan guru perlu menumbuhkan kreativitas peserta didik agar hasil pembelajaran dapat lebih optimal. Berlandaskan hal tersebut, pembelajaran dengan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual harus dibuat untuk mengkonstruksi peserta didik agar membangun sendiri pengetahuannya, dan membangkitkan kreativitas peserta didik bukan hanya menerima pengetahuan dari guru yang dilaksanakan di kelas IV SD ini.

4.2.1.1.2 Pembahasan secara praktis

Berdasarkan catatan lapangan, secara praktis dilakukannya penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual ini mampu memaksimalkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Maksimalnya penerapan model ini tentunya dengan memperhatikan sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, dan sistem pendukung model.

4.2.1.1.3 Pembahasan seecara empiris

Secara empiris, model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual mampu meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa didukung penelitian ini relevan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian oleh Ayuk dari Universitas Muria Kudus (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* Berbantuan Media Bervariasi pada Siswa Kelas IV SD 3 Barongan Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka keterampian menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Safarina dari Universitas Negeri Semarang (2012) yang berjudul "Peningkatan kualitas pembelajaran PKn melalui model kooperatif tipe *Think Pair and Share (TPS)* pada siswa kelas V SDN Karangayu 01 Kota Semarang" untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* di kelas, kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, dan hasil belajar

siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan pada proses pembelajaran guru harus mengenalkan dan melatih keterampilan proses dan keterampilan bekerja sama.

4.2.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual Di Kelas IV.

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus peningkatan keterampilan menulis persuasi akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.46

Rekapitulasi Skor Keterampilan Menulis Persuasi

SKOR	Prosentase Siklus I		Prosentase Siklus II		Prosentase Siklus III	
12,5≤ skor≤16	5	17,86%	6	21,43%	10	35,71%
10,5< skor≤ 12,5	4	12,29%	7	25%	14	50%
6,5< skor≤10,5	8	28,57%	8	28,57%	-	-
4≤ skor≤6,5	11	39,29%	7	25%	4	14,29%

Berdasarkan tabel skor tersebut dikomfersikan ke nilai, yang tabelnya dijabarkan sebagi berikut:

Tabel 4.47

Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Persuasi

NILAI	Prosentase Siklus I		Prosentase Siklus II		Prosentase Siklus III	
80,5≤ skor≤100	-	-	6	35,29%	10	58,82%
62< skor≤80,5	6	35,29%	10	58,82%	5	29,41%
43,25< skor≤62	7	41,18%	1	5,89%	2	11,77%
25≤ skor≤43,25	4	23,53%	-	-	-	-

Berdasarkan hasil keterampilan menulis persuasi ini diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual mampu meningkatkan keterampilan menulis persuasi. Terbukti dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebanyak 6 (35,29%) dengan kategori baik. Pada siklus II, perolehan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 10 (58,82%) dengan kategori baik dan 6 (35,29%) dengan kategori sangat baik. Pada siklus III perolehan meningkat menjadi 10 (58,82%) dengan kategori sangat baik dan sebanyak 5 (29,41%) berkategori baik..

Data peningkatan keterapilan menulis persuasi tersebut disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.48

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Persuasi

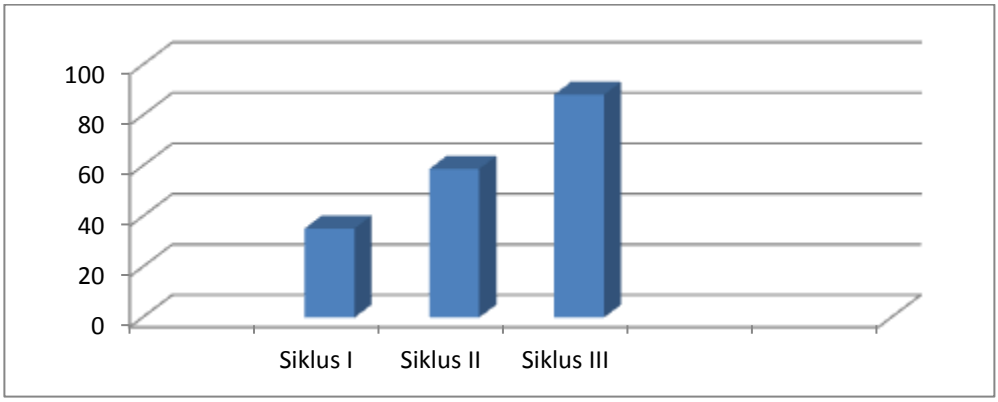

Kondisi seperti ini menunjukan peningkatan keterampilan menulis persuasi dari pembelajaran siklus I ke siklus II dan ke siklus III dapat terjadi karena:

4.2.1.2.1 Pembahasan secara teoritis

Peningkatan keterampilan menulis persuasi pada siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, secara teoretis dipengaruhi oleh faktor model yang diterapkan dalam pembelajaran, yakni model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Berdasarkan pembahasan keterampilan menulis persuasi secara teoritis, *Think Pair and Share* hakikatnya usaha mengajarkan siswa untuk belajar bahasa Indonesia dengan mengaplikasikan 4 dasar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menyimak, menulis dan berbicara. Model pembelajaran *Think Pair and Share* membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran, dibantu dengan media visual berupa video yang menjadikan siswa lebih fokus untuk mengamati dan membangun pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah tentang media visual

serta uraian para ahli tentang teori belajar konstruktivisme, model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual merupakan suatu variasi dari pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan dan daya pikir siswa karena mempunyai lebih banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat bersama pasangan kelompok dengan kemampuan indra yang dimiliki untuk memperhatikan media visual yang dimanfaatkan untuk belajar dalam pembelajaran menulis persuasi di kelas IV SD.

4.2.1.2.2 Pembahasan secara praktis

Peningkatan keterampilan menulis persuasi yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata dan peningkatan prosentase ketuntasan siswa dari siklus I, II, dan III, secara praktis dipengaruhi oleh faktor tindakan yang dilakukan guru melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dan memperbaikan kekurangan pada siklus selanjutnya.

Peningkatan terjadi karena perbaikan yang dilakukan guru memberikan stimulus dan berperan sebagai fasilitator dalam meningkatkan pembelajaran sehingga dapat memantapkan pengetahuan yang telah dibangun siswa, membuat siswa lebih paham dengan materi yang diajarkan dan lebih mampu dalam mengerjakan evaluasi.

4.2.1.2.3 Pembahasan secara empiris

Secara empiris peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkat dikarenaka hal tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang

dilakukan oleh Deddy Gunawa dengan judul"Meningkatkan Keterampilan Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012".

Penelitian oleh Ayuk Sri Handayani dari Universitas Muria Kudus (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Bervariasi pada Siswa Kelas IV SD 3 Barongan Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka keterampian menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2004, guru bahasa Indonesia harus tetap berpegang pada tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa di SD dapat digunakan guru dalam menghadapi dan menanggulangi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Perbedaan dengan penelitian terdahulu, yaitu *Think Pair and Share* digunakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa dalam penggunaan kurikulum. Penelitian sekarang menggunakan Model pembelajaran *Think Pair and Share* untuk keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis.

4.2.1.3 Peningkatan Keterampilan Guru melalui Model pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual Di Kelas IV.

Peningkatan keterampilan guru melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.49

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Membuka pelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media dan pengkondisian kelas	3	4	4
2.	Menjelaskan	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	4	4	4
3.	Bertanya	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajarari	3	3	4
4.	Mengelola kelas	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	4	4	4
5.	Membimbing diskusi kelompok kecil	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	3	3	4
6.	Memberi penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	1	2	3

7.	Menutup pelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan	1	3	4
Jumlah Skor			19	23	27
Prosentase			67,85%	82,14%	96,43%
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual mampu meningkatkan keterampilan guru. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 19 (67,85%) dengan ketegori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 23 (82,14%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 27 (96,43%) dengan ketegori sangat baik.

Berikut diagram dari hasil peningkatan keterampilan guru pada siklus I, II, dan III:

Diagram 4.50

Rekapitulasi Hasil Keterampilan Guru Siklus I, II, dan III

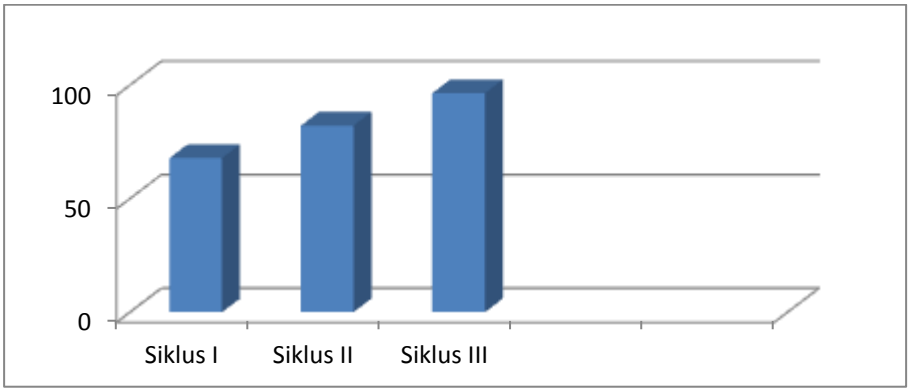

Peningkatan keterampilan guru setiap siklusnya menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru sudah menguasai tujuh keterampilan dasar mengajar dan memenuhi indikator ketercapain. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena:

4.2.1.3.1 Pembahasan secara teoritis

Keterampilan guru meningkat melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Peningkatan keterampilan guru disebabkan oleh penerapan model dan media yang menarik. Model yang digunakan adalah model pembelajaran *Think Pair and Share*. Model pembelajaran tersebut mampu menciptakan suasana belajar dan mengajar yang menyenangkan. Guru dalam model ini berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran dengan bekerjasama dengan kelompok berpasangan. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang merupakan teori psikologi tentang pengetahuan yang menyatakan bahwa manusia membangun dan memaknai pengetahuan dari pengalamannya sendiri (Rifa'i, 2010: 225). Sehingga peran guru sebagai fasilitator sesuai dengan teori tersebut.

4.2.1.3.2 Pembahasan secara praktis

Peningkatan keterampilan guru dari siklus I, siklus II, ke siklus III secara praktis disebabkan karena guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Guru menerapkan sintak pembelajaran yang terdapat dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Guru

merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan dan hasil refleksi tersebut ditemukan kelemahan-kelamahan, kemudian dicari solusi perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang dilakukan guru membuat keterampilan guru meningkat pada setiap siklusnya.

4.2.1.3.3 Pembahasan secara empiris

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis pesuasi melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkat karena penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian dari Deddy Gunawa dengan judul"Meningkatkan Keterampilan Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101767 Tembung Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan dari hasil angket bahwa nilai yang di dapat rata-rata 18,05 dengan persentase 18,05%. Penelitian oleh Ayuk Sri Handayani dari Universitas Muria Kudus (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Bervariasi pada Siswa Kelas IV SD 3 Barongan Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka keterampian menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. . Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai prasiklus 64,7 dan ketuntasan klasikal sebesar 14%. Rata-rata Siklus I 77,2 dengan ketuntasan klasikal 76%, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 72% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru 73%. Pada siklus II diperoleh rata-rata 79,78 dengan ketuntasan klasikal 82%, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 82% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru 81%. Pada siklus III diperoleh rata-rata 90,2 dengan ketuntasan klasikal 98%, persentase aktivitas belajar sebesar 95% dan persentase pengelolaan pembelajaran guru sebesar 91%. Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat

meningkatkan keterampilan menulis cerita SD 3 Barongan Kudus. Berpijak dari penelitian ini, peneliti menyarankan antara lain: Bagi siswa: pada saat mengikuti proses pembelajaran, hendaknya siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bagi guru: apabila mengalami permasalahan pembelajaran yang identik seperti yang peneliti hadapi, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif misalnya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dan menggunakan media yang bervariasi sebagai alat untuk menarik perhatian siswa dengan tetap mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Bagi sekolah: sekolah hendaknya menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran, termasuk media-media pembelajaran.

4.2.1.4 Peningkatan Aktivitas Siswa melalui Model Pembelajaran *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual Di Kelas IV.

Peningkatan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan, secara khusus akan dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.51

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Sub Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	*emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	3	3	3,41
2	*listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	2,23	2,94	3
3	*oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	2,41	3	3,18
4	*motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku	2,12	2,82	3,23
5	*listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama	2,18	3,18	3,3
6	*emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran	2,47	3	3,12
7	*mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	1,9	2,82	3,35
Jumlah Skor			16,23	20,76	22,58
Rata-rata skor			2,34	2,966	3,22
Presentase			57,96%	74,14%	80,64%
Kategori			Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual mampu meningkatkan

aktivitas siswa. Hal tersebut terbukti terjadi peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 16,23 (57,96%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 20,76 (74,14%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 22,58 (80,64%) dengan kategori sangat baik.

Hasil peningkatan aktivitas siswa siklus I, II dan III akan disajikan dalam diagram sebagai berikut:

Diagram 4.52

Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa siklus I, II, dan III

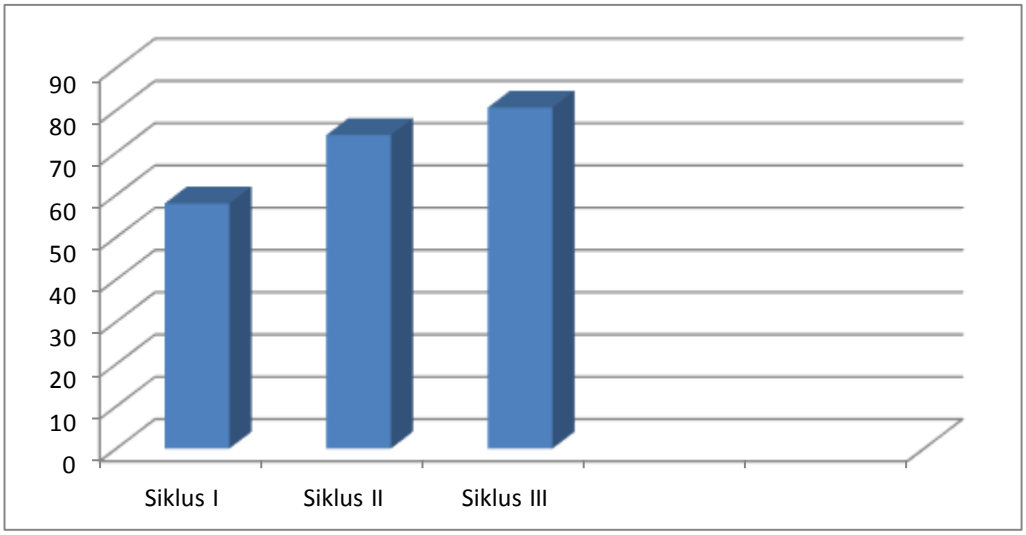

Peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sudah memenuhi indikator ketercapaian. Kondisi seperti ini dapat terjadi karena:

4.2.1.4.1 Pembahasan secara teoritis

Aktivitas siswa meningkat melalui model *Think Pair and Share* berbantuan

media visual dari siklus I ke II dan siklus III. Aktivitas siswa terlihat lebih terarah dalam pembelajaran dan pembelajaran sangat aktif. Siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang pernah di alaminya kemudian didukung dengan adanya media visual berupa poster sehingga lebih menarik dan tidak membosankan.

Hal tersebut sesuai uraian Aqib menyebutkan kelebihan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual meliputi: (1) mempermudah siswa memahami konsep dari pembelajaran; (2) meningkatkan daya pikir yang dimiliki siswa; (3) siswa mempunyai banyak waktu untuk berfikir dan bertukar pendapat; (4) serta guru akan lebih mudah memberikan perhatian dan pengawasan terhadap kelompok siswa.

4.2.1.4.2 Pembahasan secara praktis

Peningkatan aktivitas siswa secara praktis terjadi karena penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Berdasarkan observasi lapangan peningkatan aktivitas siswa terjadi dari siklus I ke siklus II dan siklus III. Penerapan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual menjadikan siswa lebih aktif karena model tersebut mendorong siswa untuk berperan dalam *listening activities, emotional activities, motor activities, visual actitities, writing activities, mental activities, oral activities*. Penerapan model ini juga dilakukan refleksi untuk mencari kelemahan dan menemukan solusinya. Solusi diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga aktivitas siswa semakin baik.

4.2.1.4.3 Pembahasan secara empiris

Peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III, secara empiris penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Sri Handayani dari Universitas Muria Kudus (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Bervariasi pada Siswa Kelas IV SD 3 Barongan Kudus". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatka keterampian menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persamaan dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama menggunakan Model pembelajaran *Think Pair and Share*. Sebagai model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia. Perbedaannya penelitian terdahulu menganalisis semua keterampilan berbahasa, sedangkan penelitian sekarang pada keterampilan menulis persuasi.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini terbukti telah meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menulis persuasi di SDN Sekaran 02 Semarang yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, dan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sampai siklus III. Hasil penelitian ini berimplikasi bagi guru dan

sekolah. Implikasi hasil penelitian ini akan diuraikan secara teoretis, praktis, dan pedagogis dalam uraian berikut ini.

4.2.2.1 Implikasi Teoretis

Implikasi hasil penelitian ini secara teoretis, salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV SD. Hal ini karena, melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual, guru dalam pembelajaran dapat berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam membangun pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Hal ini membuat pembelajaran keterampilan menulis persuasi di kelas IV menjadi lebih menarik dan berdampak pada meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis persuasi.

Model ini merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan ragam keterampilan menulis. Hal ini berdasarkan uraian Santosa yang menyatakan bahwa model *Think Pair and Share* ini memang tepat dilaksanakan dalam pembelajaran bahasa sehingga ke-empat dasar keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) dapat tercapai dengan baik.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi hasil penelitian ini secara praktis, dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa. Dalam meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual di kelas IV SD maka: (1) guru harus melakukan dan melaksanakan keterampilan guru yang meliputi: keterampilan membuka pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi kecil, keterampilan memberi penguatan, dan keterampilan menutup pelajaran; (2) siswa harus melaksanakan aktivitas siswa yang meliputi: *emotional activities, listening activities, oral activities, motor activities, listening activities, emotional activities,* dan *mental activities*; (3) penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dengan karakteristik sebagai barikut: sesuai sintak yang meliputi (1) persiapan pembelajaran; (2) menyampaikan inti materi dan kom petensi yang ingin dicapai; (3) melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan; (4) berkelompok berpasangan; (5) memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya; (6) memberikan penguatan; (7) evaluasi. Perlu adannya sistem pendukung yang meliputi segala sesuatu yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang memungkinkan siswa aktif dalam mengemukakan dan mengembangkan pengetahuan melalui media visual serta kegiatan berdiskusi, selain itu juga memerlukan adanya sistem social meliputi penerapan model pembelajaran

ini peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuannya sendiri dalam pembelajaran sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru.

Kepala sekolah perlu memotivasi para guru untuk memiliki keterampilan yang diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Sehingga, guru perlu mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop ilmiah tentang model pembelajaran tersebut. Selain itu, bisa memotivasi guru dengan mengadakan kegiatan ilmiah. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

4.2.2.3 Implikasi Paedagogis

Peningkatan keterampilan menulis persuasi, keterampilan guru dan aktivitas siswa perlu adanya *workshop*, pelatihan dan seminar tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Penguasaan dan pengetahuan guru tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual berupa sangat penting bagi kompetensi paedagogis guru itu sendiri. Sehingga, guru hendaknya sering menerapkan model tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan keterampilan menulis persuasi dengan mengembangkan penelitian tentang model ini untuk dijadikan penelitian pengembangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan pembelajaran menulis persuasi di kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang yang ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis, keterampilan guru, aktivitas siswa. Peningkatan pembelajaran tersebut dapat diuraikan dalam uraian berikut ini.

a. Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual yang paling baik meningkatkan keterampilan menulis. Guru sebagai fasiliator, yang membantu siswa dalam menulis dan siswa sebagai obyek dengan pola pembelajaran dalam pembelajaran *Think Pair and Share* yaitu pembelajaran bahasa yang menerapkan ke-empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan) dalam satu kali pertemuan. Dengan sistem pendukung yaitu media visual berupa poster, kegiatan diskusi, lembar observasi, lembar catatan lapangan, lembar LKS, dan lembar evaluasi.
b. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual seperti ini, mampu meningkatkan karakter anak pada saat pembelajaran, yakni

anak lebih aktif dalam proses pembelajaran serta secara interaksional mampu mengembangkan keterampilan menulis persuasi dengan perolehan prosentase ketuntasan belajar klasikal yaitu pada siklus I sebanyak 6 (35,29%) dengan kategori baik. Pada siklus II, perolehan mengalami peningkatan menjadi sebanyak 10 (58,82%) dengan kategori baik. Pada siklus III perolehan meningkat menjadi 10 (58,82%) dengan kategori sangat baik dan sebanyak 5 (29,41%) berkategori baik.

c. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan keterampilan guru peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 19 (67,85%) dengan ketegori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 23 (82,14%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 27 (96,43%) dengan ketegori sangat baik.
d. Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual dapat meningkatkan aktifitas siswa peningkatan dari siklus I jumlah skor yang didapatkan 16,25 (57,96%) dengan kategori cukup, kemudian jumlah skor meningkat pada siklus II menjadi 20,76 (74,14%) dengan kategori baik, dan jumlah skor meningkat lagi pada siklus III yaitu 22,58 (80,64%) dengan kategori sangat baik.

5.2 SARAN

Berdasarkan implikasi yang telah diuraikan pada bab IV, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yakni saran teoretis dan saran praktis.

5.2.1 Teoretis

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan guru dan aktivitas siswa karena model ini merupakan salah satu modifikasi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk meningkatkan keterampilan berbahasa. Harapannya guru sebagai fasilitator mampu menerapkan model pembelajaran ini dengan baik dalam pembelajaran di sekolah dasar.

5.2.2 Praktis

5.2.2.1 Bagi Guru

a. Guru sebagai sosok yang professional harus melaksanakan keterampilan dasar mengajar danhendaknya menguasai model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual. Hal ini karena model tersebut adalah salah satu model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis persuasi.
b. Guru hendaknya sering menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual, sehingga kompetensi paedagogis guru tersebut akan sering terasah.

5.2.2.2 Bagi Sekolah

a. Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi hendaknya menerapkan salah satu model yang efektif, misalnya menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual sebagai salah satu alternatifnya.
b. Sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, hendaknya mengakadan pelatihan, *workshop*, atau seminar tentang model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual.

DAFTAR PUSTAKA

Widihastrini, Florentina. 2012. *Penelitian Pendidikan SD*. Semarang: PGSD FIP UNNES.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Arsyad, Azar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Anitah, Sri dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Aqib, Zaenal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Yrama Widya.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Rifa'i, Achmad dan Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas NegeriSemarang Press.

Sardiman. 2012. *Interaksi dan Moivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. Rajagrafinda Persada

Doyin, Muhk dan Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas NegeriSemarang Press

Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI tahun 20707 Universitas Negeri Semarang

http://digilib.unimed.ac.id/upaya-meningkatkan-kemampuan-membaca-siswa-kelas-ii-melalui-media-kartu-kata-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-di-sdn-negeri-no-104252-desa-sei-tuan-kecamatan-pantai-labu-26698.html

http://digilib.unimed.ac.id/meningkatkan-hasil-belajar-membaca-siswa-pada-tema-pengalaman-dengan-menggunakan-media-bermain-kartu-kata-pada-siswa-kelas-1-sd-swasta-ummi-fatimah-medan-tp-20122013-27383.html

Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Sekaran 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Langkah-langkah Penyusunan Persuasi
Sub Pokok Bahasan : Menentukan Tema, Tujuan dan Data Fakta
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal : 20 Maret 2015
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan dengan langkah-langkah yang benar
8.1.2 Menulis karangan sesuai dengan pengamatan gambar poster.
8.1.3 Menyebutkanhal penting yang terdapat dalam gambar poster.
8.1.4 Menyusun karangan persuasi berdasarkan kerangka yang dibuat.

D. Tujuan Pembelajaran

2. Melalui penjelasan guru siswa dapat membuat karangan persuasi dengan langkah-langkah penyusunan karangan yang benar.

3. Melalui pengamatan gambar dan poster siswa dapat menulis karangan persuasi sesuai pesan dari poster.
4. Melalui pengamatan gambar dan poster siswa dapat menyebutkan hal penting yang terdapat dalam gambar dan poster .
5. Melalui penugasan individu siswa dapat menyusun karangan persuasi berdasarkan kerangka yang dibuat.

- **Karakter yang diharapkan**

Aktif , kreatif, kerjasama, percaya diri dan bertanggung jawab.

E. MateriAjar

Langkah-langkah menysusun karangan persuasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran

   Think Pair and Share (TPS)
2. Metode pembelajaran
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

1) Persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut:
   - memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran;
   - mengecek kehadiran siswa;
   - guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik;
   - siswa mempersiapkan diri untuk belajar;
   - guru melakukan apersepsi;

2.Kegiatan Inti

2) Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru;
   - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran;
   - guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual;
   - guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan pokok bahasan langkah-langkah menulis karangan persuasi sub pokok bahasan menentukan topik dan tujuan karangan.
3) Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa memperhatikan arahan dari guru;
   - guru bertanya jawab mengenai materi
4) Berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut:
   - guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya;
   - memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing
5) Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut:
   - meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama;
   - guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.

6) Memberikan penguatan, kegiatanya sebagai berikut:

- guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward;
- siswa memberikan timbal balik yang positif.

3.Kegiatan Akhir

7) Evaluasi, kegiatanya sebagai berikut:

- bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- mengerjakan evaluasi yang diberikan guru;
- guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis
- salam untuk menutup pelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:
   a) Kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.
   b) Buku Bahasa Indonesia Bahasaku Kelas 4 hal.17-18.
   c) Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kaswan Darmadi dan Nita Nirbaya
2. Media Pembelajaran: gambar poster

I. Penilaian

1. Prosedur tes
   a. Tes proses : ada
   b. Tes hasil : ada
2. Bentuk tes : tertulis
3. Jenis tes : unjuk kerja dan uraian
4. Alat evaluasi : soal dan lembar pengamatan

Semarang, 20 Maret 2015

Kolaborator	Peneliti
Nurdini S.Pd SD	Nuri Arifah
NIP. 19570207 197701 2 004	NIM. 1401411505

Mengetahui,

Kelapa Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD SEKARAN 02
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Sulastri, S.Pd

NIP. 19610614 198201 2 011

Materi Ajar

Karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan yag mungkin berupa fakta, suatu pendirian umum, suatu pendapat atau gagasan ataupun perasaan seseorang. Dalam karangan persuasi, fakta-fakta yang relevan dan jelas harus diuraikan sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat diterima secara meyakinkan (Lamuddin Finoza, 2009: 253).

Pendapat lain diungkapkan Kosasih (2003:27) bahwa karangan persuasi adalah karangan yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan sesuatu yang diujarkan sipenulis. Oleh karena itu, sebuah tulisan persuasif memerlukan data sebagai penunjang. Data yang digunakan dalam tulisan atau karangan persuasif lebih baik berupa fakta. Dalam tulisan atau karangan persuasif biasanya menggunakan kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau memengaruhi pembaca agar bersikap atau melakukan sesuatu.

Langkah-langkah menyusun karangan

1. Menentukan tema atau topik
2. Menentukan tujuan yang mendasari peristiwa atau masalah yang diceritakan
3. Mengumpulkan data yang mendukung keseluruhan cerita dapat diperoleh daripengalaman atau pengamatan di sekitar kita
4. Membuat kerangka karangan
5. Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang menarik
6. Membuat judul karangan

Media

ayoo....
menanam
pohon
jagalah
bumi kita

jagalah
kebersihan
buanglah sampah
pada tempatnya

air
adalah
sumber
kehidupan
ayo berhemat
mempergunakannya

Jangan Lupa !
Buang Sampah
Pada Tempatnya
Sayangi bumi kita

created by: knightwalker13
jakarta, 1 february 2012
kebersihan
sebagian
daripada
iman

Satu sampah,
Seribu bencana

Jaga Kebersihan dong!
"Jagalah lingkungan bersama, demi masa depan Indonesia!"
Slogan kebersihan

Teks Persuasi

1) Banjir telah menjadi masalah umum masyarakat Jakarta. Banyak sekali kerugian yang diakibatkan oleh bencana alam banjir mulai dari kerugian material dan juga kerugian non material . Namun perlu kita sadari penyebab banjir sendiri ialah ulah manusia yang selalu merusak alam. Mulai dari penebangan pohon liar , membuang sampah sembarangan sampai mengotori sungai. Oleh karena itu agar kejadian banjir ini tidak terulang lagi perlu adanya sikap nyata dari kita untuk menjaga lingkungan.

2) Kita semua mengetahui bahawa kondisi lingkungan Kota Jakarta sudah sangat memprihatinkan. Banyak sekali sungai yang kotor akibat pembuangan limbah yang tidak teratur serta pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor yang semakin banyak. Ini semua dapat menyebabkan gangguan bagi makhluk hidup di Kota Jakarta, temasuk manusia. Pernapasan kita dapat terganggu dan keindahan Kota Jakarta tercemar. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika kita sebagai penduduk Kota Jakarta berusaha untuk melestarikan lingkungan kota ini dengan berbagai macam usaha. Di antaranya adalah dengan penghijauan, pembuatan taman kota, dan pelarangan membuang sampah di sembarang tempat. Ini semua dapat mengendalikan keindahan kota

Contoh paragraf persuasi

Bahaya Merokok

Jika kamu sudah besar, sebaiknya tidak merokok. Tidak diragukan lagi, merokok dapat menyebabkan berbagai penyakit serius, antara lain, kanker paru-paru, jantung, dan darah tinggi. Para perokok, menurut penelitian, dapat mengurangi peluang usianya sebanyak lima menit untuk setiap batang rokok yang diisap.

Rokok tembakau berisi tiga benda yang tinggi bahayanya, yaitu tar, nikotin, dan karbon monoksida. Tar pada rokok tertimbun sebagai kotoran pekat yang menyumbat paru-paru dan sistem pernapasan.

Akibatnya, dapat menimbulkan penyakit bronkitis kronis. Racun kimia dalam tar itu juga meresap ke dalam aliran darah, kemudian dikeluarkan di urine. Ini akan menyebabkan timbulnya kanker kandung kemih.

Nikotin adalah suatu zat candu yang mempengaruhi sistem saraf. Selain itu, nikotin dapat mempercepat detak jantung dan menambah risiko terkena penyakit jantung. Karbon monoksida meresap dal

am aliran darah dan mengurangi kemampuan sel-sel darah merah membawa oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya, sangat besar berpengaruh terhadap sistem peredaran darah. Selain itu, zat ini akan memudahkan penumpukan zat-zat yang

mengakibatkan penyumbatan pembuluh nadi atau menyebabkan serangan jantung yang fatal.

Lembar Kerja

Nama :……..

:.....

No.Absen :……..

:.....

Kelas :……..

1. **Buatlah sebuah paragraf persuasi berdasarkan foto dan poster serta hasil diskusi.**
2. **Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.**

Jawab:

Evaluasi

1. Susunlah kalimat berikut menjadi paragraf yang baik.
2. Apa pokok pikiran dari paragraf yang telah kamu susun?

    a. Made membuang kulit pisang itu sembarangan.
    b. Di belakang Made terlihat Ucok sedang berjalan.
    c. Pada suatu hari Made, memakan pisang.
    d. Ucok tidak tahu kalau ada kulit pisang di jalan.
    e. Tanpa sengaja, Ucok menginjak kulit pisang itu.
    f. Made cepat-cepat menolong Ucok.
    g. Akhirnya, Ucok pun terjatuh.
    h. Made pun tidak lupa meminta maafkepada Ucok.

3. Mintalah kawanmu untuk mengomentari pekerjaanmu itu.

Sintak

No	Sintak Model Pembelajaran*Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual
1	Persiapan pembelajaran
2	Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
3	Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan
4	Berkelompok berpasangan (2 orang)
5	Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya
6	Memberikan penguatan
7	Evaluasi

Penilaian Kerja Kelompok

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Erika Lihamsari																				
	Afandi Kurniawan																				
	Imam Suroso																				
	Alfath Marchdika C																				
	Rifki Dimas																				
	Dimas Hendrik																				
	Dea Putri Septizen																				
	Dinda Nur Kurniasari																				
	Difta Maylinda																				
	Galih Prihatmoko																				
	Nabila Aura																				

	Nadia Citra																				
	Visia Margareta																				
	Ziara Lailaul F																				
	Meysera Hildayani																				
	Selly Nur Oktaviani																				
	Turihandayani																				

Penilaian Evaluasi

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Erika Lihamsari																				
	Afandi Kurniawan																				
	Imam Suroso																				
	Alfath Marchdika C																				
	Rifki Dimas																				
	Dimas Hendrik																				
	Dea Putri Septizen																				
	Dinda Nur Kurniasari																				
	Difta Maylinda																				
	Galih Prihatmoko																				

	Nabila Aura																				
	Nadia Citra																				
	Visia Margareta																				
	Ziara Lailaul F																				
	Meysera Hildayani																				
	Selly Nur Oktaviani																				
	Turihandayani																				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Sekaran 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Kerangka Karangan
Sub Pokok Bahasan: Membuat Kerangaka Karangan sesuai Tema
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal : 23 Maret 2015
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

C. Indikator

8.1.1 Menulis karangan sesuai dengan memperhatikan foto dan poster dengan memperhatikan unsur-unsur karangan

8.1.2 Menulis kerangka karangan persuasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.

8.1.3 Mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi dengan menambahkan gagasan sendiri.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui pengamatan foto dan poster siswa dapat menulis karangan sesuai pemahaman yang telah didapatkan dengan memperhatikan unsur-unsur karangan.
2. Melalui penjelasan guru siswa dapat menulis kerangka karangan persuasi menggunakan ejaan dan tanda baca yang benar.
3. Melalui diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan persuasi dengan menambahkan gagasan sendiri.

- **Karakter yang diharapkan**

Aktif , kreatif, kerjasama, percaya diri dan bertanggung jawab.

E. MateriAjar

Kerangka karangan persuasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran:
   Think Pair and Share (TPS)
2. Metode pembelajaran:
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

1) Persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut:
   - memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran;
   - mengecek kehadiran siswa;
   - guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik;

- siswa mempersiapkan diri untuk belajar;
- guru melakukan apersepsi;

2. Kegiatan Inti

2) Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru;
   - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran;
   - guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual beupa foto dan poster;
   - guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan sub pokok bahasan kerangka karangan persuasi
   - **mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi**
   - **memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan**
3) Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa memperhatikan arahan dari guru;
   - **siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru;**
   - guru bertanya jawab mengenai materi
   - **kegiatan siswa memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru**
   - **memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi**
4) Berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut:
   - **siswa memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi**

- guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya;
- memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing
- **guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat**

5) Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut:
   - **mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan kata yang ambigu dalam mengarang persuasi**
   - **menulis dengan jeda kata yang benar**
   - **meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama deengan percaya diri**
   - guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
6) Memberikan penguatan, kegiatanya sebagai berikut:
   - guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward;
   - **memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa**
   - siswa memberikan timbal balik yang positif
   - **guru memberikan motivasi sederhana kepada siswa**

3. Kegiatan Akhir

7) Evaluasi, kegiatanya sebagai berikut:
   - bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
   - mengerjakan evaluasi yang diberikan guru;

- guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis
- **siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran.**
- salam untuk menutup pelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:
   a) Kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.
   b) Buku Bahasa Indonesia Bahasaku Kelas 4 hal.17-18.
   c) Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kaswan Darmadi dan Nita Nirbaya
2. Media Pembelajaran: gambar poster dan foto

I. Penilaian

1. Prosedur tes

   Tes proses : ada

   Tes hasil : ada

2. Bentuk tes : tertulis
3. Jenis tes : unjuk kerja dan uraian
4. Alat evaluasi : soal dan lembar pengamatan

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator	Peneliti
Nurdini S.Pd SD	**Nuri Arifah**
NIP. 19570207 197701 2 004	**NIM. 1401411505**

Mengetahui,

Kelapa Sekolah

Sulastri, S.Pd

NIP. 19610614 198201 2 011

Materi Ajar

Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan-ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghidarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

1) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul,
2) dapat memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkunan perluasan dari bagian tersebut, dan
3) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Teks

Semua orang pasti tahu apa arti penting pohon bagi dunia dan bagi kehidupan kita, akan tetapi berapa banyak orang yang sadar apa sih sebenarnya arti pohon bagi kehidupan kita?Memberi oksigen, Mencegah banjir, Mencegah longsor dan sebagainya.. itu didalam percakapan dan debat-debat kita.. tetapi faktanya ? saat semua tau bahwa pohon itu pemberi oksigen bagi kita, masih banyak juga yang menebangnya, kita semua tau bahwa pohon dapat mencegah banjir tetapi masih banyak juga pohon yang mengaliri sungai-sungai kita, semua tau bahwa pohon bisa mencegah longsoran tetapi masih banyak juga yang cuek terhadap kegunaan pohon di pinggiran sungai dan tebing. Coba tanya dalam hati, apa sih kegunaan pohon bagi kita? Sudahkah kita mengerti sepenuhnya? Atau hanya sekedar tau bahwa pohon itu penting? Atau hanya untuk memenuhi memori di otak kita? Sudah saatnya berbuat. Gak zaman lagi berkata tanpa ada perbuatan.

Nah, sebelum lebih jauh membahas tentang pohon, ada baiknya kita memahami pengertian pohon. Menurut batasan yang umum, pohon adalah tumbuhan yang batangnya berkayu dan bercabang. Batang pohon utama berdiri dan berukuran lebih besari dibanding cabang-cabangnya. Banyak sih tumbuhan yang berdaun, namun tidak termasuk ke dalam kategori pohon. Ada juga tumbuhan berbatang kayu tapi tidak meninggi, malah cenderung menyebar menutupi tanah. Inilah yang disebut dengan tumbuhan perdu. Mawar, Melati adalah contohnya. Ada juga jenis tumbuhan yang disebut pohon semu. Tumbuhan ini berbatang dan tumbuh tinggi, namun batang tersebut tidak berkayu. Contoh tumbuhan ini adalah pohon pisang dan pepaya.

Menurut ekologist, orang yang ahli di bidang ekologi, definisi pohon adalah suatu organisme dari komponen ekosistem yang berinteraksi satu dengan yang lainnya, serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Karenanya, pohon yang tumbuh di satu tempat, berbeda dengan pohon yang tumbuh di tempat lainnya. Batang pohon yang ukurannya paling besar adalah penghubung utama antara akar dengan tajuk pohon. Dari akar tersebut, batang pohon dengan lapisan kulit bernama kambium menyalurkan air dan mineral ke tajuk pohon atau kanopi. Setelah diolah dari kanopi asupan air dan mineral yang telah diolah disebarkan ke seluruh bagian pohon melalui cabang-cabang. Sementara, daun yang berisi klorofil bertugas menyerap sinar matahari untuk mengolah menjadi energi dan gula. Ketika berbunga dan kemudian menjadi penyerbukan, hasil penyerbukan tersebut kemudia di simpan dalam buah. Dan buah-buah itulah yang kemudian dinikmati oleh manusia.

Kumpulan pohon alami adalah hutan. Di dalamnya banyak sekali terdapat jenis pohon dan bisa mencapai hingga 4000 pohon. Sebelum tahun 2000, hutan Indonesia dianggap paru-paaru dunia karena hutannya yang masih banyak. Konon, lebih dari 67% hutan dunia itu telah berada di wilayah Indonesia. Namun sayang, karena ada orang-orang yang tidak bertanggung jawab, hutan Indonesia banyak dihilangkan dalam kurun waktu yang begitu singkat. Berikut ini adalah beberapa fungsi pohon untuk kelangsungan hidup kita :

a. Produsen

Di alam, terjadi proses hubungan timbal balik, ketergantungan antarkomponen selalu melibatkan unsur tanaman. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Rantai makanan dan piramida makanan, misalnya. Ketiganya menempatkan tanaman pada posisi strategis, yaitu sebagai penyedia makanan atau produsenOleh karena itu, bila tanaman yang bertindak sebagai produsen sampai terganggu keberadaannya atau bahkan terancam kepunahan, dapat dipastikan semua makhluk hidup lain pun akan terancam kepunahan pula.

b. Menahan Laju Air dan Erosi

Fungsi pohon lainnya adalah untuk menahan laju air. Menurut penelitian, hutan mampu membuat lebih banyak air yang terserap ke dalam tanah 60-80 persen. Dengan kemampuan ini, keberadaan pohon dapat meningkatkan cadangan air tanah. Selain dapat menahan laju air, akar pohon berfungsi erosi tanah. Tanah yang terkikis akan masuk ke aliran sungai dan menyebabkan terjadinya endapan.

c. Menjaga Kesuburan Tanah

Air hujan yang langsung jatuh ke tanah dapat menyebabkan lapisan tanah bagian atas yang berhumus dan subur menjadi tergerus sehingga mengakibatkan menurunnya kesuburan tanah. Bila permukaan tanah banyak ditanami pohon, saat hujan turun, butir-butir airnya tidak langsung menimpa permukaan tanah, tetapi ditahan oleh daun, ranting, dan batang pohon, sehingga mengurangi gaya gerus air terhadap tanah.

b. Menghasilkan Oksigen dan Mengurangi Karbondioksida

Oksigen adalah gas yang diperlukan manusia dan hewan untuk bernapas. Sementara pohon, memiliki kemampuan untuk melakukan fotosintesis yang menghasilkan gas oksigen dan gula. Di saat bersamaan atau saat fotosintesis berlangsung, tanaman menghisap gas karbondioksida.Gas karbondioksida adalah gas yang sangat beracun. Bila dalam jumlah yang berlebihan, akan menimbulkan efek rumah kaca. Berdasarkan penelitian, setiap 1 hektar hutan tropis dapat mengubah 3,7 ton CO_2 menjadi 2 ton O_2

c. Lingkungan Menjadi Nyaman

Lingkungan yang rindang dan banyak ditumbuhi pepohonan akan terasa lebih nyaman, sejuk, mencegah kebisingan dan kepanasan, serta menambah indah pemandangan. Hal tersebut akibat proses evapotrenspirasi pada tanaman dapat menyebabkan suhu di sekitarnya menjadi lebih rendah dan kadar kelembapannya meningkat.

d. Mengurangi Zat Pencemar Udara

Kegiatan pabrik banyak menghasilkan asap tebal yang pekat dan mengandung karbondioksida. Begitu pula, kegiatan pembakaran yang menggunakan bahan bakar minyak. Selain karbondioksida, asap tersebut mengandung sulfur dioksida dan asam sulfat. Zat-zat tersebut apabila bercampur dengan air hujan akan menghasilkan hujan asam yang membahayakan kesehatan kulit serta menimbulkan korosi. Nah diatas adalah beberapa contoh dari sekian banyak manfaat pohon bagi kelangsungan hidup kita, andai kita lebih memperhatikannya lagi, mungin tidak bisa dilukiskan dengan kata-kata.

Media

SATU POHON
SEJUTA MANFAAT
SAVE
OUR
EARTH

HIJAUKAN HALAMANMU!
HIJAUKAN LINGKUNGANMU!
HIJAUKAN BUMIMU!
Pameran Fotografi,
Stand Informasi tentang Gerakan Penghijauan,
Dapatkan Bibit Gratis!
& Sekaikan Pentas Musik
@ CFD Dago Penyawangan

HIDUPKU... HIDUPMU!!!!
KEMBALIKAN HUTANKU!!!

MARI BERSAHABAT
DENGAN POHON

Lembar Kerja Siswa

Nama : ……..

……...

1. Diskusikan bersama teman sebangkumu!
2. Apa manfaat pohon dan hutan bagi manusia?
3. Apa yang terjadi jika pohon-pohon di hutan di tebangi?
4. Apakah di sekitar rumah kalian terdapat banyak pohon? Apa yang kalian rasakan?

Evaluasi

Nama :……..

No.Absen :……..

Kelas :……..

1. Buatlah karangan persuasi berdasarkan foto dan poster serta hasil hasil diskusi yang telah kalian lakukan.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Sintak

No	Sintak Model Pembelajaran*Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual
1	Persiapan pembelajaran
2	Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
3	Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan
4	Berkelompok berpasangan (2 orang)
5	Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya
6	Memberikan penguatan
7	Evaluasi

Penilaian Kerja Kelompok

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Erika Lihamsari																				
	Afandi Kurniawan																				
	Imam Suroso																				
	Alfath Marchdika C																				
	Rifki Dimas																				
	Dimas Hendrik																				
	Dea Putri Septizen																				
	Dinda Nur Kurniasari																				
	Difta Maylinda																				
	Galih Prihatmoko																				

	Nabila Aura																				
	Nadia Citra																				
	Visia Margareta																				
	Ziara Lailaul F																				
	Meysera Hildayani																				
	Selly Nur Oktaviani																				
	Turihandayani																				

Penilaian Evaluasi

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	Erika Lihamsari																				
	Afandi Kurniawan																				
	Imam Suroso																				
	Alfath Marchdika C																				
	Rifki Dimas																				
	Dimas Hendrik																				
	Dea Putri Septizen																				
	Dinda Nur Kurniasari																				
	Difta Maylinda																				
	Galih Prihatmoko																				

	Nabila Aura																				
	Nadia Citra																				
	Visia Margareta																				
	Ziara Lailaul F																				
	Meysera Hildayani																				
	Selly Nur Oktaviani																				
	Turihandayani																				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Sekaran 02
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Penulisan Karangan Persuasi
Sub Pokok Bahasan : Membuat Karangan Persuasi Tema Tertib Lalu Lintas
Kelas/Semester : IV/2
Hari/Tanggal :
Alokasi Waktu : 3 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

C. Indikator

8.1.1 Membuat kerangka karangan persuasi sesuai tema
8.1.2 Menulis karangan persuasi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru siswa dapat membuat kerangka karangan persuasi sesuai tema dengan benar.
2. Melalui penugasan individu siswa dapat menulis karangan persuasi berdasarkan kerangka yang dibuat.

- **Karakter yang diharapkan**

Aktif , kreatif, kerjasama, percaya diri dan bertanggung jawab.

E. MateriAjar

Penulisan Karangan Persuasi.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran:

   Think Pair and Share (TPS)

2. Metode pembelajaran:
   a. Ceramah
   b. Tanya jawab
   c. Diskusi

G. Kegiatan Pembelajaran

1.Kegiatan Awal

1) Persiapan pembelajaran, kegiatannya sebagai berikut:
   - memberi salam dan mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing untuk mengawali kegiatan pembelajaran;
   - mengecek kehadiran siswa;
   - guru melakukan pengkondisian kelas untuk kesiapan belajar peserta didik;
   - siswa mempersiapkan diri untuk belajar;
   - guru melakukan apersepsi;

2. Kegiatan Inti

2) Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa berkonsentrasi mendengarkan penjelasan guru;
   - guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran;

- **memberikan stimulus agar siswa memperhatikan penjelasan dengan tertib dan tenang**
- guru menyiapkan media pembelajaran yaitu media visual gambar poster dan foto;
- guru menyampaikan materi pembelajaran yaitu menulis persuasi dengan sub pokok bahasan penulisan karangan persuasi;
- mengarahkan siswa untuk mencatat hal-hal yang penting saat guru menjelaskan materi;
- memberikan gambaran berupa ilustrasi untuk menyusun kata-kata yang bersifat meyakinkan.

3) Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan, kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa memperhatikan arahan dari guru;
   - siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang telah disampaikan oleh guru;
   - guru bertanya jawab mengenai materi;
   - kegiatan siswa memberikan umpan balik terhadap penjelasan guru;
   - memberikan bantuan data yang lengkap untuk menunjang karangan persuasi.
4) Berkelompok berpasangan (2 orang), kegiatannya sebagai berikut:
   - siswa memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi;
   - guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya;
   - **siswa bekerjasama dalam kelompoknya dengan baik sesuai dengan arahan dari guru;**
   - memberikan ilustrasi dari media visual untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing;

- guru membantu siswa dalam merangkai kata agar ada keterpaduan antar kalimat;
- **guru mengarahkan siswa untuk menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan membuat pembaca menjadi tertarik.**

5) Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya, kegiatanya sebagai berikut:
   - **guru membantu siswa dalam memfokuskan pada bahasan atau topik yang dipilih;**
   - mengarahkan siswa untuk tidak menggunakan kata yang ambigu dalam mengarang persuasi;
   - menulis dengan jeda kata yang benar;
   - meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama deengan percaya diri;
   - guru memberikan Lembar Kerja Kelompok yang bersangkutan dengan media visual kata untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing.
6) Memberikan penguatan, kegiatanya sebagai berikut:
   - guru memberikan penguatan terhadap siswa agar termotivasi belajar seperti memberikan reward;
   - memberikan penguatan sesaat setelah ditunjukkan hal yang baik oleh siswa;
   - siswa memberikan timbal balik yang positif;
   - guru memberikan motivasi sederhana kepada siswa;
   - **guru memberikan refleksi setelah pembelajaran.**

3.Kegiatan Akhir

7) Evaluasi, kegiatanya sebagai berikut:
   - bersama guru siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan;

- mengerjakan evaluasi yang diberikan guru;
- **memantau siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri;**
- guru menyampaikan tindak lanjut berupa motivasi tentang menulis yang baik untuk menambah kemampuan peserta didik dalam menulis;
- siswa memberikan umpan balik saat penutupan pembelajaran;
- salam untuk menutup pelajaran.

H. Sumber dan Media Pembelajaran

1. Sumber:
   a. Kurikulum Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI.
   b. Buku Bahasa Indonesia Bahasaku Kelas 4 hal.17-18.
   c. Buku Bahasa Indonesia Kelas 4 Kaswan Darmadi dan Nita Nirbaya
2. Media Pembelajaran: gambar poster

I. Penilaian

1. Prosedur tes
   a. Tes proses : ada
   b. Tes hasil : ada
2. Bentuk tes : tertulis
3. Jenis tes : unjuk kerja dan uraian
4. Alat evaluasi : soal dan lembar pengamatan

Semarang, 30 Maret 2015

Kolaborator	Peneliti
Nurdini S.Pd SD	Nuri Arifah
NIP. 19570207 197701 2 004	NIM. 1401411505

Mengetahui,
Kelapa Sekolah

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD SEKARAN 02
KEC. GUNUNGPATI
DINAS PENDIDIKAN

Sulastri, S.Pd
NIP. 19610614 198201 2 011

Media

Yuk Patuhi Lalu Lintas!
Tertib lalu lintas budaya anak bangsa

PERGUNAKAN HELM
DEMI KESELAMATAN

TERMA KASIH
SUDAH MENJADI
PELOPOR
KESELAMATAN
BERLALU LINTAS

JANGAN
TEROBOS
LAMPU MERAH

Materi Ajar

Pengertian Paragraf Persuasi

Paragraf Persuasi adalah paragraf yang mengajak, membujuk, atau mempengaruhi pembaca atau pendengar (jika dibacakan) agar melakukan sesuatu. Lebih tepatnya lagi paragraf persuasi adalah paragraf yang dibuat oleh penulis untuk membuat si penerima informasi menjadi tertarik dengan isi dan ide atau gagasan dalam informasi tersebut lalu mau mengikuti atau dipengaruhi oleh informasi tersebut.

Ciri Ciri ParagrafPersuasi

a. Ada kata ajakan
b. Pemberi Informasi menempatkan diri di posisi anda (soelah merasakan hal yang sama seperti ketidaknyamanan atau kegelisahan yang anda rasakan agar mendapat perhatian anda)
c. Tujuan dan ajakannya jelas

Bentuk Paragraf Persuasif

Beberapa bentuk paragraf persuasif yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a. Bentuk pidato, misalnya propaganda, kampanye lisan, dan penjual jamu ditempat-tempat terbuka.
b. Bentuk tulisan berupa iklan dan selebaran.
c. Bentuk elektronik, misalnya iklan di televisi, bioskop, dan internet

Jenis Paragraf Persuasif

Sebagaimana bentuk paragraf persuasif tersebut, paragraf persuasif dapat digolongkan dalam beberapa jenis, di antaranya adalah:

1. **Persuasi politik**

   Sesuai dengan namanya, persuasi politik dipakai dalam bidang politik oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang politik dan kenegaraan. Para ahli politik dan kenegaraan sering menggunakan pesuasi jenis ini untuk keperluan politik dan negaranya. Kita akan bisa memahami persuasi politik lebih baik lagi, bila kutipan berikut ini kita kaji dengan teliti. Naskah persuasi politik berikut ini berkombinasi dengan eksposisi.

2. **Persuasi pendidikan**

   Persuasi pendidikan dipakai oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang pendidikan dan digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Seorang guru, misalnya, bisa menggunakan persuasi ini untuk mempengaruhi anak supaya mereka giat berlajar, senang membaca dan lain-lain. Seorang motivator atau inovator pendidikan bisa memanfaatkan persuasi pendidikan dengan menampilkan konsep-konsep baru pendidikan untuk bisa dilaksanakan oleh pelaksana pendidikan. Kutipan artikel berita ini dapat dijadikan bahan menelaah karangan persuasi pendidikan.

3. **Persuasi advertensi**

   Persuasi iklan dimanfaatkan terutama dalam dunia usaha untuk memperkenalkan suatu barang atau bentuk jasa tertentu. Lewat persuasi iklan ini diharapkan pembaca atau pendengar menjadi kenal, senang, ingin memiliki, berusaha untuk memiliki barang atau memakai jasa yang ditawarkan. Karena itu,advertensi diberi predikat jalur komunikasi antara pabrik dan penyalur, pemilik barang dan publik sebagai konsumen. Iklan itu beraneka ragam, ada yang sangat pendek, ada pula yang panjang.Persuasi iklan yang baik adalah persuasi yang mampu dan berhasil merangsang konsumen membeli barang yang ditawarkan. Sebaliknya, persuasi iklan itu tergolong sebagai persuasi yang kurang baik apabila tidak berhasil merangsang konsumen untuk membeli barang yang diiklankan.

4. **Persuasi propaganda**

   Objek yang disampaikan dalam persuasi propaganda adalah informasi. Tentunya tujuan persuasi tidak hanya berhenti pada penyebaran informasi saja. Lebih dari itu, dengan informasi diharapkan pembaca atau pendengar mau dan sadar untuk berbuat sesuatu.Persuasi propaganda sering dipakai dalam kegiatan kampanye. Isi kampanye biasanya berupa informasi dan ajaka. Tujuan akhir dari kampanye adalah agar pembaca atau pendengar menuruti isi ajakan kampanye tersebut. Pembuatan informasi tentang seseorang yang mengidap penyakit jantung yang disertai dengan ajakan pengumpulan dana untuk pengobatannya, atau selebaran yang berisi informasi tentang situasi tertentu yang disertai ajakan berbuat sesuatu adalah contoh persuasi propaganda. Perhatikan kutipan karangan persuasi propaganda dibawah ini.

Contoh Paragraf Persuasif

Rekan-rekan yang saya cintai, marilah pertemuan ini kita petik hikmahnya. Silaturahmi kali ini hendaknya jangan dipergunakan sebagai pelampiasan pelepas rindu semata-mata. Namun lebih dari itu, jadikan silaturahmi ini sebagai ajang persaudaraan untuk bersama-sama memikirkan, sumbangan apa yang bisa kita berikan pada masyarakat, bangsa, negara, dan agama agar kita senantiasa menjadi orang yang berguna dalam kehidupan di dunia dan diakhirat nanti. Tentu salah satunya adalah pemikiran untuk ikut serta memberikan sumbangan apa yang patut kita berikan kepada Bapak/Ibu Guru kita tercinta yang telah membekali kita berbagai ilmu pengetahuan. Kepada sekolah kita sebagai lembaga tempat kita menuntut ilmu.

Contoh Persuasif 2

Kata orang bijak, dengan seni hidup ini menjadi bertambah indah. Dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, hidup menjadi mudah. Tapi yang membuat kita terarah ya agama. Agama adalah kata kunci dalam kehidupan. Masyarakat Tarakan

adalah masyarakat heterogen. Di sana ada pemeluk Islam, Nasrani, Budha, Hindu. Marilah kita jalan bersama karena Islam mengajarkan hablum minanas. Dalam konteks kita sebagai mayoritas, marilah umat Islam menjadi suri tauladan yang baik bagi umat agama yang lain.

Contoh Persuasif 3

Kita mewajibkan anak-anak muslim mengikuti TK Alquran. Sebelumnya, guru-guru TK sudah diberikan insentif. Dulu besarnya Rp25 ribu per orang sekarang sudah Rp100 ribu dan mudah-mudahan tahun ini bisa dinaikkan lagi. Begitu juga madrasah-madrasah, tsanawiyah, aliyah, dan lainnya kita bantu. Yayasan yang bersifat keagamaan marilah kita dukung. Ini semua dimaksudkan supaya masyarakat lebih berkiprah dalam memajukan pembangunan. Intinya, pemerintah harus mampu memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat. Mulai dari peningkatan mutu pendidikan, kesejahteraan guru, pengelolaan air bersih, pelestarian lingkungan,hinggasarana dan prasarana transportasi.

Dikutip dari: Wawancara Yusuf Kala dengan Republika

Lembar Kerja Siswa

Nama :……..

……...

Diskusikan bersama teman sebangkumu!

1. Apa saja yang kamu dapatkan dari hasil pengamatanmu?
2. Berikan tanggapan terhadap gambar dan poster yang di sajikan?
3. Apa ide pokok dari poster yang telah kamu amati?

EVALUASI

Nama :……..

No.Absen :……..

Kelas :……..

1. Buatlah karangan persuasi dengan tema tertib berlalu lintas berdasarkan gambar dan poster serta ide pokok yang telah kamu peroleh.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Sintak

No	Sintak Model Pembelajaran*Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual
1	Persiapan pembelajaran
2	Menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai
3	Melakukan Tanya jawab mengenai materi/permasalahan
4	Berkelompok berpasangan (2 orang)
5	Memimpin kelompok kecil diskusi dan mengemukakan hasil diskusinya
6	Memberikan penguatan
7	Evaluasi

Penilaian Kerja Kelompok

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Erika Lihamsari																				
2.	Afandi Kurniawan																				
3.	Imam Suroso																				
4.	Alfath Marchdika C																				
5.	Rifki Dimas																				
6.	Dimas Hendrik																				
7.	Dea Putri Septizen																				
8.	Dinda Nur Kurniasari																				
9.	Difta Maylinda																				
10.	Galih Prihatmoko																				

11.	Nabila Aura																				
12.	Nadia Citra																				
13.	Visia Margareta																				
14.	Ziara Lailaul F																				
15.	Meysera Hildayani																				
16.	Selly Nur Oktaviani																				
17.	Turihandayani																				

Penilaian Evaluasi

No.	Nama	Aspek																			
		Menimbulkan keyakinan				Fakta atau data				Isi				Diksi				Ejaan tanda baca			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Erika Lihamsari																				
2.	Afandi Kurniawan																				
3.	Imam Suroso																				
4.	Alfath Marchdika C																				
5.	Rifki Dimas																				
6.	Dimas Hendrik																				
7.	Dea Putri Septizen																				
8.	Dinda Nur Kurniasari																				
9.	Difta Maylinda																				
10.	Galih Prihatmoko																				

11.	Nabila Aura																				
12.	Nadia Citra																				
13.	Visia Margareta																				
14.	Ziara Lailaul F																				
15.	Meysera Hildayani																				
16.	Selly Nur Oktaviani																				
17.	Turihandayani																				

LAMPIRAN II

INSTRUMEN PENELITIAN

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
A	Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* bebantuan media visual	1. keterampilan membuka pelajaran	Melakukan apersepsi, menyiapkan media dan pengkondisian kelas	Lembar observasi	1
		2. keterampilan menjelaskan	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran		2
		3. keterampilan bertanya	Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajarai		3
		4. keterampilan mengelola kelas	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya		4
		5. keterampilan membimbing diskusi kecil	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi		5
		6. keterampilan memberi penguatan	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri		6

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
		7.keterampilan menutup pelajaran	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi		7

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Item
B	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual	1. *emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	Lembar observasi	1
		2. *listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru		2
		3. *oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru		3
		4. *motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku		4
		5. *listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas		5

			bersama-sama		
		6. *emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran		6
		7. *mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru		7

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	**Variabel**	**Indikator**	**Instrumen**	**Nomor Item**
C	Keterampilan menulis persuasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Menimbulkan keyakinan	Tes tertulis	1
		Ada fakta atau data		2
		Isi organisasi keseluruhan karangan		3
		Diksi kesesuaian kata penggunaan kata dengan konteks		4
		Ejaan tanda baca		5

KISI-KISI INSTRUMEN CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Insrumen	Nomor Item
D	Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Hambatan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Catatan lapangan	1
		Kelebihan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual		2
		Solusi pengembangan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual		3

KISI-KISI INSTRUMENWAWANCARA

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Insrumen	Nomor Item
E	Model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Kelemahan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Wawancara	1
		Kelebihan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual		2
		Solusi kelemahan model pembelajaran *Think Pair and Share* berbantuan media visual		3

KISI-KISI SOAL EVALUASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Kompetensi Dasar	**Materi Pokok/Materi Pembelajaran**	**Penilaian**				**No. Soal**
		Indikator Pencapaian	**Teknik Penilaian**	**Bentuk Instrumen**	**Ranah**	
Siklus I						
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhati-kan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).	Langkah-langkah penyusunan persuasi	1. Menimbul-kan keyakinan 2. Ada fakta atau data 3. Isi organisasi keseluruh-an karangan 4. Diksi pengguna-an kata sesuai konteks 5. Ejaan tanda baca	Tes	Uraian	C3	1
Siklus II						
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhati-kan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).	Kerangka karangan persuasi tema Lingkungan	1. Menimbul-kan keyakinan 2. Ada fakta atau data 3. Isi organisasi keseluruh-an karangan 4. Diksi pengguna-an kata sesuai konteks 5. Ejaan	Tes	Uraian	C3	

		tanda baca				
Siklus III						
8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).	Penulisan karangan persuasi tema kesehatan	1. Menimbulkan keyakinan 2. Ada fakta atau data 3. Isi organisasi keseluruh-an karangan 4. Diksi pengguna-an kata sesuai konteks 5. Ejaan tanda baca	Tes	Uraian	C3	

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* bebantuan media visual	1. keterampilan membuka pelajaran	1. Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan pengkondisian kelas	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar. c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa. d. Guru mengkondisikan siswa
		2. keterampilan menjelaskan	2. Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran b. Menyampaikan pokok bahasan c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan d. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa
		3. keterampilan bertanya	3. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajarai	b. Memberikan pertanyaan c. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa d. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab e. Memindahkan giliran menjawab

		4. keterampilan mengelola kelas	4.Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	a. Guru mengarahkan untuk berkelompok b. Guru mengatur posisi tempat duduk c. Membimbing siswa siswa melakukan diskusi d. Mengontrol aktivitas siswa di kelas
		5. keterampilan membimbing diskusi kecil	5.Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	b. Membimbing siswa dalam memahami materi dalam diskusi c. Mengontrol setiap kelompok d. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya e. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok
		6. keterampilan memberi penguatan	6.Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	a. Penguatan diberikan degan hangat dan antusias b. Penguatan diberikan segera setelah perlakuan baik ditunjukkan c. Memberi penguatan verbal dan non verbal d. Memberikan refleksi dari pembelajaran
		7. keterampilan menutup pelajaran	7.Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi pelajarab bersama siswa b. Guru memberikan soal evaluasi c. Guru memberikan motivasi sederhana d. Guru menutup pelajaran dan salam

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual	1. *emotional activities*	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	a. Berada di kelas setelah bel tanda masuk berbunyi b. Duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang c. Berdoa dan salam d. Mempersiapkan peralatan belajar
		2. *listening activities*	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	a. Memperhatikan penjelasan guru dengan tenang b. Tertib dan tenang di tempat duduknya masing-masing c. Mencatat hal yang penting d. Menyimak dengan baik
		3. *oral activities*	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	a. Menjawab pertanyaan spontan dari guru b. Memperhatikan media yang disediakan oleh guru c. Mengangkat tangan ketika akan bertanya maupun menjawab d. Memberikan umpan balik oleh guru
		4. *motor activities*	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku	a. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya masing-masing b. Memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi c. Berkonsentrasi dengan tugas kelompok masing-masing d. Bekerjasama dalam kelompok dengan baik

		5. *listening activities*	Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas	a. Saling betukar pendapat dengan kelompok masing-masing b. Berdiskusi dengan tertib dan tenang c. Mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri d. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi
		6. *emotional activities*	Motivasi diri terhadap pembelajaran	a. Menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru b. Pecaya diri dan kreatif c. Mampu berinteraksi dengan baik d. Memberikan timbal balik atau respon yang baik terhadap penguatan yang diberikan
		7. *mental activities*	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	a. Bersama guru menyimpulkan pembelajaran b. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri c. Menyelesaikan evaluasi tepat waktu d. Memberikan umban balik saat penutupan pembelajaran

Keterangan:

Sangat baik jika muncul 4 deskriptor

Baik jika muncul 3 deskriptor

Cukup jika muncul 2 deskriptor

Kurang jika muncul 1 deskriptor

DESKRIPTOR PANDUAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
C	Keterampilan menulis persuasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual	Menimbulkan keyakinan	a. Kalimat meyakinkan sudah muncul b. Terlihat jelas dalam paragraf c. Tidak berbelit-belit d. Mudah dipahami
		Ada fakta atau data	a. Data muncul dalam paragraf b. Data lengkap c. Fakta mendukung d. Sesuai dengan bahasan
		Isi organisasi keseluruhan karangan	a. Bersifat mengajak b. Sesuai dengan kerangka karangan c. Keterpaduan antar kalimat d. Sesuai dengan media
		Diksi kesesuaian penggunaan kata dengan konteks	a. Ketepatan penulisan kata sesuai konteks b. Penggunaan kosakata cukup banyak c. Tidak menggunakan kata yang ambigú d. Baka baku
		Ejaan tanda baca	a. Jeda antar huruf teratur b. Mengunakan tanda baca yang benar c. Penggunaan huuf capital d. Penulisan kata yang benar

Jumlah skor = Kriteria =

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 5
T : skor tertinggi = 20
n = banyaknya skor = (20-5) + 1 = 16

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$ Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$ Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$

$= \frac{2}{4}(16+1)$ $= \frac{1}{4}(16+2)$ $= \frac{1}{4}(16.\ 3+2)$

$= \frac{2}{4} \times 17$ $= \frac{1}{4} \times 18$ $= \frac{1}{4} \times (48+2)$

$= 8{,}25$ $= 4{,}5$ $= 12{,}5$

Nilai Q_2 = Letak Q1 + (R-1)
= 8 + (5-1)
= 12

Nilai Q_1 = Letak Q1 + (R-1)
= 4,5 + (5-1)
= 8,5

Nilai Q_3 = Letak Q_3+ (R-1)
= 12,5 + (5-1)
= 16,5

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
16,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (A)	Tuntas
12≤ skor <16,5	Baik (B)	Tuntas
8,5≤ skor <12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor <8,5	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang…….2015

Observer,

Nuri Arifah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke ……

Nama SD : SDNSekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : ....

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda chek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan pengkondisian kelas	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan		
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.		
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.		
		d. Guru mengkondisikan siswa		
2.	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
		b. Menyampaikan pokok bahasan		
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan		
		d. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa		
	Guru melakukan	a. Memberikan pertanyaan		

3.	tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	b. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa		
		c. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab		
		d. Memindahkan giliran menjawab		
4.	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	a. Guru mengarahkan untuk berkelompok		
		b. Guru mengatur posisi tempat duduk		
		c. Membimbing siswa siswa melakukan diskusi		
		d. Mengontrol aktivitas siswa di kelas		
5.	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	a. Membimbing siswa dalam memahami materi dalam diskusi		
		b. Mengontrol setiap kelompok		
		c. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya		
		d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok		
6.	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	a. Penguatan diberikan degan hangat dan antusias		
		b. Penguatan diberikan segera setelah perlakuan baik ditunjukkan		
		c. Memberi penguatan verbal dan non verbal		
		d. Memberikan refleksi dari pembelajaran		
7.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa		
		b. Guru memberikan soal evaluasi		
		c. Guru memberikan motivasi sederhana		
		d. Guru menutup pelajaran dan salam		
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kriteria =

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 7
T : skor tertinggi = 28
n = banyaknya skor = (28-7) + 1 = 22

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$
$= \frac{2}{4}(22+1)$
$= \frac{2}{4} \times 23$
$= 14$

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$
$= \frac{1}{4}(22+2)$
$= \frac{1}{4} \times 24$
$= 6$

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$
$= \frac{1}{4}(22.3+2)$
$= \frac{1}{4} \times (66+2)$
$= 17$

Nilai Q_2 = Letak Q1 + (R-1)
= 14 + (7-1)
= 20

Nilai Q_1 = Letak Q1 + (R-1)
= 6 + (7-1)
= 12

Nilai Q_3 = Letak Q_3+ (R-1)
= 17 + (7-1)
= 23

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 2015

Observer,

Nuri Arifah

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke ……

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/ Tanggal : ....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda chek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan	a. Berada di kelas setelah bel tanda masuk berbunyi		
		b. Duduk di tempat duduknya masing-masing dengan tenang		
		c. Berdoa dan salam		
		d. Mempersiapkan peralatan belajar		
2.	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru	a. Memperhatikan penjelasan guru dengan tenang		
		b. Tertib dan tenang di tempatduduknya masing-masing		
		c. Mencatat hal yang penting		

		d. Menyimak dengan baik		
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	a. Menjawab pertanyaan spontan dari guru		
		b. Memperhatikan media yang disediakan oleh guru		
		c. Mengangkat tangan ketika akan bertanya maupun menjawab		
		d. Memberikan umpan balik oleh guru		
4.	Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku	a. Siswa berkelompok dengan teman sebangkunya masing-masing		
		b. Memperhatikan arahan guru untuk berdiskusi		
		c. Berkonsentrasi dengan tugas kelompok masing-masing		
		d. Bekerjasama dalam kelompok dengan baik		
5.	Siswabertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama	a. Saling betukar pendapat dengan kelompok masing-masing		
		b. Berdiskusi dengan tertib dan tenang		
		c. Mempresentasikan hasil diskusinya dengan percaya diri		
		d. Memberikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi		
6.	Motivasi diri terhadap pembelajaran	a. Menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru		
		b. Pecaya diri dan kreatif		
		c. Mampu berinteraksi dengan baik		
		d. Memberikan timbal balik atau respon yang baik terhadap penguatan yang diberikan		
7.	Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru	a. Bersama guru menyimpulkan pembelajaran		
		b. Mengerjakan soal evaluasi secara mandiri		

		c. Menyelesaikan evaluasi tepat waktu		
		d. Memberikan umban balik saat penutupan pembelajaran		
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kriteria =

Keterangan Penilaian:

R : skor terendah = 7
T : skor tertinggi = 28
n = banyaknya skor = (28-7) + 1 = 22

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}(n+1)$ Letak $Q_1 = \frac{1}{4}(n+2)$ Letak $Q_3 = \frac{1}{4}(3n+2)$

$= \frac{2}{4}(22+1)$ $= \frac{1}{4}(22+2)$ $= \frac{1}{4}(22.3+2)$

$= \frac{2}{4} \times 23$ $= \frac{1}{4} \times 24$ $= \frac{1}{4} \times (66+2)$

$= 14$ $= 6$ $= 17$

Nilai Q_2 = Letak Q1 + (R-1) Nilai Q_1 = Letak Q1 + (R-1) Nilai Q_3 = Letak Q_3+ (R-1)

$= 14 + (7-1)$ $= 6 + (7-1)$ $= 17 + (7-1)$

$= 20$ $= 12$ $= 23$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

`Semarang, 2015

Observer,

Nuri Arifah

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR MENULIS PERSUASI
Siklus.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal : .....

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat 5 indikator penilaian menulis narasi
2. Penilaian mengacu pada deskriptor yang telah ditetapkan
3. Tulislah skor pada kolom yang tersedia sesuai dengan kategori
4. Skala penilaian untuk masing-masing deskriptor adalah sebagai berikut:
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Menimbulkan keyakinan	Kalimat meyakinkan sudah muncul		
		Terlihat jelas dalam paragraf		
		Tidak berbelit-belit		
		Mudah dipahami		
2.	Fakta atau data	Data muncul dalam paragraf		
		Data lengkap		
		Fakta mendukung		
		Sesuai dengan bahasan		
3.	Isi organisasi keseluruhan karangan	Isi bersifat mengajak		
		Sesuai dengan kerangka karangan		
		Keterpaduan antar kalimat		
		Sesuai dengan media		
4.	Diksi kesesuaian penggunaan kata	Ketepatan penulisan katasesuai konteks		

	dengan konteks	Penggunaan kosakata cukup banyak		
		Tidak menggunakan kata yang ambigú		
		Baka baku		
5.	Ejaan tanda baca	Jeda antar huruf teratur		
		Mengunakan tanda baca yang benar		
		Penggunaan huuf kapital		
		Penulisan kata yang benar		
Jumlah Skor				

Jumlah = …….. kategori =……

R : skor terendah = 5
T : skor tertinggi = 20
n = banyaknya skor =(20-5) + 1 = 16

Letak $Q_2 = \frac{2}{4}$ (n +1)
$= \frac{2}{4}(16+1)$
$= \frac{2}{4}$ x 17
= 8,25

Letak $Q_1 = \frac{1}{4}$ (n+2)
$= \frac{1}{4}$ (16+2)
$= \frac{1}{4}$x 18
= 4,5

Letak $Q_3 = \frac{1}{4}$ (3n +2)
$= \frac{1}{4}$ (16. 3+2)
$= \frac{1}{4}$ x (48+2)
= 12,5

Nilai Q_2 = Letak Q1 + (R-1)
= 8 + (5-1)
= 12

Nilai Q_1 = Letak Q1 + (R-1)
= 4,5 + (5-1)
= 8,5

Nilai Q_3 = Letak Q_3+ (R-1)
= 12,5 + (5-1)
= 16,5

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	Nilai	Ketuntasan
16,5 ≤ skor ≤ 20	Sangat Baik (A)	Tuntas
12≤ skor <16,5	Baik (B)	Tuntas
8,5≤ skor <12	Cukup (C)	Tidak tuntas
5≤ skor <8,5	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 2015

Observer,

Nuri Arifah

PEDOMAN WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang
Kelas/ Semester : IV/2
Nama Kolaborator :
Hari/ tanggal :

Pertanyaan

1. Menurut Ibu kelemahan apa yang muncul dalam pembelajaran ketempilan menulis persuasi?
   Jawab:.....
   .....
   .....
2. Menurut Bapak/Ibu kelebihan apa yang muncul dalam pembelajaran ketempilan menulis persuasi melalui model *Think Pair and Share* berbantuan media visual?
   Jawab:.....
   .....
   .....
3. Apa saja solusi untuk mengatasi kelemahan dalam pelaksanaan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual dalam pembelajaran ketempilan menulis persuasi?
   Jawab:.....
   .....
   .....

CATATAN LAPANGAN

Judul: Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke.....

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Hari/Tanggal : ....

Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual

.....

.....

.....

.....

2. Kelebihan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual

.....

.....

.....

.....

3. Solusi pengembangan model *Think Pair and Share* berbantuan media visual

.....

.....

.....

.....

Semarang, 2015

Observer

Nuri Arifah

LAMPIRAN III

HASIL PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke I

Nama SD : SDNSekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 20 Maret 2015

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
2. Berilah tanda chek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
3. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan pengkondisian kelas	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	**3**
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.	-	
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	**4**
		b. Menyampaikan pokok bahasan	√	
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan	√	
		d. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	√	
	Guru melakukan	a. Memberikan pertanyaan	√	**3**

3.	tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	b. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa	√	
		c. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab	√	
		d. Memindahkan giliran menjawab	-	
4.	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	a. Guru mengarahkan untuk berkelompok	√	**4**
		b. Guru mengatur posisi tempat duduk	√	
		c. Membimbing siswa siswa melakukan diskusi	√	
		d. Mengontrol aktivitas siswa di kelas	√	
5.	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	a. Membimbing siswa dalam memahami materi dalam diskusi	√	**3**
		b. Mengontrol setiap kelompok	√	
		c. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√	
		d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	-	
6.	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	a. Penguatan diberikan degan hangat dan antusias	√	**1**
		b. Penguatan diberikan segera setelah perlakuan baik ditunjukkan	-	
		c. Memberi penguatan verbal dan non verbal	-	
		d. Memberikan refleksi dari pembelajaran	-	
7.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	-	**1**
		b. Guru memberikan soal evaluasi	√	
		c. Guru memberikan motivasi sederhana	-	
		d. Guru menutup pelajaran dan salam	-	
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kriteria = Cukup

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 20 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke II

Nama SD : SDNSekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 23 Maret 2015

Petunjuk:

4. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
5. Berilah tanda chek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
6. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   f. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   g. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   h. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   i. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   j. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan pengkondisian kelas	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	**4**
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.	√	
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	**4**
		b. Menyampaikan pokok bahasan	√	
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan	√	
		d. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	√	
	Guru melakukan	a. Memberikan pertanyaan	√	**3**

3.	tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	b. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa	√	
		c. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab	√	
		d. Memindahkan giliran menjawab	-	
4.	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	a. Guru mengarahkan untuk berkelompok	√	**4**
		b. Guru mengatur posisi tempat duduk	√	
		c. Membimbing siswa siswa melakukan diskusi	√	
		d. Mengontrol aktivitas siswa di kelas	√	
5.	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	a. Membimbing siswa dalam memahami materi dalam diskusi	√	**3**
		b. Mengontrol setiap kelompok	√	
		c. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√	
		d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	-	
6.	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	a. Penguatan diberikan degan hangat dan antusias	-	**2**
		b. Penguatan diberikan segera setelah perlakuan baik ditunjukkan	√	
		c. Memberi penguatan verbal dan non verbal	√	
		d. Memberikan refleksi dari pembelajaran	-	
7.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√	**3**
		b. Guru memberikan soal evaluasi	√	
		c. Guru memberikan motivasi sederhana	-	
		d. Guru menutup pelajaran dan salam	√	
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kriteria =

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 23 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDNSekaran 02 Semarang

Kelas/Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 30 Maret 2015

Petunjuk:

7. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor keterampilan guru!
8. Berilah tanda chek (√) pada kolom deskriptor yang tampak!
9. Berilah skor pada masing-masing deskriptor dengan kriteria sebagai berikut!
   k. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   l. Skor 3, jika 3 deskriptor yang tampak
   m. Skor 2, jika 2 deskriptor yang tampak
   n. Skor 1, jika 1 deskriptor yang tampak
   o. Skor 1, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No	Sub Indikator	Deskriptor	Tanda Check (√)	Skor
1.	Melakukan apersepsi, menyiapkan media visual dan pengkondisian kelas	a. Mempersiapkan media yang akan digunakan	√	**4**
		b. Guru memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar.	√	
		c. Memberikan apersepsi yang menarik antusias siswa.	√	
		d. Guru mengkondisikan siswa	√	
2.	Menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	**4**
		b. Menyampaikan pokok bahasan	√	
		c. Materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan	√	
		d. Penyampaian materi dengan kalimat yang baik dan mudah dipahami siswa	√	
	Guru melakukan	a. Memberikan pertanyaan	√	**4**

3.	tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang dipelajari	b. Tanya jawab yang dilakukan dapat meningkatkan keaktifan siswa	√	
		c. Memberikan waktu berfikir untuk menjawab	√	
		d. Memindahkan giliran menjawab	√	
4.	Guru mengarahkan siswa unuk berpasangan dengan teman sebangkunya	a. Guru mengarahkan untuk berkelompok	√	**4**
		b. Guru mengatur posisi tempat duduk	√	
		c. Membimbing siswa siswa melakukan diskusi	√	
		d. Mengontrol aktivitas siswa di kelas	√	
5.	Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan mengarahkan aturan diskusi	a. Membimbing siswa dalam memahami materi dalam diskusi	√	**4**
		b. Mengontrol setiap kelompok	√	
		c. Memberikan penjelasan jika ada yang bertanya	√	
		d. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	√	
6.	Guru memberikan penguatan dan refleksi diri	a. Penguatan diberikan degan hangat dan antusias	√	**3**
		b. Penguatan diberikan segera setelah perlakuan baik ditunjukkan	√	
		c. Memberi penguatan verbal dan non verbal	√	
		d. Memberikan refleksi dari pembelajaran	-	
7.	Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan evaluasi	a. Guru menyimpulkan materi pelajaran bersama siswa	√	**4**
		b. Guru memberikan soal evaluasi	√	
		c. Guru memberikan motivasi sederhana	√	
		d. Guru menutup pelajaran dan salam	√	
Jumlah Skor				

Jumlah skor = Kriteria = Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tabel kategori berikut ini:

Skor	**Nilai**	**Ketuntasan**
23 ≤ skor ≤ 28	Sangat Baik (A)	Tuntas
20≤ skor <23	Baik (B)	Tuntas
12≤ skor <20	Cukup (C)	Tidak tuntas
7≤ skor <12	Kurang (D)	Tidak tuntas

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus I

No.	Nama	Indikator							Jml Skor	Kategori
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
1	EL	2	1	1	1	1	2	1	9	C
2	AK	2	2	2	1	2	2	1	12	C
3	IS	2	2	2	2	1	2	1	12	C
4	AMC	4	2	3	3	2	2	3	19	B
5	RD	4	1	2	2	2	2	2	15	C
6	DH	2	3	2	2	2	2	2	15	C
7	DPS	4	3	4	3	3	2	3	22	B
8	DNK	4	3	3	3	3	3	2	21	B
9	DM	4	3	3	3	3	3	2	21	B
10	GP	4	2	3	2	2	3	2	18	C
11	NA	4	3	3	4	3	3	3	23	B
12	NC	4	3	3	2	3	4	3	21	B
13	VM	4	3	3	3	3	2	2	20	B
14	ZLF	2	3	3	2	3	4	2	19	B
15	MH	2	2	1	1	1	2	2	11	C
16	SNO	2	1	2	1	1	2	1	10	C
17	TH	1	1	1	2	2	2	1	10	C
Jumlah		**51**	**38**	**41**	**36**	**37**	**42**	**33**		
Rata-Rata Tiap Indikator		**3**	**2,23**	**2.36**	**2.25**	**2.18**	**1.93**	**2.07**		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		2,34								

Jumlah % Ketuntasan	**57,96%**
Kategori	**Cukup**

Semarang, 20 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

NIM 1401411505

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus II

No.	Nama	Indikator							Jml Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	EL	2	2	2	2	1	3	2	14	C
2	AK	4	3	3	4	3	3	3	23	B
3	IS	2	2	3	3	2	4	2	18	C
4	AMC	4	3	3	4	4	3	4	25	B
5	RD	3	4	3	3	4	2	4	23	B
6	DH	2	3	3	3	3	3	2	19	B
7	DPS	4	4	4	3	4	3	4	26	SB
8	DNK	3	3	3	3	3	4	2	21	B
9	DM	4	4	4	2	3	3	3	23	B
10	GP	3	3	3	2	4	3	4	22	B
11	NA	4	3	4	3	4	4	3	25	B
12	NC	4	3	2	3	3	3	3	21	B
13	VM	3	3	4	2	4	3	2	21	B
14	ZLF	3	3	3	4	3	3	3	22	B
15	MH	2	3	3	2	3	3	2	18	C
16	SNO	2	1	2	3	3	2	3	16	C
17	TH	2	3	2	2	3	2	2	16	C
Jumlah										
Rata-Rata Tiap Indikator		**3**	**2,94**	**3**	**2,82**	**3,18**	**3**	**2,82**		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		**2,97**								

Jumlah % Ketuntasan	**74,14%**
Kategori	**Baik**

Semarang, 23 Maret 2015

Observer,

Nuri Aritah

NIM 1401411505

DATA HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus III

No.	Nama	Indikator							Jml Skor	Kategori
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**		
1	EL	3	2	3	2	3	2	2	17	C
2	AK	3	3	3	4	3	3	4	23	B
3	IS	3	3	3	3	3	3	3	21	B
4	AMC	3	4	3	4	3	3	4	24	B
5	RD	3	3	3	3	4	3	3	22	B
6	DH	3	3	2	3	3	3	3	20	B
7	DPS	4	3	4	3	3	3	4	24	B
8	DNK	4	3	3	3	3	3	4	23	B
9	DM	4	3	4	3	4	4	4	26	SB
10	GP	4	3	3	4	4	3	4	25	SB
11	NA	4	3	4	3	4	4	4	26	SB
12	NC	4	3	4	4	4	3	3	25	SB
13	VM	4	4	3	4	3	3	4	25	SB
14	ZLF	3	3	3	4	3	4	3	23	B
15	MH	3	3	4	3	3	3	3	22	B
16	SNO	3	3	2	2	3	3	3	19	B
17	TH	3	2	3	3	3	3	2	19	B
Jumlah		**58**	**51**	**54**	**55**	**56**	**53**	**57**		
Rata-Rata Tiap Indikator		**3,41**	**3**	**3,18**	**3,23**	**3,29**	**3,18**	**3,35**		
Jumlah Total Rata-Rata Skor		**3,23**								

Jumlah % Ketuntasan	**80,64%**
Kategori	**Sangat Baik**

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

NIM 1401411505

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI

SIKLUS I

No.	Nama	Indikator					Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	EL	0	0	0	0	0	0	0	TT
2	AK	2	1	2	3	2	10	50	TT
3	IS	1	1	2	2	2	8	40	TT
4	AMC	3	2	3	2	3	13	65	TT
5	RD	3	2	1	3	2	11	55	TT
6	DH	1	2	2	2	2	9	45	TT
7	DPS	3	3	3	3	3	15	75	T
8	DNK	3	3	4	3	3	16	80	T
9	DM	3	4	3	3	2	15	75	T
10	GP	3	3	3	2	2	13	65	TT
11	NA	4	3	4	3	3	17	85	T
12	NC	3	3	3	3	2	14	70	T
13	VM	2	3	2	3	3	13	65	TT
14	ZLF	2	2	3	4	3	14	70	T
15	MH	2	2	2	2	2	10	50	TT
16	SNO	2	1	1	2	1	7	35	TT
17	TH	1	2	2	2	1	8	40	TT
Jumlah		**38**	**37**	**40**	**42**	**36**			
Rata-Rata Tiap Indikator		**2,23**	**2,18**	**2,35**	**2,47**	**2,12**			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		**2,27**							
Kategori		**Cukup**							

Semarang, 20 Maret 2015

Observer,

Nuri Arifah

NIM 1401411505

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI

SIKLUS II

No.	Nama	Indikator					Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	EL	0	0	0	0	0	0	0	TT
2	AK	3	2	4	3	3	15	75	T
3	IS	2	3	4	2	4	15	75	T
4	AMC	4	4	3	3	3	17	85	T
5	RD	3	4	3	4	3	17	85	T
6	DH	2	3	4	3	2	14	70	T
7	DPS	4	3	4	4	3	18	90	T
8	DNK	3	2	3	3	4	15	75	T
9	DM	4	3	3	3	4	17	85	T
10	GP	3	4	4	4	3	18	90	T
11	NA	4	3	3	3	4	17	85	T
12	NC	3	4	2	3	4	16	80	T
13	VM	3	3	3	4	3	16	80	T
14	ZLF	2	3	3	3	4	15	75	T
15	MH	3	2	3	3	3	14	70	T
16	SNO	2	2	4	3	3	14	70	T
17	TH	2	3	2	3	3	13	65	TT
Jumlah		**47**	**48**	**52**	**51**	**53**			
Rata-Rata Tiap Indikator		**2,76**	**2,82**	**3,06**	**3**	**3,12**			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		**2,95**							
Kategori		**Baik**							

Semarang, 23 Maret 2015

Observer,

Nuri Aritah

NIM 1401411505

DATA HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN MENULIS PERSUASI

SIKLUS III

No.	Nama	Indikator					Jml Skor	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5			
1	EL	0	0	0	0	0	0	0	TT
2	AK	3	4	3	4	4	18	90	T
3	IS	4	3	3	4	3	17	85	T
4	AMC	4	3	4	4	4	19	95	T
5	RD	3	4	2	4	3	16	80	T
6	DH	3	3	3	3	4	16	80	T
7	DPS	4	4	4	3	4	19	95	T
8	DNK	4	3	4	4	3	18	90	T
9	DM	4	3	4	4	3	18	90	T
10	GP	4	4	3	3	4	18	90	T
11	NA	4	3	4	3	3	17	85	T
12	NC	4	3	3	4	4	18	90	T
13	VM	4	4	3	4	4	19	95	T
14	ZLF	3	3	3	3	3	15	75	T
15	MH	3	3	4	2	3	15	75	T
16	SNO	2	2	3	3	3	13	65	TT
17	TH	3	4	3	3	3	16	80	T
Jumlah		**56**	**53**	**53**	**55**	**55**			
Rata-Rata Tiap Indikator		**3,29**	**3,12**	**3,12**	**3,23**	**3,23**			
Jumlah Total Rata-Rata Skor		**3,2**							
Kategori		**Sangat Baik**							

Semarang, 30 Maret 2015

Observer,

Nuri Aritah

NIM 1401411505

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke I

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Nama Kolaborator : Nurdini S.Pd

Hari/ tanggal : 21 Maret 2015

1. Kelemahan yang muncul pada pembelajaran dalam membimbing siswa dalam menyampaikan hasil diskusi guru kurang efektif dalam mengatur jalannya presentasi sehingga siswa yang melakukan presentasi belum sempat meminta tanggapan dari anak lain yang tidak presentasi. Juga kurangnya dalam mengontrol waktu dan mengkondusifkan kelas.
2. Kelebihannya dengan melakukan pembelajaran *Think Pair and Share* anak menjadi lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan anak menjadi lebih mudah membuat karangan narasi dengan adanya media *visual* yang membuat anak tidak kesulitan dalam menentukan tema. Dan dengan adanya media *visual* pembelajaran menjadi lebih menarik.
3. Solusi dalam pembelajaran di siklus 1 ini guru harus lebih memperhatikan waktu dalam melakukan proses pembelajaran dan juga guru harus lebih bisa mengkondusifkan anak sehingga kelas tidak gaduh.

Semarang, 20 Maret 2015

Kolaborator

Nurdini S.Pd SD

NIP.19570207 197701 2 004

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke I

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 21 Maret 2015

Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan yang dialami dalam siklus satu yaitu peneliti masih belum dapat menyesuaikan waktu pembelajaran sehingga dalam setiap kegiatan kurang merata dalam pemberian waktu. Juga dalam mengkondusifkan kelas masih agak kesulitan karena pembelajaran yang melalui banyak tahap membuat anak masih belum bisa menyesuaikan diri dengan model pembelajaran yang baru.
2. Kelebihan dalam model pembelajaran ini di siklus satu yaitu anak menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena banyak kegiatan yang melibatkan pemikiran anak dan anak tidak kesulitan lagi dalam menentukan judul dari karangan persuasi yang mereka buat dengan adanya bantuan media *visual.*
3. Untuk mengatasi hanbatan yang terjadi yaitu peneliti harus lebih memperhatikan dalam penggunaan waktu dan juga untuk mengkondusifkan anak bisa dengan menggunakan reward sehingga anak akan lebih tertarik untuk tidak berbuat gaduh saat proses pembelajaran.

Semarang, 21 Maret 2015
Observer

Nuri Arifah

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke II

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Nama Kolaborator : Nurdini S.Pd.

Hari/ tanggal : 23 Maret 2015

1. Kelemahan pada siklus dua yaitu peneliti seharusnya memberikan secara langsung komentar saat siswa menulis jurnal sehingga siswa tau dimana letak kesalahannya dalam menulis dan juga bisa dijadikan pelajaran bagi siswa yang lain. Peneliti juga harus lebih bisa mengontrol waktu siswa dalam menulis.
2. Kelebihannya siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena diberikan contoh membaca secara langsung oleh peneliti dan siswa yang masih kesulitan dalam membaca mendapat kesempatan untuk membaca secara lancar saat membaca bergilir sehingga guru akan tau sejauh mana perkembangan anak dalam membaca.
3. Solusi dalam pembelajaran di siklus dua yaitu peneliti harus memberikan pembenaran secara langsung kepada siswa sehingga siswa tau dimana letak kesalahan dalam menulis juga peneliti harus lebih memperhatikan waktu ketika siswa menulis.

Semarang, 23 Maret 2015

Kolaborator

Nurdini S.Pd SD

NIP.19570207 197701 2 004

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke II

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 23 Maret 2015

Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan yang dialami dalam siklus dua yaitu peneliti masih belum memberikan secara langsung komentar saat siswa menulis jurnal sehingga siswa tau dimana letak kesalahannya dalam menulis dan juga bisa dijadikan pelajaran bagi siswa yang lain. Peneliti juga harus lebih bisa mengontrol waktu siswa dalam menulis.
2. Kelebihan dalam model pembelajaran ini di siklus dua yaitu siswa merasa tertarik dengan pembelajaran karena diberikan contoh membaca secara langsung oleh peneliti dan siswa yang masih kesulitan dalam membaca mendapat kesempatan untuk membaca secara lancar saat membaca bergilir sehingga guru akan tau sejauh mana perkembangan anak dalam membaca
3. Untuk mengatasi hanbatan yang terjadi yaitu peneliti harus memberikan pembenaran secara langsung kepada siswa sehingga siswa tau dimana letak kesalahan dalam menulis juga peneliti harus lebih memperhatikan waktu ketika siswa menulis.

Semarang, 23 Maret 2015
Observer

Nuri Arifah

HASIL WAWANCARA TEMAN SEJAWAT (KOLABORATOR)

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Nama Kolaborator : Nurdini S.Pd.

Hari/ tanggal : 30 Maret 2015

1. Kelemahan pada siklus tiga yaitu peneliti masih menggunakan kata yang tidak baku saat mengajar juga kadang-kadang masih memotong kata. Sebaiknya jika mengucapkan kata harus diucapkan secara langsung.
2. Kelebihannya siswa sudah dapat menulis dengan lebih baik dan juga kondusif karena peneliti sudah melakukan beberapa variasi dalam mengajar. Seperti pemberian reward dan juga peneliti sudah bisa mengontrol waktu dengan baik.
3. Solusi dalam pembembelajaran di siklus tiga ini sebaiknya peneliti dalam mengajar harus lebih jelas dalam pengucapan kata sehingga terkesan lebih tegas.

Semarang, 30 Maret 2015

Kolaborator

Nurdini S.Pd SD

NIP.19570207 197701 2 004

CATATAN LAPANGAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model *Think Pair and Share* Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02 Semarang

Siklus ke III

Nama SD : SDN Sekaran 02 Semarang

Kelas/ Semester : IV/2

Hari/Tanggal : 30 Maret 2015

Petunjuk : Amati dan catatlah setiap kejadian yang dialami saat kegiatan pembelajaran berlangsung!

1. Hambatan yang dialami dalam siklus tiga yaitu peneliti masih belum maksimal dalam melakukan seluruh indikator model pembelajaran *Think Pair and Share*. Sehingga masih ada dua sub indikator yang belum tercapai yaitu peneliti belum sepenuhnya mengontrol kegiatan siswa saat membaca bergiliran dan saat membaca dalam hati.
2. Kelebihan di siklus tiga yaitu siswa sudah lebih kondusif dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat baik terbukti dengan tercapainya lebih dari 75% siswa mencapai KKM.
3. Untuk mengatasi hambatan yang terjadi yaitu peneliti hendaknya membiasakan diri untuk tidak memotong kata saat mengajar sehingga lebih jelas dalam mengajar.

Semarang, 30 Maret 2015
Observer

Nuri Arifah

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN

Siklus I

Membuka pelajaran

Menjelaskan

Bertanya

Mengelola kelas

Membimbing diskusi kecil

Memberi penguatan

Menutup pelajaran

Emotional activities **(**Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan)

Listening activities **(**Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru)

Oral activities **(**Siswa menjawab pertanyaan dari guru)

Motor activities **(**Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku)

Listening activities **(**Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama)

Emotional activities **(**Motivasi diri terhadap pembelajaran)

Mental activities **(**Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru)

Siklus II

Membuka pelajaran

Menjelaskan

Bertanya

Mengelola kelas

Membimbing diskusi kecil

Memberi penguatan

Menutup pelajaran

Emotional activities **(**Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan)

Listening activities **(**Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru)

Oral activities **(**Siswa menjawab pertanyaan dari guru)

Motor activities **(**Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku)

Listening activities **(**Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama)

Emotional activities **(**Motivasi diri terhadap pembelajaran)

Mental activities **(**Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru)

Siklus III

Membuka pelajaran

Menjelaskan

Bertanya

Mengelola kelas

Membimbing diskusi kecil

Memberi penguatan

Menutup pelajaran

Emotional activities **(**Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaan)

Listening activities **(**Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi yang disampaikan oleh guru)

Oral activities **(**Siswa menjawab pertanyaan dari guru)

Motor activities **(**Siswa berkelompok berpasangan dengan teman sebangku)

Listening activities **(**Siswa bertukar pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya kemudian membahas bersama-sama)

Emotional activities **(**Motivasi diri terhadap pembelajaran)

Mental activities **(**Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru)

LAMPIRAN V

HASIL SISWA

Nama : Tri nanda yani
No. Absen : 17

No.
Date :

Pada suatu hari Made, memakan Pisang. Made membuang kulit Pisang itu sembarangan di belakang Made terlihat Ucok sedang berjalan. Ucok tidak tahu kalau ada kulit Pisang di jalan. tanpa Sengaja, Ucok menginjak kulit Pisang itu. akhirnya, Ucok pun terjatuh. Made cepat-cepat menolong Ucok. Made pun tidak Lupa meminta maaf kepada Ucok.

Inti Pokok : made cepat—cepat menolong ucok.

Galeh=

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

No pain no gain
VISION

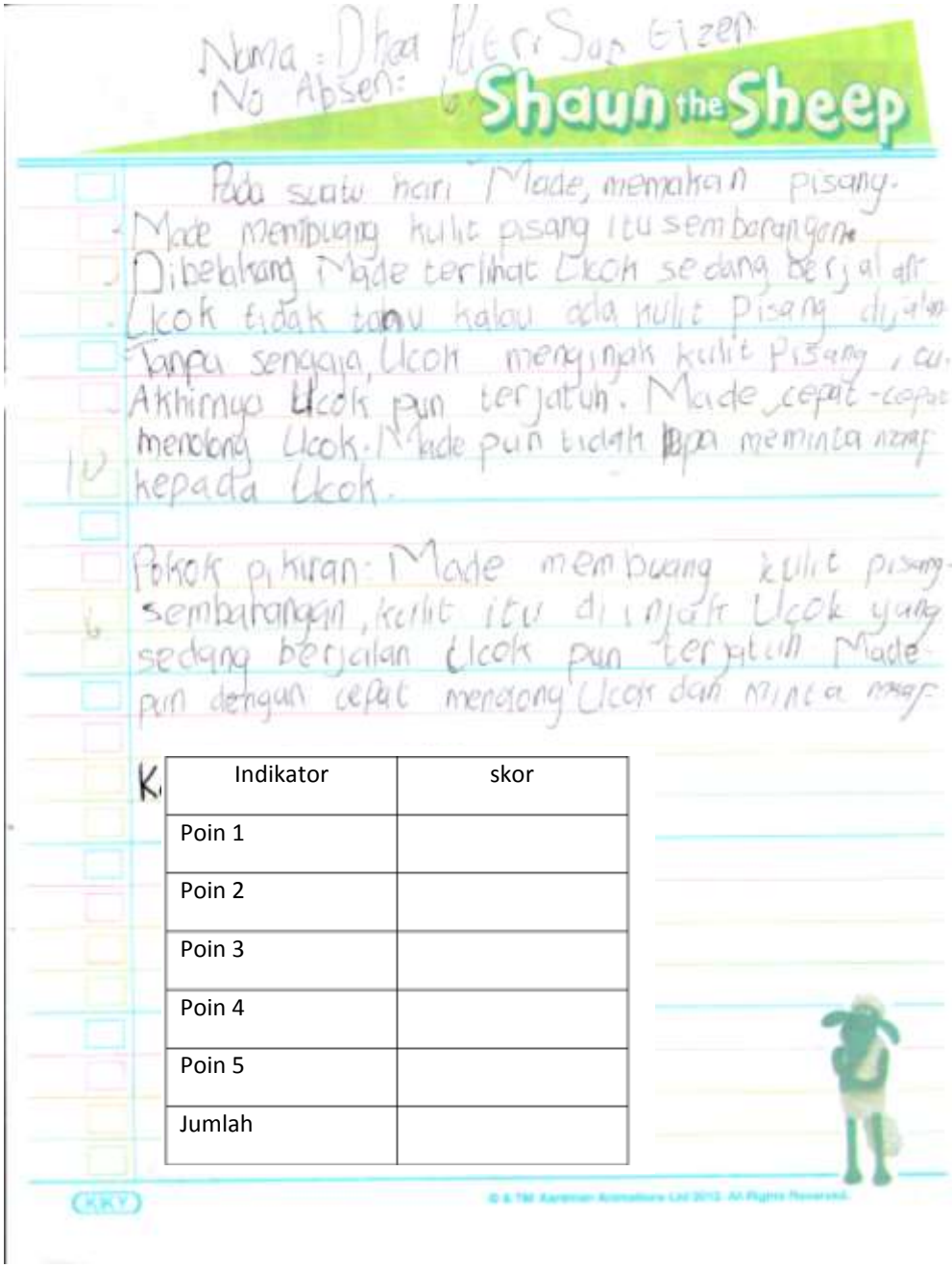
Nama : Dhea Putri Saputri
No Absen: 6
Shaun the Sheep
Pada suatu hari Made memakan pisang.
Made membuang kulit pisang itu sembarangan.
Dibelakang Made terlihat Ucok sedang berjalan
Ucok tidak tahu kalau ada kulit pisang di jalan
Tanpa sengaja, Ucok menginjak kulit pisang, ca
Akhirnya Ucok pun terjatuh. Made cepat-cepat
menolong Ucok. Made pun tidak lupa meminta maaf
kepada Ucok.
Pokok pikiran: Made membuang kulit pisang
sembarangan, kulit itu di injak Ucok yang
sedang berjalan Ucok pun terjatuh Made
pun dengan cepat menolong Ucok dan minta maaf
K
Indikator
skor
Poin 1
Poin 2
Poin 3
Poin 4
Poin 5
Jumlah

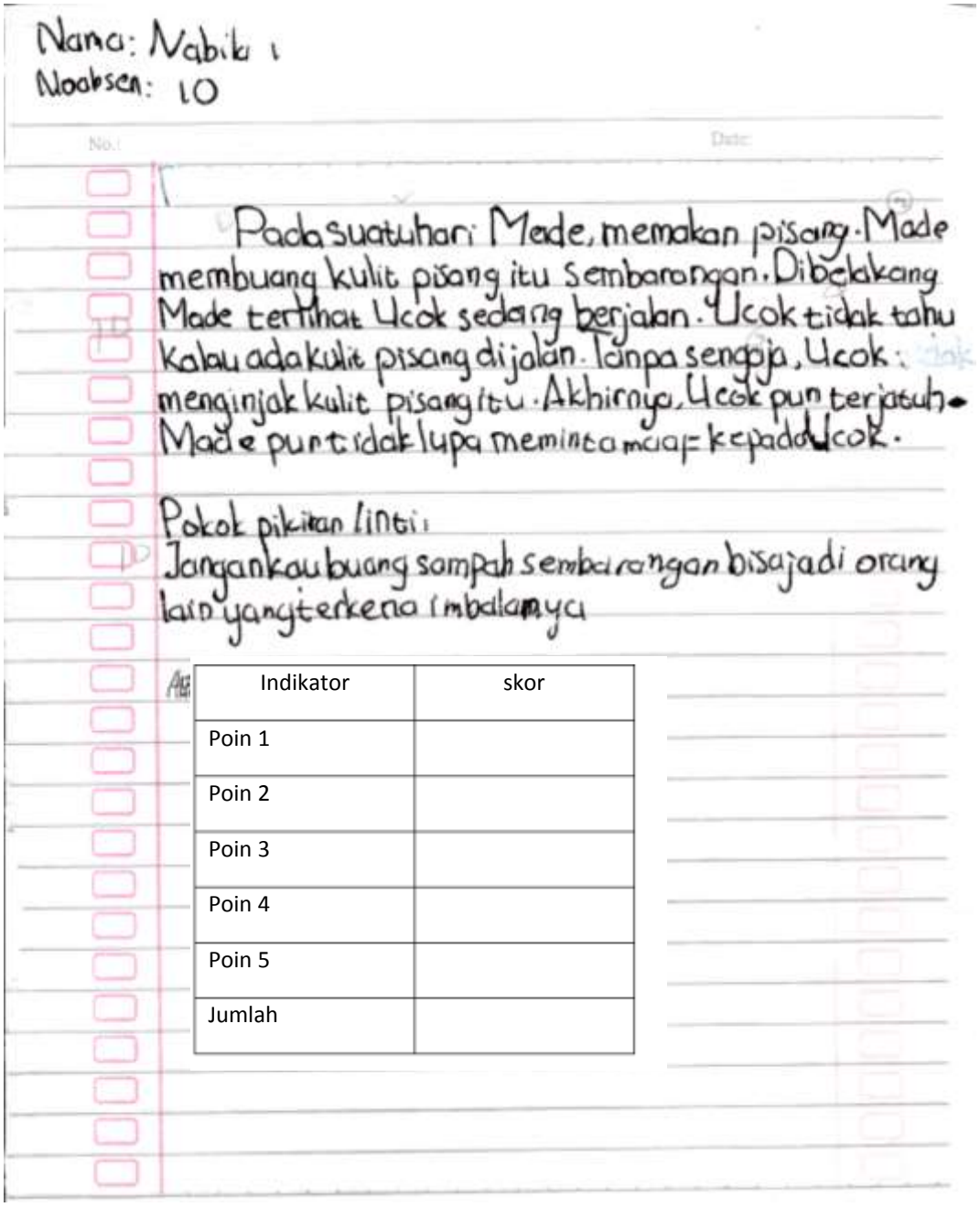

Nama: Nabila
Noabsen: 10

Pada suatu hari Made, memakan pisang. Made membuang kulit pisang itu sembarangan. Dibelakang Made terlihat Ucok sedang berjalan. Ucok tidak tahu kalau ada kulit pisang dijalan. Tanpa sengaja, Ucok menginjak kulit pisang itu. Akhirnya, Ucok pun terjatuh. Made pun tidak lupa meminta maaf kepada Ucok.

Pokok pikiran lintir:
Jangan kau buang sampah sembarangan bisajadi orang lain yang terkena imbalannya

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

Evaluasi

Nama : Nabila Ayu Titanci
No.Absen : 30(Sepuluh) X
Kelas : IV (empat) A

1. Buatlah karangan persuasi berdasarkan foto dan poster serta hasil hasil diskusi yang telah kalian lakukan.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Jawab :

Tujuan: Agarmasyarakat hidup sehat dan bersih

Buanglah sampah pada tempatnya

Pada Suatuhari didesa Amba Rowo di sebelah timur sungai Launa
Hiduplah masyarakat yang membuang sampah-sampahnya disungai Launa. Akib
dari perbuatan tersebut Sungai Launa menjadi banjir dan air yang meluap. A
itu meluap dan menjadi desa itu terjadi banjir. Hampir seluruh warga-wag
mengungsi ditempat pengungsian. Sebagian lagi bertahan ditempatnya karen
rumah yang tinggi. Ada warga baru yang sangat cinta lingkungan dia tak ak
membuang sampah disungai Launa. Warga itu menyarankan agar semua
membuang sampah pada tempatnya. Usahanya berhasil sekarang tidak ad
warga yang membuang sampah ~~sembarangan~~ ditempatnya.

jagalah lingkungan agar tidak ada bencana dan kaj

Evaluasi

Nama : turi Handayani

No.Absen : 17

Kelas : IV

1. Buatlah karangan persuasi berdasarkan foto dan poster serta hasil hasil diskusi yang telah kalian lakukan.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Jawab : Kebersihan lingkungan

Di Semarang setiap hujan deras terjadi banjir ~~[illegible]~~ masyarakat di semarang membuang sampah sembarangan dia membuang sampah di sungai. Perilaku seperti ini sangat tidak baik, karena mencemari lingkungan. Sudah banyak masarakat terkena penyakit di sebabkan ulah manusia itu sendiri. Seharusnya kita menjaga lingkungan tetap bersih supaya hidup kita enak, nyaman dan tenteram. Kebersihan sebagian dari iman maka dari itu kita ber kewajiban untuk selalu menjaga kebersihan di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

Evaluasi

Nama : Dhea Putri Saftizen

No.Absen : 6

Kelas : IV

1. Buatlah karangan persuasi berdasarkan foto dan poster serta hasil hasil diskusi yang telah kalian lakukan.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Jawab :

Tema= Kebersihan. Jagalah lingkunganmu

Jakarta adalah daerah ibu kota. Di kota Jakarta banyak sekali sampah yang berserakan, apalagi jika kita lihat sungainya pasti banyak sampah. Di sana banyak orang yang tid peduli pada lingkungan, dan biasanya diberita banyak yang membe takan bahwa kota Jakarta terkena banjir. Padahal banya poster yang tertulis "Jaga lingkunganmu" tetapi tetap saja mereka selalu membuang sampah seenaknya. Maka dari it mulai sekarang kita harus biasakan membuang sampah ditempatnya, ingat jaga lingkunganmu.

109

EVALUASI

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

Nama : Nabila Arafi

No.Absen : 10

Kelas : IV (empat)

1. Buatlah karangan persuasi dengan tema tertib berlalu lintas berdasarkan gambar dan poster serta ide pokok yang telah kamu peroleh.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Jangan melanggar lampu merah

Pada hari liburaku, ayah dan ibu pergi ke Surabaya. Pada saat di jalan aku melihat banyak sekali pengendara yang tidak menggunakan helen. Ada salah satu pengendara bahkan sampai menerobos lampu merah seingat ku berplat nomor H 0175 DS. Akibatnya pengendara itu mengalami kecelakaan dengan pengendara lainnya. kecelakaan itu terjadi antara Jalan Ahmat Yani dan Jalan Jendral Sudirman. dan akhirnya terjadi kerusakan pada kendaraan tersebut.

EVALUASI

Nama : Dhea Putri Saftizen
No.Absen : 6
Kelas : IV

Indikator	skor
Poin 1	
Poin 2	
Poin 3	
Poin 4	
Poin 5	
Jumlah	

1. Buatlah karangan persuasi dengan tema tertib berlalu lintas berdasarkan gambar dan poster serta ide pokok yang telah kamu peroleh.
2. Perhatikan penggunaan huruf kapital serta tanda titik.
3. Kemudian beri judul hasil tulisanmu.

Patuhi Lalu Lintas.

Mematuhi lalu lintas itu sangat penting. Tetapi, terkadang kita lupa dengan mematuhi lalu lintas. Walaupun banyak poster yang ditempel dimana-mana tetapi kita tetap saja tidak-peduli. Dan diberita juga sering tentang kecelakaan lalu lintas. Banyak yang selalu tidak taat dengan lalu lintas banyak orang yang menerobos lampu merah dengan alasan terburu buru, banyak orang yang terluka hanya karna satu orang. Ayo patuhi lalu lintas untuk keselamatan kita-semua.

LAMPIRAN VI

SURAT PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD KECAMATAN GUNUNG PATI
SD NEGERI SEKARAN 02
Alamat : Jl. Taman Siswa No.33 Sekaran, Semarang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurdini S.Pd SD

NIP : 19570207 197701 2 004

Jabatan : Guru Kelas IV SD Negeri Sekaran 02

Menerangkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kelas IV SD Negeri Sekaran 02 pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis persuasi adalah ≥ 70. Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2 April 2015

Guru Kelas IV SD Negeri Sekaran 02

Nurdini S.Pd SD

NIP.19570207 197701 2 004

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD KECAMATAN GUNUNG PATI
SD NEGERI SEKARAN 02
Alamat : Jl. Taman Siswa No.33 Sekaran, Semarang

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Berdasarkan surat Ijin penelitian Universitas Negeri Semarang Nomor : 344/Un37.1.1./KM2015

Tanggal 27 januari 2015 yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri S.Pd

NIP : 19610614 198201 2 011

Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Sekaran 02

Menerangkan bahwa :

Nama : Nuri Arifah

NIM : 1401411505

Program studi : Pendidikan guru Sekolah Dasar (S1)

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Sekaran 02 pada tanggal 20 Maret, tanggal 23 Maret dan tanggal 30 Maret dengan judul " ***Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi melalui Model Think Pair and Share Berbantuan Media Visual pada Siswa Kelas IV SDN Sekaran 02".*** Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang 2 April 2015
Kepala SD Negeri Sekaran 02

Sulastri S.Pd
NIP. 19610614 198201 2 011